PENGARUH MODAL KERJA DAN INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CIMAHI

Hamdi Harmen
Universitas Siyah Kuala

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Working Capital and Fixed Assets Investment to Return on Investment in PT. Pegadaian (Persero) Cimahi. Object of this research is working capital, fixed assets investment and return on investment
The method used is descriptive method with approach quantitative and verifikatif methods approach quantitative. Samples used in this study a company of year per quarter period 2002-2011 with the overall data of 40 data. Statistical testing techniques used are Multiple Linear Regression, Pearson correlation analysis, coefficient of determination, F test and t test, two side with α = 0.05 and also using application of Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.00 For Windows.
Based on the results of research and discussion can be concluded that the working capital and fixed asset investment affects corporate profitability. This influence is expressed in the category of a very low, and the nature of the relationship is unidirectional, meaning that the greater the working capital and fixed asset investment the greater the profitability of the company, and vice versa. The influence of working capital and fixed assets investment of the company's profitability amounted to 5,3%, while the remaining amount of 94,7% influenced by other factors, such as liquidity ratios and activity ratios.

Keywords: Working Capital, Fixed Assets Investment, Return on Investment

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan. Yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Kalau sudah demikian maka mau tidak mau kita mengurangi untuk membeli berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Menurut UU hukum perdata pasal 1150,gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada jatuh tempo.

Perusahaan umum Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang mempunyai izin secara resmi untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti di maksud dalam kitab undang-undang hukum perdata pasal 1150 di atas

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi

jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Menurut Sutrisno (2009:39) Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Aktiva tetap merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam suatu neraca yang bersifat permanen dan dapat dipergunakan secara terus menerus selama taksiran umur ekonomis aktiva tersebut, sehingga dalam pemakaian dan pemeliharaan dan pengawasaannya harus cermat. Penganalisaan investasi aktiva tetap ini dimaksudkan agar perlakuan terhadap aktiva tetap sesuai dengan kebijaksanaan akuntansi yang telah ditetapkan. Kegagalan dalam investasi aktiva tetap dapat mengakibatkan turunnya daya hidup dan daya tumbuh dari suatu perusahaan.

Laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh imbalan atas segala aktifitas bisnisnya. Kinerja keuangan perusahaan pun sebagian besar dapat dilihat dari perbandingan antara laba dengan sumber daya keuangan yang dilibatkan dalam aktifitas perusahaan. Nilai perbandingan tersebut dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien. Salah satu sumber daya yang paling penting dalam perusahaan adalah modal.

Meskipun profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah tergantung pada laba dan modal yang akan di bandingkan dengan investasi. Pada penelitian ini penulis menghitung Profitabilitas dengan menggunakan tolak ukur *Return On Investment (ROI)* agar dapat melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik suatu perusahaan.

PT. Pegadaian (Persero) Cimahi adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa gadai. Berikut gambaran Modal kerja, Investasi aktiva Tetap dan Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi per triwulan dari tahun 2002 sampai tahun 2011.

Tabel 1.1
Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Tingkat Pengembalian Investasi PT. Pegadaian (Persero) Cimahi Per Triwulan dari Tahun 2002-2011

Tahun	Triwulan	Modal Kerja	Investasi Aktiva Tetap	Tingkat Pengembalian Investasi %
2002	Maret	139.176.428.393	18.775.295.175	2.09
	Juni	159.922.926.086	19.039.393.648	6.32
	September	158.665.336.513	19.429.978.648	2.33
	Desember	166.973.237.441	19.870.299.657	7.41
2003	Maret	177.352.957.682	20.088.057.186	(1.37)
	Juni	178.461.977.937	20.280.624.752	(1.63)
	September	181.421.201.184	21.088.219.983	0.48
	Desember	176.244.629.839	21.025.660.347	0.46
2004	Maret	193.424.850.814	20.818.333.473	1.08
	Juni	199.317.739.437	20.200.919.703	0.68
	September	214.172.316.119	20.428.215.125	1.38
	Desember	214.932.981.779	20.508.613.940	0.26

Tahun	Triwulan	Modal Kerja	Investasi Aktiva Tetap	Tingkat Pengembalian Investasi %
2005	Maret	266.846.918.043	20.642.007.781	1.83
	Juni	289.073.167.275	20.488.534.573	1.16
	September	302.623.673.145	20.277.089.701	(0.07)
	Desember	318.165.586.821	20.754.510.449	0.75
2006	Maret	355.845.179.825	22.312.702.353	1.66
	Juni	363.622.254.837	22.817.675.253	0.07
	September	387.80.176.215	23.278.744.814	1.57
	Desember	390.974.092.399	24.435.826.760	0.02
2007	Maret	428.480.413.395	25.003.003.298	1.24
	Juni	441.308.340.133	27.390.659.508	0.02
	September	446.893.014.977	27.450.799.248	1.05
	Desember	486.255.941.815	27.625.137.177	0.32
2008	Maret	573.724.114.180	27.419.313.097	1.29
	Juni	622.403.515.409	27.355.128.113	1.59
	September	633.294.240.151	28.068.900.848	0.59
	Desember	689.390.372.236	33.373.662.121	0.07
2009	Maret	814.231.279.194	32.318.030.673	0.63
	Juni	1.004.530.404.867	35.296.418.634	1.78
	September	1.080.312.258.442	35.167.734.014	0.71
	Desember	1.167.314.156.854	34.169.141.078	0.23
2010	Maret	1.264.170.116.398	35.160.485.508	0.73
	Juni	1.265.621.968.674	36.712.792.429	0.65
	September	1.269.107.614.913	37.178.196.016	1.23
	Desember	1.300.146.355.382	38.237.813.693	0.06
2011	Maret	1.373.164.353.386	38.298.082.080	1.69
	Juni	1.397.951.177.689	38.690.526.790	0.87
	September	1.411.135.943.721	38.415.769.479	1.01
	Desember	1.552.261.031.263	39.241.679.799	1.09

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cimahi (sudah diolah)
Ket: " ( ) " artinya negative

Dari tabel diatas perusahaan rata-rata menambah modal kerja untuk operasional perusahaan. Penambahan modal kerja ini dilakukan karena menjelang akhir tahun banyak nasabah yang menggadaikan barangnya, di lain pihak barang yang digadaikan tidak ditebus oleh nasabah karena kesulitan memperoleh dana sehingga terjadi kredit macet. Dampaknya perusahaan kehilangan kesempatan memperoleh laba. Hal ini bisa dilihat dari tingkat pengembalian investasi yang cenderung turun setiap akhir tahun,

Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.
2. Bagaimana perkembangan investasi aktiva tetap pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.
3. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian investasi PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.
4. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi..

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan menganalisis berbagai informasi terkait dengan bagaimana pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasikan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.
2. Untuk mengetahui perkembangan investasi aktiva tetap pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka

Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu perusahaan lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh perusahaan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum.

Menurut Munawir (2007: 114) modal kerja yaitu:

> “jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan – kebutuhan perusahaan. suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Mengelola aktiva lancar dan Kewajiban lancar agar terjamin jumlah net modal kerja yang layak diterima (*acceptable*) yang menjamin tingkat likuiditas badan usaha.”

1. Investasi Aktiva Tetap

Secara umum investasi adalah menanamkan uang atau jasa untuk memperoleh pendapatan usaha, investasi dilakukan untuk pelaksanaan proyek-proyek. Kegiatan proyek selalu dibutuhkan oleh negara yang sedang membagun proyek itu sendiri dalam hal ini merupakan unit operasi membangun yang diharapkan dapat meningkat.

> Pengertian investasi telah dicoba dijelaskan oleh beberapa penyusun literatur diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:115) :
> “Investasi atau penanaman modal (*capital expenditure*) adalah harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Dari devinisi tersebut bahwa investasi dilakukan untuk jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang sebentar yang nantinya di harapakan mampu menghasilkan keuntungan yang nantinya bisa dijadikan sebagai patokan dalam membandingkan atas keberhasilan investasi

yang telah dilakukan oleh perusahaan karena pada umumnya perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang besar pada berbagai aktiva tetap."

Tujuan investasi setidak-tidaknya ditujukan untuk mempertahankan tingkat kapasitas produksi yang telah dicapainya, karena barang modal seperti bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan lain sebagainya akan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa (produksi) dengan lewatnya waktu, maka akan mempertahankan kapasitas yang ada, investasi mutlak untuk dilakukan dan apabila investasi tidak dilakukan maka kapasitas produksi akan mengalami penurunan dan akan mengakibatkan tidak dapat dipenuhinya kebutuhan masyarakat.

Pengertian dari investasi aktiva tetap menurut Bambang Riyanto (2011:115) mengungkapkan:

"Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau meperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan."

2. Tingkat Pengembalian Investasi

Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total investasi yang dilakukan perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiv. Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya.

Menurut kasmir (2011:202), *Return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan assets.

Kemampuan suatu perusahaan untung menghasilkan keuntungan adalah tergantung pada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal kerja. Meskipun profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangatlah bergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto dengan modal kerja.

Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Modal Kerja dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Menurut Kasmir (2011;252), modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang dinginkan.

Modal Kerja Menurut Munawir (2007:) Yaitu : “Hal yang berkaitan dengan penambahan modal kerja, salah satunya adalah laba, karena walaupun tidak berhubungan secara langsung tetapi terdapat hubungan antara pendapatan dengan piutang usaha. Hubungan keduanya secara korelasi haruslah positif, karena jika terjadi kenaikan perubahan persentase pendapatan maka hendaknya kenaikan perubahan persentase piutang usaha juga akan meningkat. Namun jika tidak terjadi korelasi positif maka hal tersebut harus dianalisi lebih lanjut”.

2. Hubungan Investasi Aktiva Tetap dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Investasi aktiva tetap merupakan suatu penanaman modal yang diharapkan pada masa mendatang kegiatan tersebut akan menghasilkan keuntungan, dengan demikian dapat diketahui bahwa investasi aktiva tetap dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi pada aktiva tetapnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehubungan dengan kegiatan penjualannya, yang sesuai dengan rumus dari *Return On Invesment*. Dari pemaparan tersebut dan sesuai dengan kutipan yang telah penulis sampaikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:225) menyatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama.

3. Hubungan Modal Kerja dn Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Menurut Anoraga (1997:300) **:** “ Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dihubungkan dengan modal sendiri.”

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan suatu perusahaan untung menghasilkan keuntungan adalah tergantung pada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal kerja. Meskipun profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangatlah bergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto dengan modal kerja.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

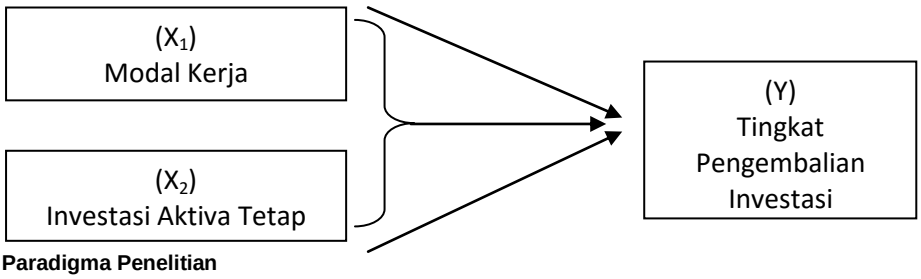

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Modal Kerja sebagai variabel X_1 (bebas), Investasi Aktiva Tetap sebagai X_2 (bebas) dan Tingkat Pengembalian Investasi sebagai variabel Y (terikat).

Metode Penelitian

Metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (1) mengenai perkembangan Modal Kerja (2) mengenai perkembangan Investasi Aktiva Tetap (3) dan mengenai perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi.
Metode penelitian *verifikatif* dengan pendekatan *kuantitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (4) mengenai pengaruh Modal Kerja dan Rasio Hutang secara parsial dan simultan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

1. Desain Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang menjadi sumber masalah yaitu mengenai penurunan profit sehingga diperoleh judul penelitian sesuai dengan masalah yang terjadi.
2. Menetapkan Rumusan Masalah Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:
   a. Seberapa besar hubungan Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Pegadaian (Persero).
   b. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian investasi secara parsial
   c. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi secara simultan.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).
4. Pengajuan Hipotesis
   Hipotesis dalam penelitian ini adalah Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.
5. Metode Penelitian Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriftif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun Instrumen Penelitian
   Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.
7. Kesimpulan
   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen modal kerja dan investasi aktiva tetap, serta variabel dependen tingkat pengembalian investasi. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	Modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan – kebutuhan perusahaan. (Munawir, 2007:114)	• Aktiva Lancar • Hutang Lancar Modal Kerja=Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Rasio
Investasi Aktiva Tetap (X2)	Investasi Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. (Bambang Riyanto, 2008:115)	• Aktiva Tetap	Rasio
Profitabilitas (ROI) (Y)	Return on investment adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2011:202)	• Laba Bersih setelah pajak • Total Aktiva $ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} x100\%$	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.
c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Teknik Penentuan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009:84) *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2009:85) s*ampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dalam menentukan data yang akan diteliti dalam penelitian ini, penulis mencoba mengmbil sampel dari sebuah populasi. Dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi pertriwulan dari tahun 2002-2011 pada laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cimahi yaitu sebanyak 40 data..

Pengujian Hipotesis

H_0 ; β_1 ; β_2 = 0, Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

H_1 ; β_1 ; $\beta_2 \neq 0$, Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi
   H_0 : β_1 = 0, Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.
   H_1 : $\beta_1 \neq 0$, Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.
2. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas
   H_0 : β_2 = 0, Investasi Aktiva Tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.
   H_1 : $\beta_2 \neq 0$, Investasi Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak signifikan
b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya signifikan

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

c. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya signifikan
d. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Modal Kerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Modal kerja dapat ditemukan di laporan keuangan PT. Pegadaian (persero) Cimahi dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian (Persero) Cimahi dari per triwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi per triwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung perputaran persediaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Pada tabel 4.1 Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa modal kerja PT. Pegadaian (Persero) Cimahi periode per triwulan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 tidak mengalami fluktuasi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 modal terus meningkat itu menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh modal semakin membaik. Rata-rata modal kerja yang dimiliki Pt. Pegadaian (Persero) Cimahi mencapai Rp. 601.417.856.122 setiap triwulan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,39% setiap triwulan.

Analisis Deskriptif Investasi Aktiva tetap Pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Berdasarkan laporan keuangan pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 terdapat gambaran investasi aktiva tetap pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa investasi aktiva tetap PT. Pegadaian (Persero) Cimahi dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 rata-rata mengalami peningkatan. Rata-rata investasi aktiva tetap yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Cimahi mencapai Rp 26.978.349.423 setiap triwulan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1.9% setiap triwulan

Pada gambar 4.3 grafik terlihat dengan jelas bagaimana investasi tetap yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Cimahi meningkat terus hingga ke tahun 2011. Investasi aktiva tetap tertinggi dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Cimahi pada triwulan keempat pada tahun 2011 yaitu mencapai Rp 39.241.679.799. Sebaliknya investasi aktiva tetap terendah dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Cimahi pada triwulan pertama pada tahun 2002 yaitu hanya mencapai Rp 18.775.295.175.

Analisis Deskriptif Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Investment* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Cimahi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Investmentt* (ROI). Tingkat pengembalian investasi (ROI) dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cimahi yaitu dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan pertriwulan PT. Pegadaian (Persero) Cimahi dari tahun 2002 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung tingkat pengembalian investasi (ROI) pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa tingkat pengembalian investasi (ROI) PT. Pegadaian (Persero) Cimahi mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada triwulan II pada tahun 2007, 2010, 2011, pada triwulan III tahun 2008 terjadi hal yang serupa dan penurunanpun terjadi pada triwulan IV pada tahun 2004, 2006, 2007, 2008 dan 2010, hal tersebut terjadi karena laba bersih yang didapat PT. Pegadaian (Persero) Cimahi pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami penurunan, sehingga tingkat pengembalian investasi (ROI) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan terutama pada setiap akhir tahun yang penyebab lainnya dikarenakan terjadinya penurunan pada pengembalian investasi yaitu barang-barang yang

digadaikan tidak ditebus oleh nasabah sehingga menyebabkan PT. Pegadaian (Persero) Cimahi kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan peningkatan tingkat pengembalian investasi (ROI) yang sangat jelas terjadi pada triwulan ke IV tahun 2002, hal tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih dan total aktiva yang diperoleh PT. Pegadaian pada triwulan tahun tersebut. Jika perusahaan mengharapkan tingkat perolehan keuntungan yang besar, maka perusahaan harus memiliki strategi perusahaan yang mumpuni agar laba dan aktiva yang didapat perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus, sehingga secara otomatis *return on investment* perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

Pada gambar 4.4 grafik terlihat dengan jelas bagaimana tingkat pengembalian investasi yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) Cimahi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat pengembalian investasi selalu menurun, hal ini terjadi karena total aktiva pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi jumlahnya sangat besar yang setiap tri wulannya mengalami peningkatan, sedangkan laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) Cimahi jumlahnya sangat kecil, ini tidak sebanding dengan jumlah total aktiva yang sangat besar. Dan banyaknya pesaing-pesaing baru yang bermunculan dalam dunia pergadaian, dengan munculnya pesaing-pesaing baru PT. Pegadaian (Persero) Cimahi cenderung lebih banyak menginvestasikan uangnya dengan cara memperbanyak cabang-cabang pegadaian di setiap wilayah, hal ini juga yang dapat menyebabkan tingkat pengembalian investasi menurun, karena uang laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperluas pemasaran pegadaian dibanding untuk keuntungan perusahaan tersebut, walaupun hal ini bersifat positif juga untuk pegadaian agar tetap dapat bersaing dengan para pesaing-pesaing baru yang menawarkan jasa gadai yang proses layanannya lebih mudah dan cepat. Sehingga ini mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi mengalami penurunan setiap triwulannya.

Analisis Verifikatif

Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Dari hasil penelitian, data Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengaruh n Modal Kerja Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat pengembalian Investasi pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

   Di dalam penelitian ini akan terlihat pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi. Pada model regresi ini, variabel modal kerja dan investasi Aktiva Tetap merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) adalah Tingkat Pengembalian Investasi. Untuk mendapatkan bentuk hubungan linier dari modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi digunakan analisis regresi linier berganda.

   Hasil dari perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *software SPSS 20 for windows*, berdasarkan data dari penelitian yang telah penulis olah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.723	2.954		1.599	.118			
	Modal Kerja	2.405E-012	.000	.701	.937	.355	-.137	.152	.150
	Investasi aktiva Tetap	-1.885E-010	.000	-.858	-1.148	.259	-.173	-.185	-.184

a. Dependent Variable: Tingkat Pengebalian Investasi %

Berdasarkan output dari pengolahan data menggunakan program *Sofware SPSS 20 for windows* di atas, diperoleh nilai a sebesar 4,723, nilai b_1 sebesar 0,000000002405 dan b_2 sebesar – 0,0000001885. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4{,}723 + 0{,}000000002405X_1 - 0{,}0000001885X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel–variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar 1 unit dan nilai variabel bebas lainnya di perkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bias naik atau bias turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 4,723. artinya, jika variabel tingkat pengembalian investasi (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (perputaran modal kerja dan rasio hutangnya bernilai nol), maka besarnya rata- rata profibilitas akan bernilai 4,723.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan profibilitas. Koefisien regresi untuk variabel bebas modal kerja (X_1) bernilai positif, menunjukan adanya hubungan yang searah antara modal kerja (X_1) dengan tingkat pengembalian investasi (Y). Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,000000002405, mengandung arti untuk setiap kecepatan modal kerja sebesar satu kali maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat pengembalian investasi sebesar 0,000000002405.

Koefisien regresi untuk variabel bebas investasi aktiva tetap (X_2) bernilai negatif, menunjukan adanya hubungan yang tidak searah antara investasi aktiva tetap (X_2) dengan tingkat pengembalian investasi (Y). koefisien regresi variabel investasi aktiva tetap (X_2) sebesar -0,0000001885. megandung arti untuk setiap pertambahan investasi aktiva tetap (X_2) sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat pengembalian investasi (Y) sebesar -0,0000001885.

2. Hasil Analisis Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara modal kerja (X_1), investasi aktiva tetap (X_2) dan ptingkat pengembalian investasi (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi. Setelah koefisien korelasi antara modal kerja (X_1) dan tingkat pengembalian investasi (Y), investasi aktiva tetap (X_2) dan tingkat pengembalian investasi (Y), serta modal kerja (X_1) dan modal kerja (X_1) telah diketahui, maka setelah itu dapat menggunakan korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

Korelasi Secara Parsial Antara Modal Kerja dengan Tingkat Penegmbalian Investasi apabila Investasi Aktiva Tetap dianggap tidak berubah (Konstan).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *software SPSS 20 for windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi modal kerja dengan tingkat

pengembalian investasi adalah 0,152, artinya hubungan variabel modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi sangat rendah (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.4). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi searah, artinya jika semakin naiknya modal kerja cenderung di ikuti dengan kenaikan ROI. Berdasarkan *software SPSS 20 for windows* hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai *significance* > 0,05. Maka dapat disimpulkan modal kerja memiliki korelasi sangat rendah yang tidak siginfikan dengan tingkat pengembalian investasi.

Korelasi Secara Parsial Antara Investasi aktiva Tetap dengan Tingkat Pengembalian investasi apabila Modal Kerja dianggap tidak berubah (Konstan).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *software SPSS 20 for windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi (ROI) adalah -0.185, artinya hubungan variabel investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi (ROI) sangat rendah (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.4). Korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan yang negatif antara investasi aktiva tetap dan ROI menunjukan bahwa peningkatan investasi aktiva tetap cenderung akan diikuti dengan penurunan ROI. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *software SPSS 20 for windows*, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan investasi aktiva tetap memiliki korelasi sangat rendah yang tidak siginfikan dengan tingkat pengembalian investasi (ROI).

Korelasi Secara Simultan Antara Modal Kerja dan investasi aktiva tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software SPSS 20 for windows* output dari pengolahan data menggunakan program tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi secara simultan adalah 0,229 artinya nilai r tersebut mempunyai hubungan variabel modal kerja, investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi secara simultan rendah karena nilai korelasi sebesar 0,229 berada pada interval 0,20 – 0,399 (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.4). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi secara simultan searah, artinya jika modal kerja dan investasi aktiva tetap mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian investasi akan meningkat.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" modal kerja dan "X_2" investasi aktiva tetap terhadap variabel "Y" tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *software SPSS 20 for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,053. Ini berarti bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap mempengaruhi tingkat pengembalian investasi secara simultan selama pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 adalah sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti persediaan, penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap mempengaruhi tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) termasuk dalam kategori sangat rendah.

Hasil Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0)

merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.
Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi.

1. Uji F

Berdasarkan gambar 4.10 nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu 1,026 < 3,25, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa modal kerja dan Investasi aktiva tetap secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pencapaian tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan karena modal kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, begitupun dengan investasi aktiva yang setiap tahunnya mengalami kenaikan juga, disisi lain tingkat pengembalian investasi (ROI) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan kurang baiknya suatu manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang terjadi di perusahaan selalu mengalami ketidakstabilan. hal ini menunjukkan juga bahwa keputusan untuk mengalokasikan ke masing-masing aktivanya dalam upaya untuk mendapatkan laba belum memberikan hasil yang wajar. Dengan adanya kenaikan investasi pada aktiva tetap, maka total aktiva pun mengalami kenaikan. Tambahan investasi aktiva ini diharapkan akan meningkatkan laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darminto

2. Uji T

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji dengan mengguna.an uji T. Uji T dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikannya.

a. Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.

Berdasrkan gambar 4.11 dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,937 < 1,687). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa Modal Kerja secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian Investasi.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap pencapaian tingkat pengembalian investasi. Hasil analisis modal kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat pengembalian investasi (ROI) menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto dan Widya Astuti. Karena menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widia Astuty Kenaikan modal kerja sangatlah menguntungkan bagi perusahaan, sebab kenaikan modal kerja ditiap tahunnya akan berlangsung positif bagi kelangsungan operasional perusahaan dan baik untuk pergerakan trennya, jelas hal ini akan meningkatkan laba perusahaan. Hubungan antara modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi secara korelasi haruslah positif, karena jika terjadi kenaikan perubahan persentase modal maka hendaknya kenaikan perubahan persentase laba juga akan meningkat. Dan teori menurut Kasmir (2011:252) dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi target laba yang dinginkan..

b. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi PT. Pegadaian (Persero) Cimahi.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,148 < 1,687). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa investasi aktiva tetap secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian Investasi.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ari bramasto. Perkembangan investasi aktiva tetap menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Investasi dalam aktiva tetap memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap pencapaian ROI. Hal ini menunjukkan bahwa rasio investasi aktiva tetap terhadap total aktiva memberikan pengaruh terhadap pencapaian ROI. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya investasi aktiva tetap belum dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap laba atau dalam pencapaian tingkat pengembalian investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Cimahi maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja PT. Pegadaian (Persero) Cimahi pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2011 mengalami kenaikan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 terus meningkat itu menunjukan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin membaik. Salah satunya adalah pertumbuhan peminjaman uang dan penggadaian barang yang semakin tinggi. Kenaikan modal kerja yang signifikan terjadi pada triwulan I periode tahun 2009.
2. Investasi aktiva tetap PT. Pegadaian (Persero) Cimahi pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 secara umum meningkat, namun pada triwulan IV tahun 2009 terjadi penurunan itu terjadi disebabkan karena adanya penurunan pada peminjaman dan penggadaian yang mengalami kredit macet. Dengan demikian pihak pegadaian melelang barang gadaian yang tidak di tebus untuk dijadikan sebagai investasi.
3. Tingkat pengembalian investasi pada PT. Pegadaian (Persero) mengalami fluktuasi. Pada triwulan II tahun 2007, 2010 dan 2011, pada triwulan III tahun 2008 dan pada triwulan ke IV tahun 2004, 2006, 2007, 2008 dan 2010, hal ini terjadi karena total aktiva pada tahun tersebut mengalami kenaikan sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Dengan demikian perkembangan tingkat pengembalian investasi terhambat oleh besarnya akiva pegadaaian sulit untuk memaksimalkan pendapatan laba bersih.
4. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap tingkat pengembalian dimana modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh sebesar 5,3%. Dan dari hasil penelitian modal kerja dan investasi aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi. korelasi untuk modal kerja dan investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi sangat rendah dan searah.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada PT. Pegadaian (Persero) sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai modal kerja, investasi aktiva tetap dan tingkat pengembalian investasi, yaitu sebagai berikut :

1. PT. Pegadaian (Persero) sebaiknya selalu berusaha dalam meningkatkan modal kerja dengan cara meningkatkan pelayanan agar mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Usaha yang dapat dilakukan adalah perusahaan sebaiknya lebih efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk terus meningkatkan perolehan keuntungan setiap tahunnya. Pegadaian juga harus mampu bersaing dengan pesaing_pesaing baru agar bisa mempertahankan konsistensi didunia gadai.
2. PT. Pegadaian (Persero) harus berusaha meningkatkan laba pada setiap tahunnya dengan jasa menggadaikan barang dari nasabah, meminjamkan uang kepada nasabah atau menginvestasikan barang berharga nasabah yang stabil dan terus meningkat sehingga laba bersih pun akan terus meningkat sesuai dengan laba yang didapat perusahaan.
3. Manajemen perusahaan khususnya untuk bagian keuangan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba atau tingkat pengembalian investasi dengan baik dan efisien agar perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dengan cara tidak terjadi kredit macet dari nasabah proses pelayanan pun harus lebih mudah, ramah dan terjangkau oleh nasabah, serta mengurangi kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek, agar laba bersih yang di dapat oleh perusahaan terus meningkat dan memberikan perkembangan yang sangat baik bagi perusahaan. Sehingga dapat bersaing dengan pesaing-pesaing baru dan memiliki keuntungan yang baik sehingga para nasabah tertarik untuk menggadaikan barang, meminjam uang atau menginvestasi pada PT. Pegadaian (Persero).
4. PT. Pegadaian (Persero) Cimahi sudah dikenal masyarakat luas hal ini karena keberadaannya ada di setiap wilayah, Hal ini merupakan hal yang positif, tetapi hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan cenderung menurun, seharusnya PT. Pegadaian juga lebih memperhitungkan laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan agar mencapai keuntungan yang maksimal. Dan PT. Pegadaian (Persero) Cimahi harus senantiasa terus berusaha menghimpun dana dan juga menyalurkannya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. (2005). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

Anoraga.(1993). *Akuntansi Manajemen.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Salemba Empat.

Ari Bramasto. (2009). Analisis Perputaran Aktiva tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return on Asset Pada PT. Pos (Persero) Cimahi. *Majalah Ilmiah Unikom,* 9.

Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene F dan Michael C Ehrhard. (2002). *Financial Management (Theory and Practice),* Tenth Edition, Thomsons Learing Inc.

Darminto. (2008). Pengaruh Investasi dan Sumber Dana terhadap Profitabilitas. *Stratejik*, 1(1), 16-26.

Haq, I. U, M, Zaman, and Alam, Z. (2011). The Relationship between Working Capital Management and Profitability. *Mediterranean Journal of Social Sciences.*

Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Irham Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Cimahi: Alfabet.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.

Karaduman, H.A and Halil. (2011). The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Evidence from an Emerging Market. *International Research Journal of Finance and Economics*, 61-67.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

Makki, M, and Lodhi. 2009*. Impact of Intellectual Capital on Return on Investment in Pakistan Coorportes Sector*. Australian Journal of Basic and Applied Sciences, 3.

Mohamad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
Mona Al-Mwalla. (2012). The Impact of Working Capital Management Policies on Firm's Profitability and Value: The Case of Jordan. *Intrenational Research Journal of Finance and Economic*, 147-153.
Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty
Rani Rahman, dan Agus Maulana. (2009). *Pengaruh Modal Kerja terhadap kredit yang Disalurkan serta Dampaknya terhadap Rentabilitas Perusahaan. Akuntansi*, 4.
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cimahi: Alfabeta.
Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.
Syarief, M, dan Wilujeung. (2009). *Cash Conversion Cycle dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Modal Kerja*. Ekonomi Bisnis.
Umi Narimawati, Sri Dewi.A dan Linna Ismawati. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah.* Cimahi: Genesis.
Van Horne, J. C. (2005). Prinsip - Prinsip Manajemen Keuanga, Buku Satu, Edisi Keduabelas. In D. F. Kwary, *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuanga, Buku Satu, Edisi Keduabelas.* Jakarta: Salemba Empat.
Widya Astuti. (2007). *Analisis Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Profitabilitas*. Manajemen, 5.

Lampiran

Tabel 4.1
Perhitungan Modal Kerja pada Laporan Neraca Keuangan Pertriwulan Tahun 2002-2011 PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Tahun	Tri Wulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Perkembangan	
					(Rp)	(%)
2002	Maret	139.809.942.543	633.514.150	139.176.428.393	0	0
	Juni	160.600.565.083	677.638.997	159.922.926.086	20.746.497.693	14,91
	September	159.523.113.103	857.776.590	158.665.336.513	(1.257.589.573)	(0,79)
	Desember	168.067.729.205	1.094.491.764	166.973.237.441	8.307.900.928	5,24
2003	Maret	178.237.676.615	884.718.933	177.352.957.682	10.379.720.241	6,22
	Juni	179.257.195.673	795.217.736	178.461.977.937	1.109.020.255	0,63
	September	182.448.593.854	1.027.392.670	181.421.201.184	2.959.223.247	1,66
	Desember	177.540.452.096	1.295.822.257	176.244.629.839	(5.176.571.345)	(2,85)
2004	Maret	194.570.212.698	1.144.361.884	193.424.850.814	17.180.220.975	9,75
	Juni	200.257.175.778	1.209.436.341	199.317.739.437	5.892.888.623	3,05
	September	215.624.194.066	1.451.877.947	214.172.316.119	14.854.576.682	7,45
	Desember	216.511.315.766	1.578.333.987	214.932.981.779	760.665.660	0,36
2005	Maret	268.237.187.410	1.390.269.367	266.846.918.043	51.913.936.264	24,15
	Juni	290.843.026.602	1.769.859.327	289.073.167.275	22.226.249.232	8,33
	September	304.414.022.038	1.790.348.993	302.623.673.145	13.550.505.870	4,69
	Desember	323.703.349.822	5.537.763.101	318.165.586.821	15.541.913.676	5,14
2006	Maret	358.106.522.361	2.261.342.509	355.845.179.825	37.679.593.004	11,84

Tahun	Tri Wulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Perkembangan	
					(Rp)	(%)
	Juni	366.790.410.525	3.168.155.688	363.622.254.837	7.777.075.012	2,19
	September	390.596.853.267	2.916.677.052	387.800.176.215	24.177.921.378	6,65
	Desember	394.822.805.424	3.848.713.045	390.974.092.399	3.173.916.184	0,82
2007	Maret	431.728.591.224	3.248.177.829	428.480.413.395	37.506.320.996	9,59
	Juni	444.383.357.188	3.075.017.055	441.308.340.133	12.827.926.738	2,99
	September	469.857.016.925	2.964.001.948	446.893.014.977	5.584.674.844	1,27
	Desember	491.058.063.885	4.802.122.070	486.255.941.815	39.362.926.838	8,81
2008	Maret	577.838.477.097	4.114.362.917	573.724.114.180	87.468.172.365	17,99
	Juni	626.214.021.847	3.810.506.438	622.403.515.409	48.679.401.229	8,48
	September	637.219.049.699	3.924.809.548	633.294.240.151	10.890.724.742	1,75
	Desember	696.682.118.343	7.291.746.107	689.390.372.236	56.096.132.085	8,86
2009	Maret	818.818.014.400	4.586.735.206	814.231.279.194	124.840.906.958	18,11
	Juni	1.009.529.689.887	4.999.294.020	1.004.530.404.867	190.299.125.673	23,37
	September	1.087.160.743.999	6.848.485.557	1.080.312.258.442	75.781.853.575	7,54
	Desember	1.174.945.760.123	7.631.603.269	1.167.314.156.854	87.001.898.412	8,05
2010	Maret	1.269.264.961.002	5.094.844.604	1.264.170.116.398	96.855.959.544	8,30
	Juni	1.271.801.805.423	6.179.836.749	1.265.621.968.674	1.451.852.276	0,11
	September	1.275.762.656.559	6.655.041.646	1.269.107.614.913	3.485.646.239	0,28
	Desember	1.309.012.038.218	8.865.682.836	1.300.146.355.382	31.038.740.469	2,45
2011	Maret	1.382.645.109.697	9.480.756.311	1.373.164.353.386	73.017.998.004	5,62
	Juni	1.409.468.812.414	11.517.634.725	1.397.951.177.689	24.786.824.303	1,81
	September	1.431.253.896.537	20.117.953.806	1.411.135.943.721	13.184.766.032	0,94
	Desember	1.568.463.886.172	16.202.854.909	1.552.261.031.263	141.125.087.542	10,00

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Pegadaian (Persero) Cimahi, Data Diolah
Ket : " ( ) ", artinya negatif.

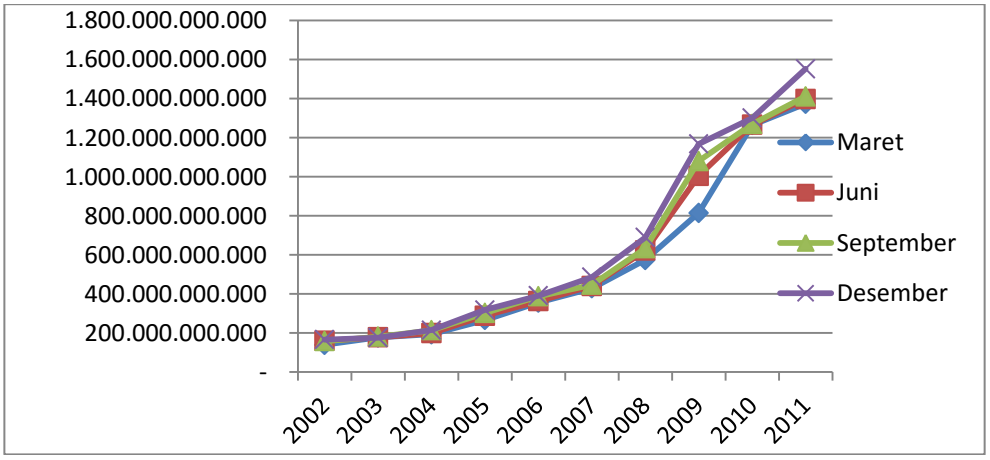

Gambar 4.2
Tren Perkembangan Modal Kerja
Pertriwulan dari Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Tabel 4.2
Perhitungan Investasi Aktiva pada Laporan Neraca Keuangan
Pertriwulan Tahun 2002-2011 PT. Pegadaian (Persero)
Cimahi

Tahun	Tri Wulan	Investasi aktiva Tetap	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2002	Maret	18.775.295.175	0	0
	Juni	19.039.393.648	264.098.473	1,41
	September	19.429.978.648	390.585.000	2,05
	Desember	19.870.299.657	440.321.009	2,27
2003	Maret	20.088.057.186	217.757.529	1,10
	Juni	20.280.624.752	192.567.566	0,96
	September	21.088.219.983	807.595.231	3,98
	Desember	21.025.660.347	(62.559.636)	(0,30)
2004	Maret	20.818.333.473	(207.326.874)	(0,99)
	Juni	20.200.919.703	(617.413.770)	(2,97)
	September	20.428.215.125	227.295.422	1,13
	Desember	20.508.613.940	80.398.815	0,39
2005	Maret	20.642.007.781	133.393.841	0,65
	Juni	20.488.534.573	(153.473.208)	(0,74)
	September	20.277.089.701	(211.444.872)	(1,03)
	Desember	20.754.510.449	477.420.748	2,35
2006	Maret	22.312.702.353	1.558.191.904	7,51
	Juni	22.817.675.253	504.972.900	2,26
	September	23.278.744.814	461.069.561	2,02
	Desember	24.435.826.760	1.157.081.946	4,97
2007	Maret	25.003.003.298	567.176.538	2,32
	Juni	27.390.659.508	2.387.656.210	9,55
	September	27.450.799.248	60.139.740	0,22
	Desember	27.625.137.177	174.337.929	0,64
2008	Maret	27.419.313.097	(205.824.080)	(0,75)
	Juni	27.355.128.113	(64.184.984)	(0,23)
	September	28.068.900.848	713.772.735	2,61
	Desember	33.373.662.121	5.304.761.273	18,90

Tahun	Tri Wulan	Investasi aktiva Tetap	Perkembangan	
			(Rp)	(%)
2009	Maret	32.318.030.673	(1.055.631.448)	(3,16)
	Juni	35.296.418.634	2.978.387.961	9,22
	September	35.167.734.014	(128.684.620)	(0,36)
	Desember	34.169.141.078	(998.592.936)	(2,84)
2010	Maret	35.160.485.508	991.344.430	2,90
	Juni	36.712.792.429	1.552.306.921	4,41
	September	37.178.196.016	465.403.587	1,27
	Desember	38.237.813.693	1.059.617.677	2,85
2011	Maret	38.298.082.080	60.268.387	0,16
	Juni	38.690.526.790	392.444.710	1,02
	September	38.415.769.479	(274.757.311)	(0,71)
	Desember	39.241.679.799	825.910.320	2,15

Sumber: Laporan Investasi Akti a Tetap PT. Pegadaian (Persero) Cimahi, Data Diolah

Ket : " ( ) ", artinya negatif

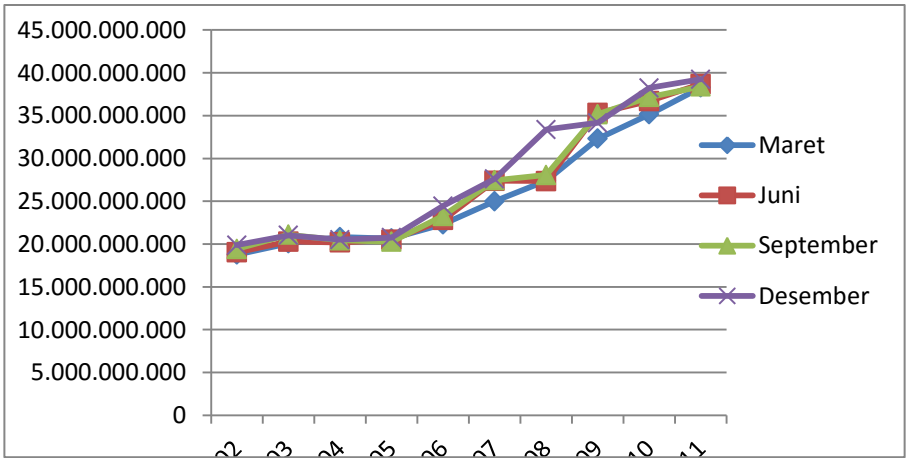

Gambar 4.3
Tren Perkembangan Investasi Aktiva Tetap
Pertriwulan dari Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Perhitungan Tingkat Pengembalian Investasi
pada Laporan Neraca Keuangan Pertriwulan Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Tahun	Tri Wulan	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	Tingkat Pengembalian Investasi %	Perkembangan (%)
2002	Maret	3.331.550.738	159.146.194.781	2,09	0
	Juni	11.396.609.514	180.323.115.919	6,32	2,02
	September	4.189.807.431	180.106.733.096	2,33	(0,63)

	Desember	13.966.514.787	188.526.909.613	7,41	2,18
2003	Maret	-2.723.387.325	199.032.950.973	(1,37)	(1,18)
	Juni	-3.266.429.579	200.145.008.387	(1,63)	0,19
	September	983.326.608	204.195.973.026	0,48	(1,29)
	Desember	911.415.639	199.042.796.156	0,46	(0,04)
2004	Maret	2.322.527.523	215.979.789.443	1,08	1,35
	Juni	1.510.050.108	221.830.718.257	0,68	(0,37)
	September	3.268.970.635	236.976.413.952	1,38	1,03
	Desember	619.553.881	237.736.801.259	0,26	(0,81)
2005	Maret	5.298.093.860	289.744.660.532	1,83	6,04
	Juni	3.627.169.642	312.235.789.710	1,16	(0,37)
	September	-234.473.399	325.599.693.839	(0,07)	(1,06)
	Desember	2.613.013.230	346.441.655.608	0,75	11,71)
2006	Maret	6.355.635.560	382.550.728.170	1,66	1,21
	Juni	282.170.942	392.296.952.858	0,07	(0,96)
	September	6.523.108.524	415.863.500.574	1,57	21,43
	Desember	66.106.826	420.793.619.541	0,02	(0,99)
2007	Maret	5.661.500.842	458.403.866.134	1,24	61,00
	Juni	80.654.928	473.574.757.599	0,02	(0,98)
	September	5.253.469.613	498.650.612.207	1,05	51,50
	Desember	1.679.260.284	520.106.125.471	0,32	(0,70)
2008	Maret	7.851.344.681	607.208.856.096	1,29	3,03
	Juni	10.423.344.824	656.614.162.981	1,59	0,23
	September	4.162.942.586	706.074.066.667	0,59	(0,63)
	Desember	522.572.882	738.282.962.982	0,07	(0,88)
2009	Maret	5.467.582.229	861.389.698.647	0,63	8,00
	Juni	18.720.016.721	1.054.401.643.903	1,78	1,83
	September	8.128.349.185	1.134.727.238.580	0,71	(0,60)
	Desember	2.832.110.936	1.217.438.517.703	0,23	(0,68)
2010	Maret	9.518.958.616	1.311.868.421.116	0,73	2,17
	Juni	8.578.287.320	1.317.905.097.141	0,65	(0,11)
	September	16.289.471.817	1.322.205.310.236	1,23	0,89
	Desember	875.223.315	1.362.524.114.403	0,06	(0,95)
2011	Maret	24.280.453.780	1.439.721.840.913	1,69	27,17
	Juni	12.727.463.677	1.464.829.711.826	0,87	(0,49)
	September	14.858.652.099	1.485.116.481.788	1,01	0,16
	Desember	17.801.361.834	1.618.373.641.927	1,09	0,08

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Pegadaian (Persero) Cimahi, Data Diolah
Ket : " - "dan "()", artinya negative

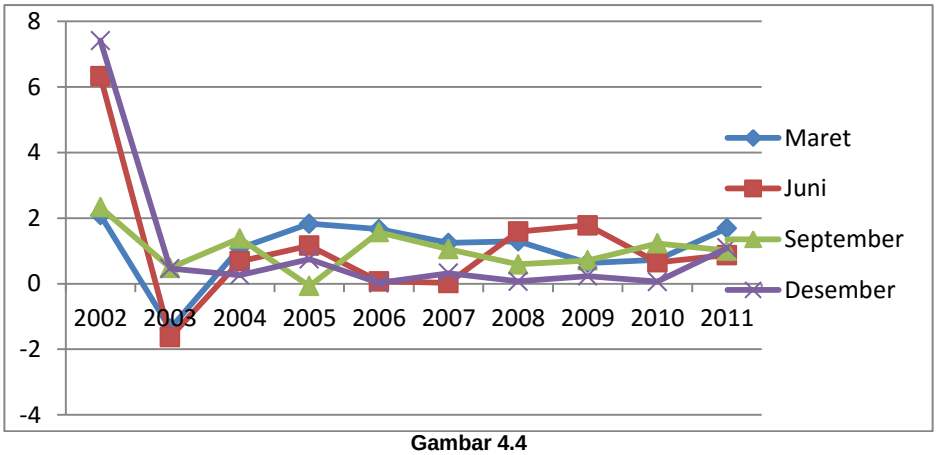

Gambar 4.4
Tren Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)
Pertriwulan dari Tahun 2002-2011
PT. Pegadaian (Persero) Cimahi

Tabel 4.6
Statistik *SPSS* Korelasi secara Parsial
Modal kerja dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			Modal Kerja	Tingkat Pengebalian Investasi %
Investasi aktiva Tetap	Modal Kerja	Correlation	1.000	.152
		Significance (2-tailed)	.	.355
		df	0	37
	Tingkat Pengebalian Investasi %	Correlation	.152	1.000
		Significance (2-tailed)	.355	.
		df	37	0

Tabel 4.7
Statistik *SPSS* Korelasi secara Parsial
Investasi aktiva Tetapdengan dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			Investasi aktiva Tetap	Tingkat Pengebalian Investasi %
Modal Kerja	Investasi aktiva Tetap	Correlation	1.000	-.185
		Significance (2-tailed)	.	.259
		df	0	37
	Tingkat Pengebalian Investasi %	Correlation	-.185	1.000
		Significance (2-tailed)	.259	.
		df	37	0

Tabel 4.8
Statistik *SPSS* Korelasi secara Simultan
Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.229[a]	.053	.001	1.57179	.053	1.026	2	37	.368

a. Predictors: (Constant), Investasi aktiva Tetap, Modal Kerja

Tabel 4.9
Statistik SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.229[a]	.053	.001	1.57179	.053	1.026	2	37	.368

a. Predictors: (Constant), Investasi aktiva Tetap, Modal Kerja

Tabel 4.10
Statistik *SPSS* Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.069	2	2.534	1.026	.368[b]
	Residual	91.409	37	2.471		
	Total	96.478	39			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengebalian Investasi %

b. Predictors: (Constant), Investasi aktiva Tetap, Modal Kerja

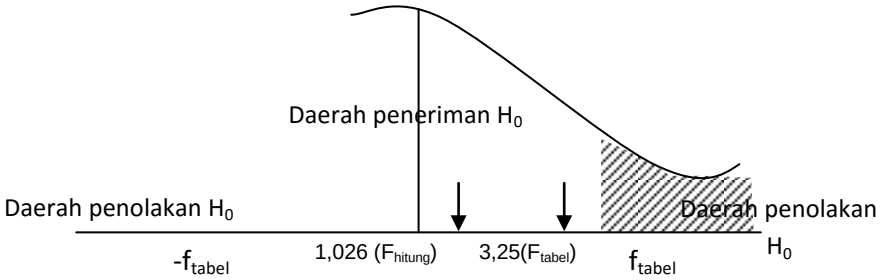

Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan Pengaruh Modal kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Tabel 4.11
Statistik *SPSS* Koefisien
Modal Kerja Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.723	2.954		1.599	.118			
	Modal Kerja	2.405E-012	.000	.701	.937	.355	-.137	.152	.150
	Investasi aktiva Tetap	-1.885E-010	.000	-.858	-1.148	.259	-.173	-.185	-.184

a. Dependent Variable: Tingkat Pengebalian Investasi %

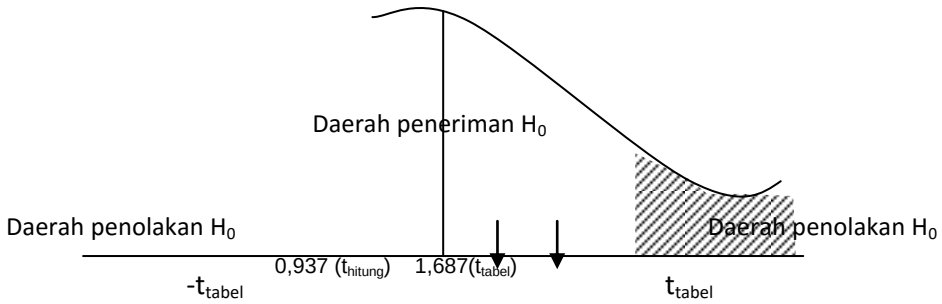

Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 secara Parsial
Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

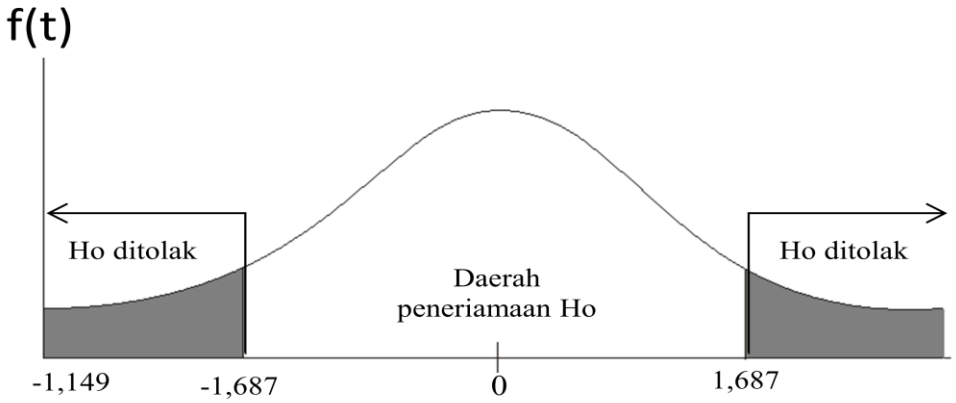

Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 secara Parsial
Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, RASIO HUTANG (DER) DAN PENGEMBALIAN ASSET (ROA)TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DEVIDEN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK.

Karlina Yulia Ningsih

Universitas Siyah Kuala

ABSTRACT

Liquidity, debtratiosandreturns onasset are importantin a company. Liquidity, debt ratio and return on assets can give a company's financial condition. In this study liquidity, debt ratio and return on assets is used to measure the effect on dividend payou tratios.

The method used in this research is descriptive and verification using purposive sampling technique. The unit of analysis is PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Using financial statement data for the past 8 years, from the year 2002-2010.

The results and discussion indicate that the correlation between liquidity with Dividend Payout Ratio is high and negative correlation between Debt signifikan. Correlation with Dividend Payout Ratio is high positive and significant. Correlation between Asset Returns with Dividend Payout Ratio weak negative and insignificant.The f-test results on Liquidity, Debt and Returns on Asset no significant effect on Dividend Payout Ratio simultaneously. Thet test Results Liquidity, Debt and Returns on Asset no significant effect on Dividend Payout Ratio.

Keywords: Liquidity, Debt Ratio (DER), Return on Asset (ROA) and Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang pertumbuhan ekonominya mengalami pertumbuhan yang pesat.Seiring pertumbuhan ekonomi global yang semakin cepat, sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, khususnya pasar modal.Perusahaan yang menyertakan diri dalam pasar modal harus sensitif terhadap setiap perputaran roda perekonomian.Perputaran roda perekonomian banyak membawa pengaruh terhadap perubahan dunia usaha.Perubahan dapat berupa kemajuan atau pun kemunduran yang dapat terjadi secara cepat maupun lambat.Perusahaan yang telah *go public* pada akhirnya akan memiliki kebijakan deviden yang akan dibayarkan kepada setiap pemegang saham.

Kebijakan pembagian deviden mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar deviden. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian deviden yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidak pastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk deviden akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka

kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus memperkecil resiko perusahaan. Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *devidend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya *devidend payout ratio*akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk mentapkan besarnya deviden. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya baik maka perusahaan tersebut akan mampu membayar deviden lebih banyak pada setiap pemegang saham. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik yang akan membagikan labanya kepada setiap pemegang saham. Oleh karena deviden merupakan cash outflow, maka makin kuat kas atau likuiditas prusahaan berarti makin besar kemampuan membayar deviden (Bambang Riyanto 2001 : 202).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Jika perusahaan dapat menyesuaikan rasio hutangnya tanpa menaikkan biaya secara mencolok, perusahaan itu dapat mempertahanan deviden tunai yang konstan(Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston 2001 : 91).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan**.** Tingkat pengembalian aset menentukan besarnya pembagian laba dalam bentuk deviden yang dapat digunakan oleh para pemegang saham baik ditanamkan kembali kedalam perusahaan maupun di tempat lain(Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian 2002 : 340).

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahan yang telah mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia dan telah menghimpun dana dengan menerbitkan saham untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sejak mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. telah memberikan pembagian deiden kepada setiap pemegang sahamnya.Rasio deviden yang diberikan ini tergantung kondisi keungan perusahaan dan rapat umum pemegang saham (RUPS) yang diadakan setiap tahun oleh perusahaan.Berikut adalah tabel tingkat likuiditas, DER, ROA dan deviden yang dibayar oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dari tabel 1.1 halaman 12 dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 perusahaan mengalami penurunan likuiditas sebesar 54.6% karena menurunnya jumlah asset lancar sedangkan hutang jangka pendek meningkat. Hal ini berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain peningkatan hutang jangka pendek juga mengakibatkan struktur modal (*debt to equity ratio*) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 198.4%, secara otomatis meningkatnya nilai hutang berdampak pada peningkatan beban bunga yang harus dibayar sehingga menurunkan tingkat keuntungan menjadi 4.1%.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiaan latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Bagaimana perkembangan rasio hutang pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

4. Bagaimana perkembangan rasio pembayaran deviden pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang, dan pengembalian asset terhadap rasio pembayaran deviden secara simultan dan parsial pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang terhadap modal, dan pengembalian aset terhadap rasio pembagian deviden pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian yaitu untuk

1. Mengetahui perkembangan tingkat likuiditas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Mengetahui perkembangan rasio hutang terhadap modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Mengetahui perkembangan pengembalian aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. Mengetahui perkembangan rasio pembagian deviden PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
5. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang, dan pengembalian asset terhadap rasio pembagian deviden secara simultan dan parsial pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata likuid yng artinya cair dan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kecairan aktiva lancar yang harus segera dipenuhi.Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya (Linna Ismawati dan Benny Alexandri 2005:31).

$$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Rasio hutang terhadap modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Agus Sartono 2001:66).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Return On Asset

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Return on asset (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (Earning Before Tax/EBIT) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Malayu Hasibuan 2006:109).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Devidend Payout Ratio

Besarnya bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham disebut devidend payout ratio, devidend payout ratio merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai.

$$DPR = \frac{\text{deviden kas perlembar saham}}{\text{laba yang diperoleh perlembar saham}}$$

Kerangka Pemikiran

Informasi penting yang diperlukan untuk mengetahui kondisi atau kinerja suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangannya.Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat dan informasi mengenai hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap 2004 : 105).

Pada saat perusahaan akan mengambil kebijaan deviden, perusahaan akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan masalah pengelolaan likuiditas, hutang dan pengembalian asset. Dari hal tersebut dapat diketahui apakah perusahaan sanggup membayar deviden atau tidak.

Hipotesis

Berdasarkan teori diatas diketahui bahwa hipotesis merupakan perumusan sementara atas suatu hal dan harus dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian.Maka hipotesis yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh antara Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset Secara Parsial Maupun Simultan Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.”.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian menjelasan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu (Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati2010 : 29). Yang menjadi objek penelitian adalah variabel-variabel independent, yaitu tingkat likuiditas, rasio hutang (DER) dan pengembalian asset (ROA).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deksriptif adalah suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakuan pengujian (Sonny Sumarsono 2004 : 223). Sedangkan metode verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel-variabel (Sonny Sumarsono 2004 : 223).

Berdasarkan desain penelitian yaitu penelitian deskriptif verifikatif maka tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut”

1. Mengidentrifikasi masalah yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. khususnya mengenai tingkat likuiditas, rasio hutang, pengembalian aset dan rasio pembayaran deviden.

2. Mengumpulkan data-data mengenai tingkat likuiditas, rasio hutang terhadap modal, pengembalian aset dan rasio pembayaran deviden. Dalam hal ini adalah laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai tingkat likuiditas, rasio hutang, pengembalian aset dan rasio pembayaran deviden.
4. Membuat hipotesis berdasarkan pada teori-teori yang diperoleh.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat likuiditas (X1)	Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi Bambang Riyanto (2001;25)	Current asset 1. Aktiva lancar 2. Hutang lancar Rumus: $\text{Current asset} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rupiah	Rasio
DER (X2)	Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejalayang kurang baik bagi perusahaan Sartono (2001: 66)	DER 1. Total hutang 2. Modal sendiri Rumus: $\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$	Rupiah	Rasio
ROA (X3)	Return on asset merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai net income (setelah di sesuaikan dengan biaya bunga) dibagi dengan total investasi	ROA 1. Laba bersih setelah pajak 2. Total ativa Rumus:	Rupiah	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	munawir (2004:89)	Laba bersih setelah pajak ROA = —————————— Total aktiva		
DPR (Y)	Deviden payout ratio menandakan persentase dari setiap dollar yang diperoleh akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai. Dapat dihitung dengan membagi deviden dalam bentuk kas perusahaan dengan laba per lembar saham Gitmen (2006:602)	DPR 1. Deviden kas perlembar saham 2. Laba per lembar saham Rumus: Deviden kas perlembar saham DPR = —————————— Laba yang diperoleh perlembar saham	Rupiah	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field research*)
   Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dan berbagai data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian lapangan meliputi:
   a. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terakit dengan masalah yang diteliti.
   b. Observasi yaitu mengadakan peninjauan langsung atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran keuangan dan kegiatan usaha perusahaan.
   c. Dokumentasi yaitu bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan penulis untuk dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi.
2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)
   Yaitu mengadakan penelitian untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan cara mengumpulkan dan memahami teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dengan membaca buku-buku literatur yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diselidiki untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadian sebagai landasan teori.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan sampel nonprobabilitas yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:66).

Teknik nonprobability sampling yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan sampling purposive.Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012:68).

Sampel yang diambil adalah berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang memiliki kriteria sampel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sudah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. PT Insosat Tbk. memiliki laporan keuangan yang *continue* dan telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia.
3. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. memiliki data lengkap mengenai Tingkat Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio*, Rasio Hutang yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio,* Tingkat Pengembalian Asset yang dihitung dengan *Return on Asset* dan deviden.
4. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. secara *continue* mengeluarkan kebijakan deviden.

Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang erat atau berpengaruh antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Untuk selanjutnya langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

Pengujian secara simultan / total (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{y.x...}}{k(1-R^2}$$

Pengujian ini dilakukkan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tingkat likuiditas, rasio hutang (DER), dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

Ho: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya tingkat likuiditas, rasio hutang (DER), dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

Dimana β adalah nilai kolerasi dalam formulasi yang dihipotesiskan. H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α = 0.05).

Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifiansi 5%.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

Pengaruh tingkat likuiditas terhadap rasio pembayaran deviden (DPR)

H_0: $\beta_1 = 0$, artinya tingkat likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara parsialterhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

H_1: $\beta_1 \neq 0$, artinya tingkat likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

Pengaruh rasio hutang (DER) terhadap rasio pembayaran deviden (DPR)

H_0: $\beta_2 = 0$, artinya rasio hutang (DER) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

H_1: $\beta_2 \neq 0$, artinya rasio hutang (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).
Pengaruh pengembalian asset (ROA) terhadap rasio pembayaran deviden (DPR)
H_0: $\beta_3 = 0$, artinya pengembalian asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).
H_1: $\beta_3 \neq 0$, artinya pengembalian asset (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).
Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 (α = 5%).
Kriterian penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:
$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
$t_{hitung} < t_{tabel}$,maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau variabel X berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Perkembangan Tingkat Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 4.1halaman 12, dapat terlihat bahwa tingkat likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode tahun 2002 - 2010 cenderung mengalami penurunan hampir ditiap tahunnya. Pada tahun 2003 dan 2007 tingkat likuiditas mengalami kenikan dengan tingkat likuditas tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 217.74%. Selanjutnya pada tahun 2004 – 2006 dan tahun 2008 – 2010 tingkat likuiditas terus mengalami penurunan dengan tingkat likuiditas terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 51.71%. Hal tersebut terjadi karena jumlah hutang lancar yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. cenderung terus meningkat karena PT Telekomunikasi Indonesia lebih sering melakukan pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang sehingga beban hutang terus meningkat dan mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan yang akhirnya mempengaruhi tingkat likuiditas.

2. Perkembangan Rasio Hutang (DER) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**.**

Berdasarkan tabel 4.2 halaman 12, dapat terlihat bahwa Rasio Hutang pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. cenderung meningkat hampir ditiap tahunnya. Peningkatan Rasio Hutang tersebut dikarenakan total hutang yang lebih besar dari pada modal. Hal tersebut terjadi karena PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. lebih banyak mendanai operasional perusahaan dengan hutang sehingga perusahaan mengalami kesulitan mengoperasikan perusahaannya, secara otomatis meningkatnya nilai hutang berdampak pada peningkatan beban bunga yang harus dibayar sehingga menurunkan tingkat keuntungan.

3. Perkembangan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 4.3halaman 13 ROA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. cenderung menurun hampir disetiap tahunnya, hanya di tahun 2004 dan 2007 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan tingkat pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva perusahaan sehingga perusahaan kesulitan untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut juga terjadi karena mulai banyak muncul pesaing-pesaing dalam dunia telekomunikasi yang memberikan penawaran dan inovasi yang lebih baik dan lebih menarik dari pada yang ditawarkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia.

4. Perkembangan Rasio Pembayaran Deviden PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 4.4 halaman 13 dapat dilihat bahwa Rasio Pembayaran Deviden PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. cenderung meningkat dan stabil. Penurunan Rasio Pembayaran

Deviden hanya terjadi pada tahun 2005 sebesar 0.8% dan tahun 2008 sebesar 0.1%. Pada tahun 2010 Rasio Pembayaran Deviden PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. kembli mengalami kenaikan sebesar 0.1% menjadi sebesar 50%, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan dari para investor sehingga para investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari perhitungan tabel 4.5 halaman 13 output dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 54.368 – 0,051X_1 – 0.008X_2 + 0,261X_3$, artinya:

a = 54.368 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang, Pengembalian Aset, maka nilai Rasio Pembayaran Deviden akan sebesar 54.368.

b_1 = - 0.051 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 nilai Tingkat Likuiditas maka akan diikuti dengan penurunan nilai Rasio Pembayaran Deviden sebesar -0.051.

b_2 = - 0.008 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 nilai Rasio Hutang maka akan diikuti dengan penurunan nilai Rasio Pembayaran Deviden sebesar 0.008.

b_3 = 0.261 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 nilai Pengembalian aset maka akan diikuti dengan peningkatan nilai Rasio Pembayaran Deviden sebesar 0.216.

Analisis Koefisien Korelasi Pearson

1. Hubungan Tingkat Likuiditas dengan Rasio Pembayaran Deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dari hasil pengolahan data tabel 4.6halaman 14 menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil korelasi antara Tingkat Likuiditas terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah -0.657. Artinya hubungan variabel Tingkat Likuiditas dengan Rasio pembayaran Deviden cukup tinggi (tabel 3.2).Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak searah.Adapun korelasi Tingkat Likuiditas dengan Rasio Pembayaran Deviden adalah signifikan dengan nilai signifikan 0.055 > 0.05.Kesimpulannya adalah korelasi antara Tingkat Likuiditas dengan Rasio Pembayaran Deviden korelasi negatif cukup tinggi dan signifikan. Artinya jika semakin besar Tingkat likuiditas maka Rasio Pembayaran Deviden akan semakin kecil dan sebaliknya.

2. Hubungan Rasio Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dari hasil pengolahan data tabel 4.7halaman 14 menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil korelasi antara Rasio Hutang terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah 0.615. Artinya hubungan variabel Rasio Hutang dengan Rasio pembayaran Deviden cukup tinggi (tabel 3.2).Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah.Adapun korelasi Rasio Hutang (DER) dengan Rasio Pembayaran Deviden adalah tidak signifikan dengan nilai signifikan 0.078 > 0.05.Kesimpulannya adalah korelasi antara Rasio Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden korelasi positif cukup tinggi dan tidak signifikan. Artinya jika semakin besar Rasio Hutang (DER) maka Rasio Pembayaran Deviden akan semakin besar dan sebaliknya.

3. Hubungan Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dari hasil pengolahan data tabel 4.8 halaman 14 menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil korelasi antara Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah -0.158. Artinya hubungan variabel Rasio Hutang dengan Rasio pembayaran Deviden sangat rendah (tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak searah..Adapun korelasi Pengembalian Aset (ROA) dengan Rasio Pembayaran Deviden adalah signifikan dengan nilai signifikan 0.684 > 0.05.Kesimpulannya adalah korelasi

antara Rasio Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden korelasi negatif sangat rendah dan tidak signifikan. Artinya jika semakin besar Pengembalian Asset (ROA) maka Rasio Pembayaran Deviden akan semakin kecil dan sebaliknya.

4. Hubungan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 4.9 halaman 15 output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil nilai korelasi Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah sebesar 0.845. artinya hubungan variabel Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Asset terhadap Rasio Pembayaran Deviden tinggi. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut searah. Artinya apabila Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Asset semakin besar maka Rasio Pembayaran Deviden juga akan semakin besar dan juga sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan tabel 4.10 halaman 15 dengan program SPSS di atas diperoleh niali KD sebesar 0.724 atau sama dengan 72.4%, yang berarti Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pngembalian Aset (ROA) berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Deviden sebesar 72.4% sedangkan 27.6% dipengaruhi oleh fator lain. Dengan demikian dapat dikatakan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pngembalian Aset (ROA) mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk..

Uji F

Berdasarkan tabel 4.11 halaman 15 Nilai F_{hitung} dibandigkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikasi α = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 3 dan derajat penyebut = 9-3-1 = 5, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 5.409

Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$(4.164 < 5.409). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Deviden secara simultan. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan yaitu jurnal Sutoyo, Januar Eko Prasetio dan Dian Kusumaningrum (2011) “disimpulkan secara simultan atau bersama-sama ROA, CR, DER, kepemilikian institusi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DPR”.

Uji T

1. Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Berdasarkan tabel 4.12 halaman 16 hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 17, akan diperoleh hasil thitung kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kepercayaan α = 0.05, dimana df = n-2 maka df = 9-2 = 7, maka ttabel diperoleh sebesar 2.365.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui thitung < ttabel (-2.366 < 2.365).Artinya H0 berada di daerah penerimaan dan H1 berada di daerah penolakan, dengan demikian tingkat likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2. Pengaruh Rasio Hutang (DER) terhadap Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Berdasarkan tabel 4.13 halaman 16 hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 17, akan diperoleh hasil thitung kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kepercayaan α = 0.05, dimana df = n-2 maka df = 9-2 = 7, maka ttabel diperoleh sebesar 2.365.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui thitung < ttabel (-0.405 < 2.365).Artinya H0 berada di daerah penerimaan dan H1 berada di daerah penolakan, dengan demikian Rasio Hutang berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3. Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Berdasarkan tabel 4.14 halaman 16 hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 17, akan diperoleh hasil thitung kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan tingkat kepercayaan α = 0.05, dimana df = n-2 maka df = 9-2 = 7, maka ttabel diperoleh sebesar 2.365.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui thitung < ttabel (1.847 < 2.365).Artinya H0 berada di daerah penerimaan dan H1 berada di daerah penolakan, dengan demikian Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan tingkat likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2002 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2003 dan 2007 tingkat likuiditas mengalami kenikan dengan tingkat likuditas tertinggi terjadi pada tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2004 – 2006 dan tahun 2008 – 2010 tingkat likuiditas terus mengalami penurunan dengan tingkat likuiditas terendah terjadi pada tahun 2010. Hal tersebut terjadi karena jumlah hutang lancar yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. cenderung terus meningkat karena PT Telekomunikasi Indonesia lebih sering melakukan pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang sehingga beban hutang terus meningkat dan mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan yang akhirnya mempengaruhi tingkat likuiditas.
2. Perkembangan rasio hutang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode tahun 2002 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatkan. Akibat dari pembiayaan perusahaan melalui pinjaman atau hutang yang berakibat total hutang yang dimiliki lebih besar dari pada modal secara otomatis meningkatnya nilai hutang berdampak pada peningkatan beban bunga yang harus dibayar sehingga menurunkan tingkat keuntungan. Tetapi hal tersebut tidak membuat keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. melemah terbukti di tahun 2010 rasio hutang mengalami penurunanan.
3. Perkembangan ROA PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2002 sampai dengan 2010 cenderung menurun hampir disetiap tahunnya, hanya di tahun 2003 dan 2007 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan tingkat pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva perusahaan sehingga perusahaan kesulitan untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut juga terjadi karena mulai banyak muncul pesaing-pesaing dalam dunia telekomunikasi yang memberikan penawaran dan inovasi yang lebih baik dan lebih menarik dari pada yang ditawarkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia.
4. Perkembangan DPR PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2002 sampai dengan 2010 cenderung meningkat dan stabil. Penurunan Rasio Pembayaran Deviden hanya terjadi pada tahun 2005 dan tahun 2008. Pada tahun 2010 Rasio Pembayaran Deviden PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. kembli mengalami kenaikan, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan dari para investor sehingga para investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya.
5. Secara parsial Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Adapun secara simultan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Deviden secara simultan.

Saran

1. Tingkat Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. masih belum sehat dan cenderung menurun ditiap tahunnya. Hal ini berarti sebaiknya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. lebih

meningkatkan likuiditasnya dengan cara menerapkan pengelolaan aktiva yang lebih baik sehingga penggunaannya lebih efisien dan dapat memperoleh tingkat likuiditas yang baik sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

2. Rasio Hutang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. cenderung tinggi dan selalu mengalami kenaikan hampir disetiap tahunnya. Sebaiknya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. mengurangi pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang atau pinjaman sebaiknya lebih banyak menggunakan modal sendiri secara maksimal sehingga perusahaan tidak terlalu dibebani oleh kewajiban kepada pihak lain.
3. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) mengalami penurunan hampir disetiap tahun hanya pada tahun 2003 dan 2007 yang mengalami kenaikan. Sebainya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. membuat strategi baru dan membuat inovasi dan penawaran yang menarik untuk meningkatkan penjualannya sehingga PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. memperoleh laba yang lebih tinggi. PT Telekomunikasi Indonesia juga sebaiknya lebih efisien dalam penggunaan aktivanya.
4. Rasio Pembayaran Deviden PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. setiap tahunnya stabil yaitu sebesar 50%. Sebaiknya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. tetap mempertahankan Rasio Pembayaran Devidennya sehingga investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dam Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.

Brigham Eugene F dan Houston Joel F. 2001.*Manajemen Keuangan Buku II*, Jakarta: Erlangga.

Lina Ismawati dan Benny Alexandri. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktikum*, Bandung: UNIKOM.

Malayu, S.P. Hasibuan. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan, Edisi 4*, Jakarta: PT. Prenhallindo.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian,* Bandung: Alfabeta.

Soemarso S.R. 2001.*Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafari Harahap. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, Yogyakarta: YPKN.

LAMPIRAN

Tabel 1.1 Tingkat Likuiditas, DER, ROA dan DPR PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Tingkat Likuiditas (%)	Tingkat Perkembangan	
				Naik (%)	Turun (%)
2002	5084,8	3279,5	155.0		
2003	7461,1	3426,6	217,74	62.74	
2004	6573,1	4492,8	146,30		71.44
2005	7527	5431,4	138,58		7.72
2006	5665,4	6803,2	83,28		55.3
2007	10794,1	11658,6	92,58	9.3	
2008	9691,8	10719,7	90,41		2.17
2009	7138,9	13067,3	54,63		35.78
2010	6158,9	11909,9	51,71		2.92

Tahun	Likuiditas (%)	DER (%)	ROA (%)	DPR (%)
2002	155	108.18	1.56	44.4
2003	217.74	115.22	23.34	48.6
2004	146.30	110.15	5.86	49.1
2005	138.58	127.81	4.95	48.3
2006	83.28	123.84	4.12	49.7
2007	92.58	172.04	4.51	50
2008	90.41	191.70	3.63	49.9
2009	54.63	198.44	2.72	49.9
2010	51.71	185.67	1.23	50

Tabel 4.1 Tingakat Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. periode 2002 – 2010 (dalam miliar rupiah)

Tahun	**Total Hutang (Rp)**	**Modal (Rp)**	**DER (%)**	**Tingkat Perkembangan**	
				Naik (%)	**Turun (%)**
2002	11285,4	10432,3	108,18		
2003	13872,2	12039,9	115,22	7.04	
2004	14523,4	13184,6	110,15		5.07
2005	18296,1	14315,3	127,81	17.66	
2006	18826,3	15201,8	123,84		3.97
2007	28463	16544,7	172,04	48.2	
2008	34082,8	17779,7	191,70	19.66	
2009	36860,1	18574,9	198,44	6.74	
2010	34723,7	18702	185,67		12.77

Tabel 4.2 Rasio Hutang (DER) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2002 – 2010 (dalam miliar rupiah)

Tahun	**Net Income (Rp)**	**Total Aktiva (Rp)**	**ROA (%)**	**Tingkat perkembangan**	
				Naik (%)	**Turun (%)**
2002	340,7	21852,2	1.56		
2003	6082	26059,2	23.34	21.78	
2004	1633,2	27872,5	5.86		17.48
2005	1623,5	32787,1	4.95		0.61
2006	1410,1	34228,7	4.12		0.83
2007	2042	45305,1	4.51	0.39	
2008	1878,5	51693,3	3.63		0.88
2009	1498,3	55041,5	2.72		0.91
2010	647,2	52818,2	1.23		1.49

Tabel 4.3 Tingkat Pengembalian Aset (ROA) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2002 – 2010 (dalam miliar rupiah)

Tabel 4.4 Rasio Pembayaran Deviden PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2002 – 2010 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Deviden (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)	Tingkat Perkembangan	
				Naik (%)	Turun (%)
2002	29,2	65,8	44,4		
2003	145,6	305,6	47,6	3.2	
2004	154,2	313,9	49,1	1.5	
2005	149,3	309	48,3		0.8
2006	129,7	260,9	49,7	1.4	
2007	187,9	375,8	50,0		
2008	172,8	345,7	49,9		0.1
2009	137,8	275,7	49,9		
2010	59,55	119,1	50,0	0.1	

Tabel 4.5 Tabel Statistik Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.6 Statistik SPSS Hubungan Tingkat Likuiditas Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Correlations

		LIKUIDITAS	DPR
LIKUIDITAS	Pearson Correlation	1	-.657
	Sig. (2-tailed)		.055
	N	9	9
DPR	Pearson Correlation	-.657	1
	Sig. (2-tailed)	.055	
	N	9	9

Tabel 4.7 Statistik SPSS Hubungan Hubungan Rasio Hutang Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Correlations

		DER	DPR
DER	Pearson Correlation	1	.615
	Sig. (2-tailed)		.078
	N	9	9
DPR	Pearson Correlation	.615	1

	Sig. (2-tailed)	.078	
	N	9	9

Tabel 4.8 Statistik SPSS Hubungan Hubungan Pengembalian Aset Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Correlations

		ROA	DPR
ROA	Pearson Correlation	1	-.158
	Sig. (2-tailed)		.684
	N	9	9
DPR	Pearson Correlation	-.158	1
	Sig. (2-tailed)	.684	
	N	9	9

Tabel 4.9 Statistik SPSS Hubungan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Aset (ROA)Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845[a]	.714	.543	1.25910

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LIKUIDITAS

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845[a]	.714	.543	1.25910

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LIKUIDITAS

Tabel 4.11 Statistik SPSS Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.804	3	6.601	4.164	.079[a]
	Residual	7.927	5	1.585		
	Total	27.731	8			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.12 SPSS Uji T X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.13 SPSS Uji T X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.14 SPSS Uji T X_3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PENGEMBALIAN MODAL ROE PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. PERIODE 2009-2014

Windi Novianti
Maharani Bilqisti

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan dan perkembangan ROE pada bank Rakyat Indonesia serta hambatan apa saja yang dihadapi bank dalam meningkatkan profitabilitas serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. teknik penentuan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi kepustakaan serta studi lapangan yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. data yang diperoleh dianalisis dengan cara menghitung ROE.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadinya penurunan profitabilitas ROE pada tahun 2011 sebesar 19,81%. penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umum terbatas *Right Issue*. Kendala untuk meningkatkan profitabilitas tersebut pada bank Rakyat Indonesia dinilai sudah cukup berhasil dalam meningkatkan profitabilitasnya tercermin dari hasil data penelitian yang diperoleh profitabilitas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun sempat terjadi penurunan rasio ROE pada tahun 2011 sebesar 19,81%. Untuk itu solusi yang digunakan dalam mempertahakan rasio profitabilitas ROE perusahaan agar tidak terjadi penurunan, Bank Rakyat Indonesia agar terus melakukan proses transformasi dan memperhatikan kinerja keuangan secara konsisten, terbukti dengan melakukan proses transformasi pada tahun 2005-2010 rasio profitabilitas ROE terus menerus mengalami peningkatan. Sehingga tidak akan terjadi lagi penurunan rasio profitabilitas ROE seperti yang terjadi pada tahun 2011 dengan 2014.

Kata Kunci : Profitabilitas, ROE (*Return On Equity*)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi, dalam perkembangan selanjutnya bank tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi tetapi juga memberikan jasa dalam pelayanan lain kepada masyarakat, misalnya dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya. Sebagai lembaga kepercayaan bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu masyarakat secara keseluruhan tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Didalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan di investasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif.

Banyaknya kasus kredit macet , mengakibatkan penerimaan bank menurun drastis dan bank mulai kebingungan untuk membayar bunga ke deposan, maka terjadi kurang kepercayaan masyarakat kepada perbankan-perbankan di indonesia, hal ini menyebabkan keterpurukan dunia

perbankan sebagai bank yang daat bertahan berusaha untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan salah satu cara memperbaiki kinerjanya.

Bank Indonesia selaku pengemban tugas sebagai pembina dan pengawasan bank di indonesia menetapkan berbagai kebijakan berupa peraturan-peraturan di bidang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan masalah tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2012 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Negara Nomor 4382) beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank dengan cara menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity*) atau teknik analisis Rasio.

Menurut Van Home (2005:234) : " Rasio Keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan ".

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dan Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan melihat analisis laporan keuangan.

Menurut Keown (2004:107) : " Hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan".

Dalam perbankan Profitabilitas merupakan salah satu bagian terpenting dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Astuti (2004:36) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya.

Menurut Greuning (2005:29) "Profitabilitas adalah indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata".

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Analisis laporan keuangan perbankan dirasa sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan, dan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dan khususnya pihak perusahaan yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam mengambil keputusan untuk tahun selanjutnya. Selain itu Bank Rakyat Indonesia, Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tanggung jawab hajat hidup orang banyak, maka peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk untuk penelitian ini.

Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, perkembangan laporan keuangan perusahaan yang di tinjau dari segi profitabilitas setiap tahunnya relatif meningkat akan tetapi pada ROE mengalami adanya penurunan. Adapun data keuangan yang diperoleh selama 6 tahun terakhir yaitu 2009-2014 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan ROE Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2009-2014

Tahun	ROE *(Return On Equity)*
2009	20,37%
2010	22,18%
2011	**19,81%**
2012	20,96%
2013	21,20%
2014	**19,69%**

Berdasarkan pemaparan di atas jumlah profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang dilihat dari segi profitabilitasnya, akan tetapi dalam perhitungan ROE *(Return On Equity)* terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 19,81% di bandingkan dengan tahun sebelumnya 2010 yaitu 22,18%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umun terbatas Right Issue dengan hasil Rp.11,68 triliun. Peningkatan ekuitas ini tidak diikuti dengan peningkatan laba yang signifikan.

ROE *(Return On Equity)* merupakan Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah Bank itu dalam mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien. Sekaligus menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat.

Dengan demikian apabila ROE *(Return On Equity)* pada suatu Bank tersebut semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat pendapatan profitabilitas pada Bank tersebut dan akan terlihat sejauh mana perusahaan menggunakan modal sendirinya secara efektif dan efisien.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah di uraikan dalam latar belakang penelitian tersebut, terdapat penurunan profitabilitas ROE pada perusahaan sebesar 19,81%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan ekuitas, sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umun terbatas Right Issue.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan dan perkembangan ROE (*Return On Equity*) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2009-2014.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi Bank dalam meningkatkan profitabilitas, serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi, data, yang berkenaan dengan ROE (*Return On Equity)* pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan dan perkembangan ROE (*Return On Equity*) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2009-2014.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi bank dalam meningkatkan profitabilitas, serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka

Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang BI nomor 10 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnyadalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito.Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang,atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoranseperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir,2002).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, arinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

Jenis- Jenis Bank

A. Jenis Bank Menurut Fungsi

1. Bank sentral yaitu bank milik pemerintah yang memegang otoritas moneter, dengan tujuan menjaga ke stabilan nilai mata uang dalam negeri.
2. Bank Umum yaitu bank yang menerima simpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, serta memberikan kredit jangka pendek dan jangka panjang dan sering juga disebut bank komersil.
3. Bank Perkreditan Rakyat yaitu bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dimana ruang lingkup operasinya biasanya terbatas.

B. Jenis Bank Menurut Kepemilikan

1. Bank pemerintah pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah pusat.
2. Bank pemerintah daerah yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah daerah.
3. Bank swasta nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional.
4. Bank asing yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang si Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada diluar negeri.
5. Bank campuran yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki pihak asing dan sebagian dimiliki pihak swasta nasional.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapatdigunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir,2010:2). Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:7).

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Sufyan syafri harahap (2001;189) yaitu :
Analisis laporan keuangan adalah mengurai pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.Pengertian Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012;5) yaitu :

Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan.

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut peraturan pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntasi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilaksanakan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode.Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, balanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah di tetapkan.

Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa :

laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Screening
   Analisis yang dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. Forcasting
   Analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Diagnosis
   Analisis yang dimaksud untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.
4. Evalution
   Analisis yang dilakukan untuk meneliti prestasi manajemen, operasional, efisien, dan lain-lain.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan atau lembaga, laporan keuangan terdiri dari Neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Berikut ini jenis-jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

A. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan di tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal atau tahun kalender.

Bentuk-bentuk neraca yang lazim digunakan adalah :

1. Bentuk Scontro (*account form*), dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri atau debet dan hutang serta modal tercantum disebelah kanan atau kredit.
2. Bantuk vertikal (*report form*), dalam bentuk ini semua aktiva tampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutnag jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan yang dikehendaki tampak jelas.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugi perusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahan atau lembaga selama periode tertentu. Bentuk-bentuk laporan laga rugi yang bisa digunakan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
2. Bentuk multiple step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

C. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan rugi yang timbul secara insidental dapat di klasifikasikan tersendiri dalam laporan yang ditahan atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dipakai perusahaan atau lembaga.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar. Pembayaran dan pengeluran kas dalam suatu periode tertentu. Aktivitas usaha akan menghasilkan arus kas masuk bersih (bila penerimaan lebih besar dari pengeluaran kas), laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan berish kas yang dimiliki perusahan atau lembaga selama periode berjalan, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga pada akhir periode.

Berdasarkan data penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Rasio Keuangan

Fahmi (2012 : 44) menyatakan rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memungkinkan para manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah, hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterprestasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Dendawijaya (2001;116) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio Reserve Requiremen, Loan to Deposit, Loan to asset ratio, rasio* kewajiban *call money.*

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequancy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long termdebt to assets ratio.*

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio ini dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efesiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Net Interes Margin* (NIM), Biaya Operasinal terhadap Pendapatan Operaional (BOPO).

Profitabilitas

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas. Menurut Astuti (2004;36) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya.

Menurut Helfert (2003;126) *"Profitability is the effectiveness with whichmanagement has employed bith the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet".* (profitabilitas adalah efektivitas dengan manajemen yang telah mempekerjakan kedua total aset dan aktiva bersih yang tercatat pada neraca).

Menurut Greuning (2005;29) "profitabilitas adalah indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata".

Dari ketiga kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya.Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2008) rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Menurut Kasmir (2008;198) rasio profitabilitas adalah "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan dengan laba yan

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efesiensi perusahaan".

Dari pengertian menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk kedalam profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

*Gross Profit Margin*menurut (Sawir 2009;18) merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk produksi secara efisien.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Alexandri (2008;200) rasio ini digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setalah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Pada penelitian ini menggunakan ROE sebagai pengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendaatkan *net income*. Semakin besar ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank tersebut dan akan semakin baik pula bank tersebut dari segi pengelolaan capital. Dengan menghitung ROE dapat diketahui berapa besar prospek tingkat untuk mendapatkan net income bank tersebut.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2012 : 42). Semakin tinggi Return On Equity (ROE) menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik dan menjadikan perusahaan semakin kuat.ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik

Menurut Bambang Riyanto (2001:44) sebagai berikut :

Return On Equity adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROE maka semakin bagus kedudukan perusahaan sehingga ROE dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak X 100\%}}{\text{Total } Equity}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ROE adalah kemampuan perusahaan bank dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang diperhitungkan

hanyalah modal sendiri yang berkerja dalam perusahaan. Semakin tingi ROE suatu bank atau perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan yang berarti semakin baik pula kedudukannya dalam perusahaan.

4. *Return On Asset* (ROA)

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak X 100\%}}{\text{Total Asset}}$$

5. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\frac{\text{Biaya Beban Operasional X 100\%}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

6. Net Interest Margin (NIM)

$$\frac{\text{Pendapatanbersih(pendapatanbunga – bebanbunga)X 100\%}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Kerangka Pemikiran

Bank Rakyat Indonesia Tbk mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat ditengah persaingannya pengelolahan atas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar manajemen dapat memenuhi keadaan sehingga dapat diambil langkah perbaikan.

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas.

Menurut Astuti (2004;36) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya.

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian ini menggunakan ROE sebagai pengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin besar ROE suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank tersebut dan akan semakin baik pula bank tersebut dari segi pengelolaan capital. Dengan menghitung ROE dapat diketahui berapa besar prospek tingkat untuk mendapatkan *net income* bank tersebut. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak X 100\%}}{\text{Total } \textit{Equity}}$$

Selain itu analisis laporan keuangan merupakan cara untuk memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membadingkan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen bank akan menjadi patokan apakah maajemen bank berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Definisi Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, dkk (2010:29) adalah ”Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Berdasarkan objek penelitian yang telah diteliti maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas ROE.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2007:4) adalah sebagai berikut : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan di dapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:21) penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan jumlah profitabilitas dengan menggunakan metode ROE (Return On Equity) pada Bank Rakyat Indonesia.

Desain Penelitian

Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dangkal dalamnya penelitian yang dikerjakan. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlikan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moh.Nazir dalam Narimawati Umi, 2010:30). Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian, judul penelitian ini adalah “Analisis Profitabilitas dengan menggunakan ROE *(Return On equity)* Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan ROE pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Menetapkan rumusan masalah, yaitu bagaimana perkembangan profitabilitas di tinjau dengan menggunakan ROE pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.
4. Menetapkan tujuan penelitian, yaitu mengetahui profitabilitas di tinjau dengan menggunakan ROE.
5. Menetapkan sumber data dan teknik pengumpulan data, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan ROE.
6. Melakukan analisis data, yaitu menganalisis adanya penurunan ROE pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.
7. Melakukan pelaporan hasil penelitian dan penelitian ini pada dasarnya adalah ingin menguji analisis profitabilitas dengan menggunakan ROE *(Return On Equity)* pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menurut Hasan Mustafa (2009) adalah sebagai berikut : " proses penentuan ukuran suatu variabel, maka tidak semua variabel penelitian harus disusun definisi operasionalnya".Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta informasi yang terkait dalam penelitian. Selain itu juga disebutkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel (x) dependent dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas ROE	Menurut kasmir (2008:198) rasio profitabilitas adalah : rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efekifitas manajemen suatu perusahaan	Laba bersih setelah pajak ROE= —————— Total equity	%	Rasio

Sumber dan Teknik Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:37) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan perkembangan profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan ROE.

Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penetuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:37) populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Stratified Random Sampling. Stratified Random Sampling menurut Vincent Gaspersz dalam Umi Narimawati (2010:38) adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2009-2014 .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada

instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b) Wawancara atau Interview

Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dapat dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Mulai dari literature dan buku-buku yang ada.

d) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan caramengumpulkan data, mencatat, mempelajari *text book* dan buku–buku atau referensi, seperti jurnal, media cetak lainnya di perpustakaan dan Badan Pusat Statistik, internet berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Studi kepustakaan berfungsi untuk mendapatkan informasi bersifat teoritis yang akan diteliti sehingga penelitian memiliki landasan yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah.

Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi lapangan dan interview.
2. Mengelompokan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit.
3. Menyusun dan memilah data yang ada.
4. Menganalisis perkembangan tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROE pada Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5. Menganalisis perkembangan tingkat profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Untuk menganalis perkembangan profitabilitas digunakan rumus ROE dan Perkembangan :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} X\ 100\%$$

$$\text{Perkembangan} = \text{Tahun}_x - \frac{\text{Tahun}_{(x-1)} X\ 100\%}{\text{Tahun}_{(x-1)}}$$

6. Melakukan perbandingan antara perkembangan profitabilitas dengan tingkat ROE pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dengan cara melihat pertumbuhan antara laba bersih setelah pajak dengan total equity perusahaan.
7. Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik.

Perhitungan dan Perkembangan Profitabilitas ROE Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2009-2014

Perhitungan Profitabilitas ROE

Untuk mengetahui perhitungan Profitabilitas ROE, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{ROE} = \frac{\textbf{Net Income}}{\textbf{Total Equity}} \textbf{ X 100\%}$$

Tahun 2009 $= \frac{7.155}{35.109} X\ 100\% = 20,37\%$

Tahun 2010 $= \frac{9.218}{41.543} X\ 100\% = 22,18\%$

Tahun 2011 $= \frac{12.246}{61.793} X\ 100\% = 19,81\%$

Tahun 2012 $= \frac{16.043}{76.532} X\ 100\% = 20,96\%$

Tahun 2013 = $\frac{18.829}{88.790} X\ 100\% = 21,20\%$

Tahun 2014 = $\frac{20.654}{104.884} X\ 100\% = 19,69\%$

Berdasarkan perhitungan diatas maka hasil tesebut dapat ditungankan ke dalam table dibawah ini:

Table 4.1
Tabel Perhitungan Profitabilitas (ROE) Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2009-2014

Tahun	Net Income (Rp)	Total Equity (Rp)	ROE (%)
2009	7.155	35.109	20,37
2010	9.218	41. 543	22,18
2011	12.246	61.793	19,81

2012	16.043	76.532	20,96
2013	18.829	88.790	21,20
2014	20.654	104.884	19,69

ROE *(Return On Equity)* merupakan Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah Bank itu dalam mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien. Sekaligus menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat.

ROE *(Return On Equity)* pada Bank Rakyat Indonesia terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 19,81% di bandingkan dengan tahun sebelumnya 2010 yaitu 22,18%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umun terbatas Right Issue dengan hasil Rp.11,68 triliun.

Perkembangan Profitabilitas ROE

Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas ROE maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{Tahun}_x - \text{Tahun}_{(x-1)}}{\text{Tahun}_{(x-1,}} \text{ X } 100\%$$

- **Tahun 2010**

  $$\text{ROE} = \frac{22{,}18 - 20{,}37}{20{,}37} \text{ X } 100\% = 8{,}88\%$$

- **Tahun 2011**

  $$\text{ROE} = \frac{19{,}81 - 22{,}18}{22{,}18} \text{ X } 100\% = 10{,}68\%$$

- **Tahun 2012**

  $$\text{ROE} = \frac{20{,}96 - 19{,}81}{19{,}81} \text{ X } 100\% = 5{,}8\%$$

- **Tahun 2013**

  $$\text{ROE} = \frac{21{,}20 - 20{,}96}{20{,}96} \text{ X } 100\% = 1{,}4\%$$

- **Tahun 2014**

  $$\text{ROE} = \frac{19{,}69 - 21{,}20}{21{,}20} \text{ X } 100\% = 7{,}12\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil tersebut dapat dituangkan kedalam table di bawah ini :

Tabel 4.2
Perkembangan ROE pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2009-2014

Tahun	ROE (%)	Perkembangan (%)
2009	20,37	-
2010	22,18	8,88
2011	(19,81)	(10,68)
2012	20,96	5,8

2013	21,20	1,14
2014	(19,69)	(7,17)

Berdasarkan tabel perkembangan diatas, maka penulis dapat menganalisis tingkat perkembangan ROE pada Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut :

1. Pada tahun 2009 pertumbuhan ROE sebesar 20,37% hal ini terjadi peningkatan ROE pada tahun sebelunya. Peningakatn tersebut disebabkan oleh keberhasilannya perusahaan dalam meningkatkan laba bersih sebesar 7,2 triliun meningkat sebesar 34,7% dri 5,3 triliun. Sehingga berdampak pula pada kenaikan ROE tahun 2009 tersebut.
2. Pada tahun 2010 pertumbuhan ROE sebesar 22,18% hal ini juga terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya sebesar 20,37% . peningkatan tersebut tidak lepas dari terus meningkatnya laba bersih perusahaan sebesar 9,2 triliun atau meningkat sebesar 28,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sehingga pertumbuhan profitabilitas tersebut mendorong perbaikan ROE dari 20,37% menjadi 22,18%.
3. Pada tahun 2011, pertumbuhan ROE sebesar 19,81% pada tahun ini ROE perusahaan sedikit mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 22,18%. Penurunan tersebut terjadi karena peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umun terbatas Right Issue dengan hasil Rp.11,68 triliun.
4. Pada tahun 2012, pertumbuhan ROE sebesar 20,96 dalm hal ini perusahaan kembali dapat menaikan pertumbuhan ROE pada tahun sebelumnya yang hanya 19,81% meningkat menjadi 20,96%. Keberhasilan peningkatan tersebut disebabkan oleh kembali meningkatnya laba yang diperoleh.
5. Pada tahun 2013, pertumbuhan ROE kembali mengalami peningkatan sebesar 21,20% dibandinkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan tesebut disebabkan oleh meningkatnya laba setelah pajak mencapai Rp.18,20 triliun atau meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 17,41%.pelampauan laba tersebut disebabkan karena fee-based income yang mencapai Rp.21,50 triliun. Sehinga rasio keuanganpun menunjukan kenaikan yang lebih baik dari tahun sebelumnya terlihat dari meningkatnya ROE sebesar 21,20%
6. Pada tahun 2014, pertumbuhan ROE turun menjadi 19,69% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 21,20%. Penurunan tersebut terjadi karena perekonomian yang kurang kondusif seta tekanan likuiditas mempengaruhi kinerja perbankan nasional dalam hal ekspansi bisnis maupun profitabilitas. Akan tetapi penurunan tersebut tidak diikuti oleh factor-faktor lainnya tercermin dari meningkatnya laba yang diperoleh meningkat menjadi Rp.121,94 Triliun tumbuh 16,6%. Selain itu kondisi ekuitas mencapai Rp. 97,3 triliun atau 98,4% dibandingkan pada tahun sebelumnya dan peningkatan lain tercermin dari meningkatnya laba setelah pajak sebesar Rp.19,43 triliun. Pelampauan laba setalah pajak terutama dikontribusikan oleh beban operasinal selain bunga mencapai Rp.24,42 triliun, pendapatan bunga bersih mencapai Rp.34,68 Triliun dan pendapatan operasional selain bunga mencapai Rp.13,90 triliun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis membahas penelitian dan menganalisis yang berhubungan dengan “Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan Rasio Pengembalian Modal ROE (*Return On Equity*) Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2014.” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Profitabilitas selama enam tahun terakhir setiap tahunnya mengalami peningakatan yang sangat signifikan. Penigkatan tersebut disebabkan oleh keberhasilannya Bank Rakyat Indonesia dalam melakukan proses trasformasi yang dilakukan pada tahun 2005 hingga 2010 secara konsisten, Sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kinerja Bank Rakyat Indonesia yang tercermin dari terus meningkatnya jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.
2. Adanya penurunan tingkat rasio pengembalian modal ROE *(Return On Equity)* pada Bank Rakyat Indonesia. Penurunan terjadi pada tahun 2011 sebesar 19,81% di bandingkan dengan tahun sebelumnya 2010 yaitu 22,18%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umun terbatas Right Issue dengan hasil Rp.11,68 triliun.

Saran

Sebagai masukan penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang kiranya bermanfaat dan berguna bagi Bank Rakyat Indonesia dan pihak lain. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bank Rakyat Indonesia harus tetap konsisten dalam melakukan hal transformasi agar dapat mengevaluasi hal-hal apa saja yang dapat menjadikan profit perusahaan menjadi turun. Sehingga dengan terlaksananya proses transformasi tersebut Bank Rakyat Indonesia akan mampu mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.
2. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan seluruh modal yang dimiliki dalam kegiatan operasinya, agar dapat menghasilkan keuntungan atau pengembalian modal yang diinginkan. Sehingga tingkat ROE bisa meningkat ditahun-tahun yang akan datang dan tidak terjadi lagi penurunan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

Suyatno, Thomas. 1997. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Umi Narimawati. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta* : Agung Media

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada*

Taruna Johni Priambodo dkk (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2010-2012).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol.9 No.1 April 2014

Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.*

ANALISIS BIAYA DANA SIMPANAN PIHAK KETIGA DI PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK KANTOR WILAYAH BANDUNG PERIODE 2007-2011

Trustorini Handayani

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mandiri Tbk Kantor Wilayah Bandung. Fenomena yang terjadi adalah perkembangan biaya dana pada periode 2007-2011 yang cenderung fluktuatif dalam arti mengalami naik – turun per tahunnya, akan tetapi tidak terlalu mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan dana pihak ketiga; kemudian menganalisis biaya dananya serta mengetahui perkembangan biaya dana pada PT. Bank Mandiri Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit penjualan yaitu biaya dana 5 tahun terakhir pada PT. Bank Mandiri Tbk.

Hasil penelitian menunjukan perkembangan simpanan pihak ketiga selama periode 2007-2011 cenderung mengalami kenaikan. Biaya dana masing-masing komponen dana pihak ketiga mengalami fluktuasi padahal simpanan giro, tabungan, deposito cenderung naik. Hal ini disebabkan kontribusi masing-masing dana yang berbeda-beda dan juga suku bunga simpanan yang juga berbeda.

Supaya bank bisa meminimalkan biaya dana tanpa harus kekurangan dana, bank memberikan bunga simpanan yang tinggi secara berkala agar banyak masyarakat yang menabung,serta mengurangi biaya-biaya lainnya supaya biaya dana tidak semakin mengecil karena bisa berdampak pada simpanan nasabah.

Kata Kunci : Biaya dana, Dana pihak ketiga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Bank merupakan lembaga *intermediaries* atau perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank memiliki fungsi mengumpulkan sumber-sumber dananya dari pihak nasabah kemudian dana yang telah terkumpul akan disalurkan ke pihak peminjam. Pada sisi sumber dana, bank harus mengeluarkan biaya dana berupa bunga bagi nasabah penyimpan. Sedangkan pada sisi penyaluran dana, bank mencari keuntungan yakni dengan memberikan bunga pinjaman kepada para debitur. Mencari *profit margin* pada bank dapat dilakukan dengan cara mencari selisih antara keuntungan dari hasil penyaluran dana dengan biaya yang harus dikeluarkan pada sisi sumber dana.

Sumber dana biasanya berupa produk usaha simpanan yang berupa giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan. Selain dana yang bersumber dari masyarakat seperti yang

diungkapkan sebelumnya, sumber dana bank terdiri dari dana pihak kesatu yaitu dana dari modal sendiri dan dana pihak kedua yang berupa pinjaman jangka pendek, pinjaman antar bank, dst. Bank tidak seluruhnya menyalurkan dana nasabahnya tetapi juga disisihkan untuk keperluan likuiditas bank dalam bentuk kas dan giro pada Bank Indonesia dan aset lainnya yang likuid. Biaya dana erat kaitannya dengan suku bunga kredit. Kredit dapat diwujudkan jika bank memiliki cukup dana untuk disalurkan dan tugas bank untuk menghimpun dana yang kebanyakan sumbernya dari masyarakat. Untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya agar mau menyimpan dananya, bank tidak jarang memberikan bunga simpanan yang tinggi.Tentu jika demikian bank harus memperhitungkan besarnya bunga pinjaman untuk menutupi bunga simpanan. Secara teoritis untuk menetapakan tingkat suku bunga pinjaman tidak hanya berpatok pada biaya dana saja tetapi memperhitungkan jenis biaya lain.

Biaya dana menurut kamus perbankan Bank Indonesia adalah biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain (nasabah dan/atau bank). Artinya, bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya dari berbagai sumber dana setelah diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank.

Biaya dana dalam suatu bank merupakan dasar penetapan suku bunga kredit setelah memperhitungkan keuntungan yang diharapkan termasuk biaya administrasi dan biaya-biaya lain (cost of funds). Tinggi rendahnya biaya dana rata-rata tergantung pada komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun. Menurut Sugiarto dalam jurnal PESAT (2009) menyatakan bahwa pengusaha akan mencari biaya dana yang semurah mungkin karena dengan biaya dana yang rendah tersebut diharapkan dapat memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar sehingga unsur biaya dana merupakan faktor fundamental dalam setiap pembiayaan usaha. Biaya dana nantinya akan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk bunga, bunga ini sebagai balas jasa bank untuk simpanan nasabahnya. Simpanan nasabah atau disebut juga dana pihak ketiga ada tiga macam yaitu giro, tabungan, dan deposito, untuk mengetahui jumlah dana pihak ketiga selama lima tahun terakhir yang ada di BNI sebagai berikut :

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga Periode 2007-2011
PT. Bank Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Total Dana Pihak Ketiga
2007	35.999.731	47.923.722	40.371.782	124.295.235
2008	33.516.780	52.342.763	51.738.027	137.597.570
2009	35.677.773	58.793.567	59.329.965	153.801.305
2010	34.616.021	65.986.305	63.057.083	163.659.409
2011	48.462.482	81.360.260	71.371.782	201.194.524

Sumber : Laporan Keuangan BNI

Masing-masing komponen dana pihak ke tiga mengalami kecenderungan kenaikan dari tahun ke tahun, baik berupa simpanan tabungan, giro maupun deposito, sehingga mengakibatkan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank juga mengalami kenaikan. Alokasi biaya dana pun akan disesuaikan dengan total masing-masing kontribusi dana pihak ketiga.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga yang dihimpun PT. Bank Mandiri dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan, sehingga bank perlu memberikan biaya dana simpanan untuk dana pihak ketiga sesuai jumlah dana yang ada.
2. Bank juga dituntut untuk bisa meminimalkan biaya dananya, karena biaya dana merupakan beban sehingga bisa mengurangi laba. Dengan demikian bank harus memberikan bunga simpanan lebih kecil dari bunga kredit agar bank dapat memperoleh laba dan membayar biaya dananya kepada nasabah.

Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan simpanan pihak ketiga di PT. Bank Mandiri periode 2007-2011.
2. Bagaimana analisis biaya dana simpanan pihak ketiga di PT. Bank Mandiri kurun waktu 2007-2011.
3. Bagaimana perkembangan biaya dana simpanan pihak ketiga selama periode 2007-2011.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi biaya dana yang disalurkan pada simpanan giro, tabungan, dan deposito di Bank Mandiri Kantor Cabang Bandung.

Tujuan Penelitian

Dan adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan simpanan pihak ketiga di PT. Bank Mandiri periode 2007-2011.
2. Untuk menganalisis biaya dana simpanan pihak ketiga di PT. Bank Mandiri kurun waktu 2007-2011.
3. Untuk mengetahui perkembangan biaya dana pihak ketiga selama periode 2007-2011.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka

Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah :

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Pengertian Bank menurut Kasmir (2008:30) "Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya".

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Definisi Biaya Dana

Biaya Dana menurut Veithzal Rivai (2007:669) "Adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank atas dana berhasil dihimpun oleh bank dari berbagai sumber".

Sedangkan menurut Kasmir (2008:55) "*Cost of fund* adalah total biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito. ".

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya dana (*cost of fund*) adalah biaya yang berupa bunga yang dibayarkan oleh bank untuk nasabah giro, tabungan, maupun depisto..

Bagi bank, biaya dana merupakan bagian terbesar dari total biaya operasional bank. Keberhasilan bank mengendalikan biaya dananya dapat meningkatkan *net interest margin*.Oleh karena itu, bank sangat berkepentingan menghitung biaya dananya secara tepat dan akurat. Menurut Veithzal Rivai (2007:669) ada beberapa alasan pentingnya bank menghitung biaya dana secara tepat dan dengan metode yang tepat, antara lain yaitu :

1. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari berbagai sumber dan jenis dana dengan komposisi biaya yang efisien.
2. Perhitungan biaya dana yang akurat sangat penting untuk menentukan besarnya kemungkinan keuntungan yang diperoleh atas aktiva produktifnya.
3. Kebijakan bank dalam menghimpun dana dari berbagai jenis, demikian pula kebijakan dalam penggunaan akan berdampak pada risiko likuiditas, risiko tingkat bunga, dan risiko modal bank.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Dana

Besarnya biaya dana atau suku bunga bank (*base lending rate*) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana, bila bank mengalami kekurangan dana, sementara bank memerlukan sejumlah dana untuk kewajiban segera yang telah jatuh tempo. Untuk mengatasi ini terkadang bank harus menaikkan suku bunga tertentu atau memberikan insentif tertentu sehingga sejumlah dana yang dibutuhkan dapat segera dipenuhi;
2. Komposisi sumber dana atau struktur dana yang berhasil dihimpun;
3. Jenis dana yang berhasil dihimpun sanagt menentukan , karena setiapa jenis dana biaya dananya berbeda;
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk menghimpun dana;
5. Jangka waktu penempatan sangat menentukan;
6. Tingkat bunga yang diberikan kepada deposan jelas sangat menentukan dalam perhitungan biaya dana;
7. Target laba yang yang diinginkan bank (spread), target laba ini merupakan bagian terbesar dan menentukan dalam menetapkan besaran suku bunga kredit. Veithzal Rivai (2007:671)

Perhitungan Biaya Dana

Pengertian biaya dana sering rancu antara *cost of fund*, *cost of loanable fund* ataupun *cost of money*. Ketiga-tiganya sesungguhnya memiliki perbedaan satu sama lain, yaitu :

1. *Cost of Fund*

Merupakan biaya dana yang dikeluarkan bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari nasabahnya baik untuk simpanan giro, tabungan, deposito berjangka.

$$\frac{Totalbiayadana}{Totaldanapihakketiga} \times 100\%$$

2. *Cost of Loanable Funds*
   Cost of Loanable Funds pada dasarnya adalah biaya dana yang dikeluarkan bank setelah diperhitungkan dengan cadangan likuiditas wajib minimum (*reserve requirement*) yang harus dipelihara oleh bank dan selebihnya disalurkan kepada nasabah berupa penempatan dana, dalam bentuk kredit dan lain-lain.

$$\frac{Totalbiayadana}{Totalloanablefunds} \times 100\%$$

3. *Cost of Money*
   Cost of Money pada dasarnya adalah *cost of loanable fund* setelah ditambah dengan *overhead cost* (biaya operasi)

$$Cost\ of\ Loanable\ Fund + Overhead\ Cost$$

Metode Perhitungan Biaya Dana Bank

Metode yang lazim digunakan untuk menghitung biaya dana atas dana yang berhasil dihimpun bank adalah sebagai berikut :

1. Metode biaya Dana Rata-rata Historis (*Historical Average Cost of Funds Method)*
   Metode ini menitikberatkan pada perhitungan biaya dana rata-rata tertimbang dari dana yang dihimpun bank pada waktu sebelumnya. Merupakan konsep yang relative sederhana yang digunakan untuk mengestimasi biaya dana bank. Berikut perhitungan biaya dana rata-rata historis dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2.1
Biaya Dana Rata-rata Historis

Jenis Dana (1)	Jumlah Dana (2)	Tingkat Bunga (%) (3)	Biaya Dana (4)= (2)*(3)
Dana Berbiaya :	Xxx	xxx	xxx
Giro	Xxx	xxx	xxx
Deposito berjangka	Xxx	xxx	xxx
Tabungan	Xxx	xxx	xxx
Jumlah	A	xxx	xxx

Jenis Dana (1)	Jumlah Dana (2)	Tingkat Bunga (%) (3)	Biaya Dana (4)= (2)*(3)
Dana Tidak Berbiaya :			
Giro di bawah saldo minimum	xxx	xxx	xxx
Deposito jatuh tempo			
Tabungan di bawah saldo minimum	xxx	xxx	xxx
Kewajiban segera lainnya	xxx	xxx	xxx
Kewajiban lain-lain			
	xxx	xxx	xxx
	xxx	xxx	xxx
Jumlah	B	xxx	xxx
Total	C		D

Sumber : Veithzal Rivai (2007:677)

Biaya dana rata-rata historis untuk dana berbiaya :

Historical Average Cost of FundsMethod = $\frac{D}{A} \times 100\% = xxx$

- Biaya dana rata-rata historis untuk keseluruhan biaya dana :
  Historical Average Cost of FundsMethod = $\frac{D}{C} \times 100\% = xxx$

Kelemahan dari konsep biaya dana rata-rata tertimbang historis lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Sebagian dana tertentu harus dialokasikan dalam bentuk aset yang tidak produktif, seperti cadangan untuk likuidtas wajib; aktiva tetap dan inventaris.
- Untuk biaya dana harus diperhitungkan komponen-komponen biaya lain yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan untuk menghimpun dana, seperti untuk biaya promosi atau biaya operasional lainnya.
- Timbulnya masalah kontroversial, apakah perlu diperhitungkan kemungkinan adanya biaya dana yang berasal dari modal sendiri atau *cost of equity funds.*
- Kesulitan dalam menetapkan harga (pricing), ketika suku bunga dana mengalami perubahan karena kondisi moneter yang sangat berfluktuasi.

2. Metode Biaya dana Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Funds Method)*
   Metode ini lebih realistis karena memerhatikan komposisi jenis dana serta factor-faktor yang memengaruhi langsung besarnya biaya dana, seperti tingkat bunga dan ketentuan *reserve requirement*. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Biaya Dana Rata-rata Tertimbang

Jenis Dana (1)	Jumlah Dana (2)	Komposisi Dana (%) (3)	Jangka Waktu	Tingkat Bunga (4)	RR* (%) (5)	Bunga Efektif* (6)	Biaya Dana (%) (7)=(3)*(6)
Giro	xxx	xxx	-	xxx	5	xxx	xxx
Tabungan	xxx	xxx	-	xxx	5	xxx	xxx
Deposito Berjangka	xxx	xxx	1,3,6,12,18,24	xxx	5	xxx	xxx
Jumlah	xxx	100%	Cost of loanable fund rata-rata tertimbang				xxx

Sumber : Veithzal Rivai (2007:679)

- Biaya bunga efektif untuk masing-masing sumber dana dihitung dengan menggunakan rumus berikut :
  Bunga Efektif = $\frac{100\%}{100\%-RR}$ x Tingkat Bunga.

- Dengan adanya kewajiban bagi setiap bank menyediakan*reserve requirement* (asumsi minimal 5% dari total dana pihak ketiga), maka jumlah dana yang dapat dialokasikan menjadi 95% dari total 100% dana pihak ketiga.

3. Metode Biaya Dana Marginal
   Menurut metode ini bahwa bank akan menggunakan biaya marginalnya yaitu biaya yang di bayarkan untuk mendapatkan tambahan dana dan memperoleh keuntungan (*spread)* yang dapat diterima atas penambahan aset yang dibiayai dengan dana yang diperoleh tersebut. Perhitungan biaya dana dengan metode ini relative lebih sederhana dan banyak bank yang menggunakan dalam menentukan tingkat suku bunga kredit untuk nasabah utamanya (*prime customer*).

Metode ini menetapkan jenis dana tunggal sebagai dasar dalam menetapkan pricing atas aset yang baru, sehingga dalam perhitungan biaya dana marginal diasumsikan bahwa semua dana yang dibutuhkan diperoleh dari satu sumber, yaitu atas dana yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menentukan bunga (*pricing*) kredit yang diberikan kepada nasabah. Sumber : Veithzal Rivai (2007:680); biaya dana marginal dihitung sebagai berikut :

$$\textit{Marginal Cost of Funds} = \frac{BiayaBunga+BiayaLain}{1-ReserveRequirement} \text{x } 100\%$$

Meminimumkan Biaya Dana

Berhasilnya suatu bank meminimumkan biaya bunga ini akan mempengaruhi pula biaya dana bank. Bank harus mengevaluasi kelompok – kelompok nasabah yang sensitive terhadap tingkat bunga dan nasabah yang tidak sensitive agar bank dapat melakukan diversifikasi tingkat bunga simpanan berdasarkan segmentasi nasabah tersebut bank akan mampu mengurangi biaya dananya.

Besarnya biaya dana juga dipengaruhi oleh komponen dana pihak ketiga yaitu deposito, karena deposito adalah dana berbiaya mahal yang disebabkan oleh tingkat bunganya menurut Muchdarsyah Sinungan (1999:90) sehingga jika bank ingin menurunkan biaya dana simpanan pihak ketiga maka harus ada komposisi antara dana berbiaya murah yaitu giro dan tabungan dengan dana berbiaya mahal yaitu deposito. Faktor-faktor penyebab suatu kelompok nasabah menjadi tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga antara lain :

a. Ketidakpedulian
b. Kurangnya persaingan
c. Daya beli yang minim
d. Biaya transaksi
e. Faktor-faktor lain; politik, kebijakan pemerintah, pelayanan dan kepercayaan

Definisi Dana Bank

Dana bank (*Loanable Fund*) adalah sejumlah uang yang dimilki dan dikuasai oleh suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.Dana bank digolongkan atas *Loanable Funds, Unloanable Funds dan Equity Funds.*

Loanable Funds yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebag*ai Secondary Reserves* dan surat-surat berharga.

Unloanable Funds yaitu dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai *Primary Reserves.*

Equity Funds yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktiva tetap, inventaris dan penyertaan.

Jenis Sumber Dana

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dana yang berasal dari modal sendiri, dana ini disebut Sumber dana pihak ke satu. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri diperoleh dari :

a. Setoran modal dari pemegang saham
b. Cadangan-cadangan bank
   Yaitu cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
c. Laba bank yang belum dibagi
   Yaitu laba yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.
d. Agio saham
   Yaitu selisih antara harga jual dengan harga beli saham, dimana harga jual lebih besar daripada harga beli.

2. Dana yang berasal dari lembaga lainnya

Merupakan sumber dana yang relative lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana ini disebut sumber dana pihak ke dua.

Dana yang berasal dari lembaga lainnya ini diperoleh dari :

a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
   Kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas.
b. Pinjaman antar bank (*Call Money*)
   Pinjaman yang diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relative tinggi.
c. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
   Pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat baik perusahaan keuangan maupun non lembaga keuangan.
d. Pinjaman dari bank-bank luar negeri

3. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana yang berasal dari masyarakat baik individu maupun perusahaan. Dana dari masyarakat sering disebut sumber dana dari pihak ke tiga. Pencarian dana dari sumber ini relative paling mudah jika dibandingkan sumber dana lainnya asal dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik bagi nasabah sehingga sumber dana ini termasuk sumber dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Sumber dana ini merupakan sumber dana paling dominan. Dana yang berasal dari masyarakat luas ini diperoleh dari :

a. Simpanan giro (*Demand Deposit*)
   Pengertian giro menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah :

"Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan".

Giro dapat ditarik setiap saat, sehingga giro dikelompokkan sebagai sumber dana jangka pendek bagi bank. Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang diberikan bank paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan simpanan deposito.

b. Simpanan tabungan (*Saving Deposit*)

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian tabungan adalah :

"Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnyayang dipersamakan dengan itu".

Menurut Kasmir (2008:86) pada awalnya jenis tabungan di Indonesia hanya tiga jenis. Perbedaan tabungan hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada nasabah sehingga nasabah mempunyai banyak pilihan.

Hubungan Biaya Dana simpanan pihak ketiga

Pada dasarnya untuk mendapatkan laba (*spread*) bank haruslah mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya itu dinamakan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank yang oleh nasabah penyimpan disebut bunga. biaya dana mewakili tiga macam komponen dana pihak ketiga. Yakni simpanan giro, tabungan, dan deposito, dana pihak ketiga berpengaruh besar pada kredit yang disalurkan, semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin banyak kredit yang disalurkan sehingga penerimaan bunga meningkat. Pada saat itulah bank bisa mendapatkan laba dan membayar biaya dananya kepada nasabah penyimpan. Seperti yang diutarakan oleh Veithzal Rivai (2007:669) "Biaya dana merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan".

Kerangka Pemikiran

Bank mempunyai tugas pokok yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana atau biasa disebut dengan lembaga intermediasi. Agar nasabah penyimpan tetap bersedia untuk menyimpan dananya, maka bank memiliki kewajiban untuk memberikan balas jasa berupa bunga atas simpanan nasabahnya. Bunga itulah yang merupakan biaya atas dana nasabah.

Menurut Veithzal Rivai (2007:669) "biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank atas dana yang berhasil dihimpun oleh bank".

Sedangkan menurut kamus perbankan Bank Indonesia "biaya dana adalah biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain (nasabah dan/atau bank)".

Jadi dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan biaya dana adalah sejumlah biaya berupa bunga atas penggunaan uang dari pihak nasabah atau pihak lainnya.

Biaya dana timbul karena adanya dana nasabah yang akan dipakai untuk kegiatan kredit. Dana yang dipakai merupakan simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito.

Ada tiga jenis sumber dana yaitu :

a. Dana Pihak Kesatu
b. Dana Pihak Kedua
c. Dana Pihak ketiga

Diantara ketiga jenis sumber dana tersebut, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling besarnya jumlahnya dibandingkan jenis dana lainnya. Maka dapat dipastikan bila dana pihak ketiga yang terhimpun jumlahnya besar maka biaya dana yang dikeluarkan bank juga

cenderung tinggi. Akan tetapi lazimnya suatu bank bila biaya dananya tinggi maka akan mengurangi efisiensi usaha bank tersebut. Maka bank perlu meminimumkan biaya dananya, menurut dahlan siamat (1993:90) bila kelompok nasabah sensitive terhadap perubahan tingkat bunga, maka akan sulit bagi bank tersebut untuk meminimumkan biaya dananya. Jika demikian bank perlu untuk melakukan diversifikasi tingkat bunga simpanan berdasarkan segmentasi nasabah, sehingga bank akan mampu mengurangi biaya dananya.

Jika digambarkan maka

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

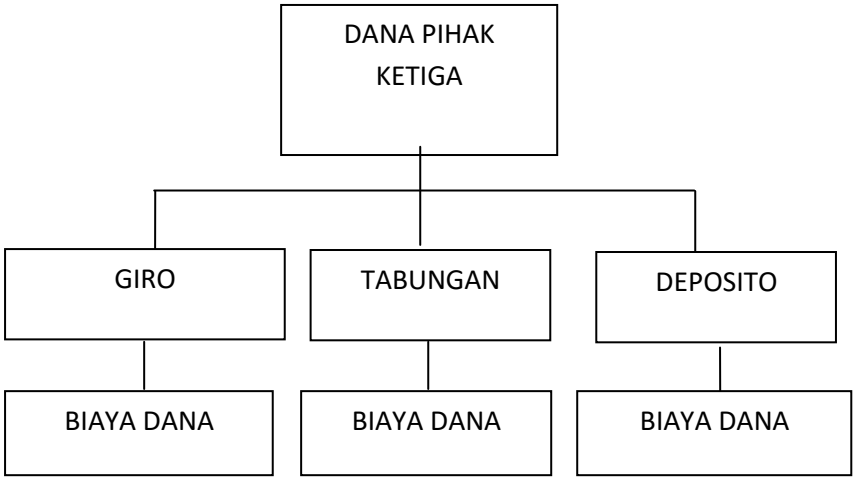

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, (2010:29) mengemukakan bahwa :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu." Objek dalam penelitian ini adalah Biaya dana simpanan pihak ketiga.

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data yang bersangkutan yang kemudian di analisis mengenai biaya dana simpanan pihak ketiga pada Bank BNI kantor wilayah Perintis Kemerdekaan. Penulis mendapatkan laporan keuangan selam lima periode yaitu tahun 2007-2011.

Penulis melakukan pengamatan langsung ke Bank BNI kantor wilayah Perintis Kemerdekaan dan mengadakan observasi dan wawancara dengan petugas bank yang terkait dengan masalah yang diteliti saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan biaya dana simpanan pihak ketiga.

Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Umi Narimawati, (2010:29) yaitu:
" Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2010:29) yaitu :

"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, (2010:30) bahwa :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam prencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yg Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Descriptive	Descriptive dan Survey	Pegawai BNI	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive dan Survey	Pegawai BNI	Cross Sectional

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati, (2010:31) sebagai berikut :

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construc*t yang lebih baik."

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Biaya Dana	Biaya Dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank atas dana yang berhasil di himpun dari berbagai sumber , Veithzal Rivai(2007:669)	a.Biaya dana giro b.Biaya dana tabungan c.Biaya dana deposito	Nominal Biaya Dana	Rasio
			Persentase Biaya Dana	

Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2010:37) data primer yaitu :

"Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, (2010:37) adalah :

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data." Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu dari kajian buku di perpustakaan dan data dari internet.

Teknik Penentuan Data

Berikut penjelasan mengenai populasi dan sampel :

1. Populasi
   Menurut Umi Narimawati, (2010:37) populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.
   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan Laba Rugi PT. Bank Mandiri.
2. Sampel
   Menurut Umi Narimawati, (2010:38) sampel adalah "Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah biaya dana simpanan pihak ketiga PT. Bank Mandiri periode 2007-2011.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Langsung)
   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan bank yang berhubungan dengan variable penelitian.
2. Wawancara (*Interview*)
   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam teknik wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab kepada narasumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan biaya dana simpanan pihak ketiga.
3. Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.Mulai dari artikel-artikel yang ada juga dokumen yang bersumber dari media internet, serta buku sumber dari perpustakaan guna lebih mendapatkan informasi secara mendetail.

Rancangan Analisis

Rancangan analisis menurut Umi Narimawati (2010:41), adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini, metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian sebagai suatu upaya untuk mencegah masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi tertentu sehingga menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk menganalisa mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, digunakan satu jenis analisis yaitu analisis deskriptif dengan variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat penyebab dari permasalahan dan upaya yang akan dilakukan.

1. Langkah pertama penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan simpanan pihak ketiga PT. Bank Mandiri selama lima tahun yaitu 2007 s/d 2011.
2. Kemudian, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, dengan terlebih dahulu mengamati perkembangan simpanan pihak ketiga beserta biaya dana simpanan pihak ketiga tersebut.
3. Mengumpulkan data dan informasi lainnya melalui teknik pengumpulan data wawancara.
4. Membuat hasil penelitian serta pembahasannya, agar mendapatkan hasil penelitian penulis menganalisis perkembangan simpanan pihak ketiga beserta perkembangan biaya dana simpanan pihak ketiganya.
5. Terakhir menarik kesimpulan perkembangan biaya dana simpanan pihak ketiga PT. Bank Mandiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Perkembangan Simpanan Pihak Ketiga Pada BNI Kantor Wilayah Bandung

Menurut M. Sinungan (1999:84), dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber atau berasal dari dana-dana, yaitu dana pihak kesatu yang berasal dari modal bank sendiri yang diperoleh dari para pemegang saham; dana pihak kedua berupa pinjaman dari pihak luar; dana pihak ketiga yang berupa simpanan dari pihak masyarakat. Sebagian besar dana yang bank miliki berasal dari dana masyarakat, yang oleh bank dihimpun melalui produk-produk simpanannya dengan disertai balas jasa berupa bunga.

Dana masyarakat ini diperoleh melalui produk bank, yaitu giro; tabungan; deposito.Antara giro, tabungan, dan deposito masing-masing memiliki tingkat suku bunga yang berbeda.Oleh karena itu bank menggolongkan simpanan nasabah tersebut dengan sebutan “Dana berbiaya murah” yang diwakili oleh giro dan tabungan, dan “Dana berbiaya mahal” yaitu deposito.Bank melihat murah-mahalnya dari tingkat suku bunga yang bank berikan kepada jenis simpanan tersebut.Dibawah ini tabel perkembangan simpanan pihak ketiga pada Bank BNI Kantor Cabang Bandung

.

Tabel 4.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Periode 2007-2011
PT. Bank Mandiri
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Perkembangan (%)
2007	124.295.235	-
2008	137.597.570	10,70%
2009	154.123.263	11,87%
2010	163.659.409	6,41%
2011	201.194.524	22,93%

Sumber : Laporan Laba Rugi PT.BNI (data yang diolah),2012

Untuk mengetahui perkembangan simpanan pihak ketiga digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{DPK - DPK\ Tahun\ Sebelumnya}{DPK\ Tahun\ Sebelumnya} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan perkembangan dana pihak ketiga pada tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga perkembangannya dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dilihat dari total dana dan juga persentase perkembangannya, dengan persentase kenaikan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 22,93% dibanding tahun sebelumnya.

Analisis Biaya Dana Simpanan Pihak Ketiga Pada BNI Kantor Wilayah Bandung

Untuk menghitung biaya dana pada simpanan pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, deposito yang pertama dilakukan adalah mensisihkan sejumlah dana yang digunakan untuk Giro Wajib Minimum (GWM) atau Reserve Requirement (RR). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No:13/3/PBI/2011 tentang giro wajib minimum pada bank umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing, pada pasal tiga berbunyi “GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah”.

Artinya dalam penelitian ini GWM yang menjadi patokan adalah 8%.Dana pihak ketiga yang dikurangi dengan GWM sebesar 8% dinamakan *loanable fund*. Setelah itu untuk mengetahui jumlah biaya dana yang harus ditanggung oleh bank maka *loanable fund* harus dikali dengan tingkat suku bunga dana pihak ketiga yang berlaku saat itu.

Berikut tabel tingkat suku bunga dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito selama lima tahun terakhir :

Tabel 4.2
Suku Bunga Giro, Tabungan, Deposito Periode 2007-2011
PT. Bank Mandiri

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito
2007	3,00%	3,53%	7,51%

2008	3,05%	3,29%	7,47%
2009	3,42%	3,02%	7,26%
2010	3,18%	3.96%	6,46%
2011	2,50%	3,12%	6,25%

Sumber : Publikasi Bank Indonesia (diolah),2012

Kemudian, metode yang digunakan untuk menghitung biaya dana yaitu metode biaya dana rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Funds Method*), karena dapat menggambarkan kondisi biaya dana bank yang sesungguhnya terjadi. Dan juga lebih realistis karena memerhatikan komposisi jenis dana serta faktor-faktor yang memengaruhi langsung besarnya biaya dana, seperti tingkat bunga dan ketentuan *reserve requirement*.

Analisis Biaya Dana Giro

Berikut adalah hasil perhitungan biaya dana untuk simpanan giro selama periode 2007-2011.

Tabel 4.3
Biaya Dana Giro Periode 2007-2011
PT. Bank Mandiri

Tahun	Jumlah Dana (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Biaya Dana (%)
2007	35.990.731	3,00	0,94
2008	33.516.780	3,05	0,81
2009	35.677.773	3,42	0,86
2010	34.616.021	3,18	0,72
2011	48.462.482	2,50	0,65

Sumber : Data telah diolah,2012

Dari tabel 4.3 tentang biaya dana giro periode 2007-2011 di PT. Bank Mandiri dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah dana giro yang terhimpun selama periode lima tahun lalu cenderung fluktuatif.
2. Pada tahun 2007 biaya dana yang di keluarkan BNI untuk simpanan giro sebesar 0,94% dan merupakan biaya dana tertinggi. Hal ini disebabkan pada waktu itu bank memberikan suku bunga yang cenderung naik tiap tahunnya dengan harapan akan banyak dana yang terhimpun, tetapi yang terjadi malah sebaliknya.
3. Tahun 2009 merupakan tahun untuk suku bunga tertinggi pada giro, selama lima periode 2007-2011 dan diimbangi dengan naiknya dana giro serta biaya dananya.
4. Pada tahun 2011 merupakan tahun dengan biaya dana terendah yaitu 0,65% hal ini terjadi akibat bank memberikan bunga sebesar 2,50% tapi tidak berdampak pada perkembangan dana yang justru naik.

Analisis Biaya Dana Tabungan

Berikut adalah hasil perhitungan biaya dana untuk simpanan tabungan selama periode 2007-2011.

Tabel 4.4
Biaya Dana Tabungan Periode 2007-2011
PT. Bank Mandiri

Tahun	Jumlah Dana (Rp)	Suku Bunga (%)	Biaya Dana (%)
2007	47.923.722	3,53	1,48
2008	52.342.763	3,29	1,35
2009	58.793.567	3,02	1,25
2010	65.986.305	3,96	1,73
2011	81.360.260	3,12	1,37

Sumber : data yang diolah,2012

Pada tabel 4.4 yaitu biaya dana tabungan periode 2007-2011 di Bank Mandiri, dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari tahun ke tahun jumlah dana tabungan cenderung mengalami kenaikan tetapi tidak berlaku pada biaya dana yang cenderung fluktuatif, ini di sebabkan salah satunya akibat suku bunga tabungan yang juga fluktuatif.
2. Tahun 2010 merupakan biaya dana tertinggi pada simpanan tabungan sebesar 1,73%, sekaligus suku bunga tertinggi. Biaya dana yang tinggi tersebut karena adanya kenaikan suku bunga yang juga tinggi.
3. Dan pada tahun sebelumnya yaitu 2009, suku bunga dan biaya dana berada pada posisi terendah selama periode 2007-2011. Masing-masing 3,02% dan 1,25%. Hal ini tidak berdampak pada perkembangan dana tabungan yang terus naik, disini terlihat jika nasabah tabungan tidak sensitive terhadap bunga, sehingga bank dapat meminimumkan biaya dananya tanpa takut kekurangan dana.
4. Tahun 2011, meskipun suku bunga tabungan turun menjadi sebesar 3,12%, tetapi tidak berpengaruh pada jumlah dana tabungan, yang cenderung naik. Salah satu penyebabnya adanya program undian berhadiah rejeki BNI Taplus yang dapat mendongkrak jumlah dana nasabah.

Analisis Biaya Dana Deposito

Berikut adalah hasil perhitungan biaya dana untuk simpanan deposito selama periode 2007-2011.

Tabel 4.5
Biaya Dana Deposito periode 2007-2011
PT. Bank Mandiri

Tahun	Jumlah Dana (Rp)	Suku Bunga (%)	Biaya Dana (%)
2007	40.371.782	7,51	2,65
2008	51.738.027	7,47	3,04
2009	59.329.965	7,26	3,03
2010	63.057.083	6,46	2,70
2011	71.530.879	6,25	2,40

Sumber : data yang diolah,2012

Adapun penjelasan tentang tabel 4.5 mengenai biaya dana deposito periode 2007-2011 di Bank Mandiri :

1. Sama seperti halnya jumlah dana pada tabungan, deposito juga cenderung mengalami kenaikan, akan tetapi tidak di barengi dengan suku bunga dan biaya dana yang mengalami fluktuatif.
2. Suku bunga tertinggi berada pada tahun 2007 yakni sebesar 7,51% tapi tidak dibarengi dengan biaya dana yang berkisar 2,65%. Jika dilihat pada tahun selanjutnya suku bunga cenderung turun begitu pula dengan biaya dana. Bank tampaknya berkeinginan untuk menaikkan suku bunga simpanan giro dan tabungan yang relative lebih kecil dibandingkan suku bunga deposito.
3. Biaya dana tertinggi periode 2007-2011 ada pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,04%, hal ini diperkirakan karena deposito termasuk dana mahal, dalam arti bank perlu mengeluarkan bunga yang tinggi, pada BNI bunga deposito berkisar 6%-7% setahun.
4. Sedangkan biaya dana terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,40%, dengan memberikan suku bunga sebesar 6,25%, bank berusaha untuk menurunkan minat deposan untuk menyimpan dananya, karena bank ingin banyak menghimpun dana dari giro dan tabungan. Alasannya baik giro dan tabungan memiliki suku bunga yang relative kecil jika dibandingkan deposito.

Perkembangan Biaya Dana Pihak Ketiga Pada BNI Kantor Cabang Bandung

Biaya dana erat kaitannya dengan simpanan pihak ketiga, dikatakan demikian karena kebanyakan dana yang saat ini dimiliki bank merupakan simpanan masyarakat. Biaya dana ada sebagai balas jasa akibat simpanan masyarakat yang berbentuk bunga, bunga merupakan bentuk harga. Oleh karena itu sebelum biaya dana berubah menjadi bunga, bank melakukan perhitungan yang cermat supaya dengan harga sejumlah itu bank dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Berikut ini tabel perkembangan biaya dana simpanan pihak ketiga BNI selama periode 2007-2011.

Tabel 4.6
Perkembangan Biaya Dana Simpanan Pihak Ketiga
Periode 2007-2011
PT. Bank Mandiri

Tahun	Giro (%)	Tabungan (%)	Deposito (%)	Total Biaya Dana (%)	Perkembangan (%)
2007	0,94	1,48	2,65	5,07	-
2008	0,81	1,35	3,04	5,20	0,025
2009	0,86	1,25	3,03	5,14	(0,011)
2010	0,72	1,73	2,70	5,15	0,002
2011	0,65	1,37	2,40	4,42	(0,141)

Sumber : data yang diolah,2012

Untuk mengetahui perkembangan simpanan biaya dana digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{Biayadana - BiayadanaTahunSebelumnya}{BiayadanaTahunSebelumnya}$$

Dari hasil perhitungan perkembangan biaya dana pada tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun biaya dana di BNI cenderung fluktuatif, artinya terjadi kenaikan atau penurunan biaya dana tiap tahunnya yang dipengaruhi oleh suku bunga masing-masing simpanan dan juga kontribusi dana dalam dana pihak ketiga. Persentase biaya dana tertinggi sebesar 5,20% di tahun 2008, sedangkan persentase biaya dana terendah sebesar 4,42% di tahun 2011.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan serta memaparkan hasil penelitian tentang analisis biaya dana simpanan pihak ketiga di Bank Mandiri kantor cabang Bandung periode 2007-2011, sesuai dengan rumusan masalah maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pada perkembangan simpanan dana pihak ketiga, diketahui bahwa total dana pihak ketiga cenderung naik tiap tahunnya. Ini berkat peningkatan pelayanan BNI, dimana bank bertekad untuk melakukan perbaikan kinerja salah satunya menghimpun banyak sumber dana murah melalui perbaikan pelayanan serta pemberian undian berhadiah.
2. Diketahui bahwa biaya dana pada giro pada periode 2007-2011 adalah biaya dana terendah disusul dengan biaya dana tabungan kemudian biaya dana deposito. Pada kasus biaya dana giro rendah akibat dari pemberian bunga yang cenderung fluktuatif mengikuti jumlah dana giro yang juga fluktuatif. Sedangkan tabungan dan deposito walaupun jumlah dana masing-masing cenderung meningkat tetapi pemberian bunga yang juga fluktuatif mengakibatkan biaya dananya juga fluktuatif. Disini bank berusaha memberikan bunga yang fluktuatif untuk mememinimalkan biaya dana.
3. Dan pada perkembangan biaya dana, biarpun total dana pihak ketiga cenderung meningkat tetapi biaya dana yang disalurkan bank malah fluktuatif, artinya ada peningkatan dan penurunan di satu tahun berikutnya. Biaya dana cenderung mengikuti perkembangan suku bunga simpanan.

Saran

Setelah penulis melakukan pembahasan dan pemaparan tentang biaya dana simpanan pihak ketiga, ada sedikit masukan atau saran dari penulis :

1. Saat perkembangan simpanan dana pihak ketiga sebesar 6,41% di tahun 2010, itu menandakan bahwa kinerja bank pada tahun tersebut kurang maksimal dalam hal penghimpunan dana. Maka sebaiknya bank perlu untuk melakukan evaluasi kinerja pada tahun berikutnya.
2. Demi efisiensi biaya, bank sebaiknya banyak menghimpun dana dari sumber dana murah yaitu giro dan tabungan, karena dua jenis simpanan tersebut memerlukan biaya dana yang rendah.
3. Jika perkembangan biaya dana tidak selaras dengan perkembangan jumlah simpanan dana pihak ketiga, itu wajar karena bank punya keinginan untuk dapat meminimalkan biaya dananya. Sebaiknya jika bank meminimalkan biaya dana maka bank juga harus meminimalkan biaya-biaya lain yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Sitio. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Firdaus, R dan Maya, A. (2004). *Manajemen Perkreditan Bank Umum Teori. Masalah, Kebijakan, dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*, Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.

Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sofyan, Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagarifindo Persada.

Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.(2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-3.

Umi, Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung.

Veithzal, Rifai. (2006). *Credit Manajemen Hand Book.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

PENGARUH PERTAMBAHAN NILAI EKONOMI (EVA), RASIO PERPUTARAN TOTAL ASSET (TATO), DAN RASIO HUTANG (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT P&G INDONESIA TBK.

Linna Ismawati
Ima Ratiwi

Universitas Komputer Indonesia

Abstrak

Pertambahan nilai ekonomi, rasio perputaran total asset, dan rasio hutang itu penting dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pertambahan nilai ekonomi maka perusahaan akan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan terutama kepada para pemegang saham. Rasio perputaran asset juga mendukung suatu perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan, jika penjualan perusahaan tersebut perputarannya cepat maka akan cepat juga dalam mendapatkan keuntungan. Rasio hutang juga sangat penting dalam berjalannya suatu perusahaan karena dengan rasio hutang yang besar maka pemegang perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang besar, dengan kata lain perusahaan harus membayarkan hutang-hutangnya agar perusahaan tersebut berjalan dengan baik baru para pemegang saham dapat membagikan hasil keuntungannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Unit analisisnya adalah PT P&G Indonesia Tbk. menggunakan data laporan keuangan selama 12 tahun, yaitu dari tahun 1999-2010. Analisis verifikatif yang digunakan adalah analisis regresi berganda,korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis (uji t dan uji f) dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk. tetapi TATO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EVA, TATO dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk.

Kata Kunci: Pertambahan Nilai Ekonomi (EVA), Rasio Perputaran Total Asset (TATO), Rasio Hutang (DER) dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu cara untuk melaksanakan pembangunan suatu negara karena pasar modal dapat menggalang dana jangka panjang dan pasar modal dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di bursa.Pasar modal yang berkembang dapat meningkatkan investor untuk menanamkan modalnya. Penanaman modal dapat berupa: saham, obligasi. Dengan berinvestasi maka diharapkan akan mendapatkan keuntungan di masa depan, bagi investor keuntungan tersebut dapat berupa deviden dan capital gain yang sangat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya.

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan salah satu indikator yang menentukan investor dalam berinvestasi.Adanya kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi pada suatu perusahaan dapat diukur dengan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yaitu dalam membayar biaya-biaya operasional, hutang, dan bunga pinjaman serta pengembalian modal dalam bentuk deviden atau capital gain.Sebelum

menanamkan investasinya, investor perlu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut.Untuk mengetahui kondisi keuangan perlu adanya laporan keuangan yang dianalisis pada perhitungan rasio – rasio keuangan. Menurut (Syamsuddin 2000) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio – rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu,saat ini dan kemungkinannya dimasa depan.Akibat adanya ketidakpuasan atas kelemahan kelemahan dari analisis rasio keuangan yang sudah ada, maka berkembanglah teori-teori baru dan metode baru yang keluar dari Stern Stewart dan Co.Of New York City mencetuskan konsep baru dalam menilai kinerja perusahaan yang dikenal dengan EVA. Jika di Indonesia dikenal dengan nama NITAMI (Nilai Tambah Ekonomis). EVA mempunyai konsep bahwa kekayaan hanya diukur ketika sebuah perusahaan mampu menutup biaya operasi dan biaya modal.EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham yang dapat dihasilkan atau dirusakkan pada suatu periode tertentu.

Rasio perputaran total asset adalah salah satu rumus yang terdapat dalam rasio aktifitas yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan omset untuk memperoleh penjualan(Agus Sartono 2000).

Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders equity (pemegang saham ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

PT P&G Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menghimpun data-data keuangannya agar dipublikasikan. PT P&G Indonesia Tbk. merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Rangkaian Produk P&G Indonesia mencangkup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain.

Berikut ini adalah tabel dari pertambahan nilai ekonomi, rasio perputaran total asset, dan rasio hutang terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan PT P&G Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Tingkat Pertambahan Nilai Ekonomi, Rasio Perputaran Total Asset, Dan Rasio Hutang

TAHUN	EVA (Rp)	TATO (X)	DER (%)	Rata-rata Harga Saham Penutupan (Rp)
1999	158.824.286.459,12	2.29	99	6.219,23
2000	261.028.529.326,15	2,16	58	920,93
2001	268.756.836.213,51	2,24	54	161,99
2002	297.155.995.630,78	2,26	52	203,94
2003	470.151.734.955,20	2,37	62	1.209,59
2004	493.742.926.979,19	2,45	58	3.546,05
2005	562.901.884.868,15	2,60	76	4.003,61
2006	765.693.332.110,90	2.45	94	4.585,43
2007	862.358.379.355,74	2.35	98	6.419,10

TAHUN	EVA (Rp)	TATO (X)	DER (%)	Rata-rata Harga Saham Penutupan (Rp)
2008	1.013.758.938.337,97	2,39	109	7.026,25
2009	1.405.077.482.666,38	2.43	101	9.440,71
2010	1.508.243.668.208,92	2,26	115	14.876,93

Sumber: PT P&G Indonesia Tbk. Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 terjadi penurunan pada struktur hutang sebesar 54% tetapi harga saham pada tahun tersebut juga ikut turun dari Rp 920,93 menjadi Rp 161,99. Pada tahun 2005 terjadi kenaikan pada DER sebesar 76% tetapi harga saham malah naik sebesar Rp 457,55.Pada tahun 2008 juga terjadi kenaikan pada DER tetapi harga sahamnya juga mengalami peningkatan dan sangat lebih terlihat pada tahun 2010 dengan TATO yang menurun yang menunjukkan bahwa mengalami penurunan dalam penjualan dan DER meningkat sebesar 115% tetapi harga sahamnya sangat tinggi dari tahun sebelumnya dari Rp 9440,71 menjadi Rp 14.876,93.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

EVA

EVA merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangkan beban modal (capital charge) dari laba bersih operasi (net operating profit).EVA merupakan suatu metode yang dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengukur untuk menciptakan nilai tambah suatu perusahaan yang dihitung melalui pengurangan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal yang didapat dari investasi(Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan 2002).

Langkah-langkah dalam menentukan EVA:

a. Penghitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Nopat adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (financial cost) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan.

$$NOPAT = laba\ bersih\ setelah\ pajak + biaya\ bunga$$

b. Menghitung Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva-pasiva yang tidak menanggung bunga seperti hutang, upah yang akan jatuh tempo, dan pajak yang akan jatuh tempo.Invested capital sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga hutang, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

$$IC = hutang\ jangka\ pendek + hutang\ jangka\ panjang + ekuitas$$

c. Menentukan Capital Cost Rate (WACC/ Weighted Average Cost of Capital)

WACC adalah jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

$$WACC = \{D\ x\ rd(\ 1 - T)\} + (E\ x\ re)$$

Dengan cara:

1. Menghitung Tingkat Modal dari Hutang (D)

$$Tingkat\ Hutang\ (D) = \frac{total\ hutang}{total\ hutang\ dan\ ekuitas}$$

2. Menghitung Biaya Hutang Jangka Pendek (rd)

$$Cost\ Of\ Debt\ (rd) = \frac{biaya\ bunga}{total\ hutang}$$

3. Menentukan Pajak Penghasilan (T)

$$Tingkat\ Pajak(T) = \frac{beban\ pajak}{laba\ sebelum\ pajak}$$

4. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

$$Tingkat\ Modal\ (E) = \frac{total\ ekuitas}{total\ hutang\ dan\ ekuitas}$$

5. Menghitung Biaya Modal (re)

$$Cost\ of\ Equity\ (re) = \frac{1}{PER}$$

d. Menghitung Capital Charges

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

$$Capital\ Charges = WACC\ x\ Invested\ Capital$$

e. Menghitung Nilai EVA

EVA adalah laba yang tersisa setelah dikurangi biaya modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

TATO

Rasio perputaran total asset adalah salah satu rumus yang terdapat dalam rasio aktifitas yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan omset untuk memperoleh penjualan (Agus Sartono 2000).

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ aktiva\ (total\ asset)}$$

Rasio Hutang

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders equity (pemegang saham ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Saham

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertenru yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal(Jogiyanto 2000).

Kerangka Pemikiran

Dalam mengisi pembanguna suatu negara dibutuhkan adanya pasar modal, karena dengan adanya pasar modal maka akan terjadi adanya investasi yang akan menggerakkan perekonomian suatu negara. Pasar modal yang ada akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tertentu. Dalam menanamkan modalnya para investor mempunyai banyak pertimbangan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, karena mereka beranggapan bahwa jika mereka berinvestasi maka akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan itu dapat berupa deviden dan capital gain yang dapat dilihat dari beberapa faktor.

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah salah satu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan karena dengan laporan keuangan tersebut para investor dapat melihat keuangan perusahaan yang akan mereka investasikan modalnya di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis oleh rasio-rasio keuangan yang diantaranya ada lima rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut. Berikut adalah rasio-rasio yang biasa digunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Dengan adanya rasio-rasio tersebut maka para investor yang menanamkan modalnya akan melihat kondisi perusahaan tersebut, jika perusahaan tersebut dalam keadaaan buruk para pemegang saham dapat menjual sahamnya atau tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut apabila kondisi perusahaan tersebut baik para pemegang saham akan mempertahankan sahamnya agar mendapat keuntungan dalam menanamkan modalnya tersebut atau akan membeli saham pada suatu perusahaan yang dianggapnya kondisi perusahaan itu baik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah EVA yaitu Economic Value Added yang melihat dari sisi bagaimana perusahaan tersebut diukur ketika perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah pada perusahaan dengan menghitung dari pengurangan laba bersih setelah pajak dengan biaya-biaya modal dari investasi, maka dengan meningkatnya Pertambahan nilai ekonomi suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Rasio perputaran total asset yang terdapat dalam salah satu rumus rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana efesiensi perusahaan dalam menggunakan penjualan perusahaannya dalam memperoleh laba karena dengan semakin cepatnya perputaran penjualan maka akan semakin cepat juga perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga harga saham suatu perusahaan akan naik.

Rasio hutang yang mengukur tingkat penggunaan hutang dalam suatu perusahaan terhadap modal yang terdapat pada para pemegang saham, atau dengan kata lain jika semakin besar hasil dari rasio hutang maka perusahaan tersebut semakin buruk karena perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayarkan hutang-hutangnya. Sebaliknya jika semakin kecil rasio hutang suatu perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan tersebut mampu membayarkan hutang-hutangnya, makan perusahaan akan mendapat keuntungan yang besar dan harga saham akan meningkat karena para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.(Husein Umar 2005).

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwa hipotesis merupakan perumusan sementara atas suatu hal dan harus dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Maka penulis mangambil hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pertambahan nilai ekonomi (EVA), rasio perputaran asset (Total Asset Turnover Ratio), dan rasio hutang (DER) terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk. baik secara simultan maupun parsial.

Objek dan metodelogi penelitian
Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat / nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono2001).

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (independent variable) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham sebagai variabel terikat (variabel dependent) dan variabel bebas yaitu pertambahan nilai ekonomi, rasio perputaran total asset, dan rasio hutang.

Objek dalam penelitian ini adalah pertambahan nilai ekonomi, rasio perputaran total asset, rasio hutang, dan Harga Saham.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder, yaitu laporan keuangan pada PT P&G Indonesia Tbk. Menurut Umi Narimawati (2008), metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2011) :

> " Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2011) menyatakan bahwa:

> " Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah dan fakta-fakta yang ada berdasarkan data-data yang ada yaitu untuk mengetahui kondisi pertambahan nilai ekonomi, perputaran total asset, rasio hutang dan harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk.. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang berguna untuk menguji hipotesis dari suatu penelitian sehingga diketahui adanya pengaruh independen, yaitu pertambahan nilai ekonomi, perputaran total asset, dan rasio hutang terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Perkembangan EVA pada PT P&G Indonesia Tbk.

Dalam suatu perusahaan, mengukur nilai suatu perusahaan itu cukup penting. Dengan mengukur nilai perusahaan tersebut, maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya. Hasil dari nilai suatu perusahaan akan berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan, jika nilai perusahaan ini baik maka investor akan berminat untuk menanamkan modalnya sebaliknya jika nilai dari suatu perusahaan itu buruk maka investor tidak akan menanamkan modalnya. Nilai perusahaan itu dapat diukur dengan EVA. EVA adalah suatu metode yang dipakai suatu perusahaan untuk mengukur nilai tambah dari suatu perusahaan dengan cara mengurangkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal yang didapat dari investasi.Dalam menganalisis perkembangan EVA peneliti menggunakan rumus:

$$\mathbf{EVA = Nopat - Capital\ Charges}$$

Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2002:249)

Sesuai dengan rumus diatas, maka perkembangan EVA pada PT P&G Indonesia Tbk. pada tahun 1999-2010 dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
EVA Pada PT P&G INDONESIA TBK
Tahun 1999-2010

TAHUN	Nopat (Rp) Dalam Miliar	Capital Charges (Rp) Dalam Miliar	EVA (Rp) Dalam Miliar	Tingkat Perubahan	
				(Rp)	(%)
1999	533,0	347,2	158,8	-	-
2000	813,2	552,2	261,0	102,2	64,35
2001	886,9	618,2	268,8	7,7	2,95
2002	978,2	681,1	297,2	28,4	10,56
2003	1.296,7	826,6	470, 2	173,0	58,20
2004	1.468,4	974,7	493,7	23,6	4,89
2005	1.440,5	877,6	562,9	69,2	14,01
2006	1.721,6	955,9	765,7	202,8	36,02
2007	1.964,7	1102,3	862,4	96,7	12,62
2008	2.407,2	1393,5	1013,8	151,4	17,55
2009	3.044,1	1639,0	1405,1	391,3	38,59
2010	3.387,0	1878,7	1508,2	103,2	7,34

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba Rugi PT P&G Indonesia Tbk., Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, penulis memberikan gambaran bahwa EVA pada PT. P&G Indonesia Tbk. mengalami terus kenaikan dari tahun 1999 sampai dengan 2010, hal ini disebabkan karena laba bersih yang tinggi dari hasil penjualan yang akan mempengaruhi EVA. Jika laba bersih lebih tinggi daripada biaya modalnya maka EVA akan semakin tinggi nilainya. Terlihat sekali pada tahun 2008-2009 EVAnya naik cukup signifikan yaitu sekitar 391,3 %. Hal ini terjadi karena operasional perusahaan mampu menutupi biaya kapitalnya yaitu selalu mengatur kegunaan asset seperti mesin dan investasi yang dilakukan oleh PT P&G untuk jangka waktu yang panjang.

Perkembangan Rasio Perputaran Total Asset PT P&G Indonesia Tbk.

Dalam suatu perusahaan sangat penting dalam mendapatkan keuntungan, karena dengan mendapatkan keuntungan maka perusahaan tersebut akan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham yaitu mereka akan mendapatkan pembayaran

deviden yang besar. Dalam hal ini maka perkembangan rasio perputaran asset sangat berpengaruh penting terhadap harga saham. Dengan perputaran total asset yang cepat yang didapat dari hasil penjualan produk atau jasa suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut atau dengan kata lain harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Dalam menghitung rasio perputaran total asset maka diperlukan rumus:

$$TATO = \frac{penjualan\ (sales)}{total\ aktiva\ (total\ asset)}$$

(Agus Sartono, 2000:113-125).

Sesuai dengan rumus di atas, maka perhitungan rasio perputaran total asset PT P&G Indonesia Tbk. periode 1999-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rasio Perputaran Total Asset PT P&G Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan (Rp) Dalam miliar	Total aktiva (Rp) Dalam miliar	Rasio perputaran total aktiva (x)	Tingkat perubahan	
				(x)	(%)
1999	4167,4	1815,9	2,29		-
2000	4871,0	2253,6	2,16	(0,13)	(5,67)
2001	6012,6	2681,4	2,24	0,08	3,70
2002	7015,2	3091,9	2,27	0,02	0,89
2003	8123,6	3416,3	2,38	0,11	4,84
2004	8984,8	3663,7	2,45	0,08	3,36
2005	9992,1	3842,4	2,60	0,15	6,12
2006	11335,2	4626,0	2,45	(0,15)	(5,76)
2007	12544,9	5333,4	2,35	(0,1)	(4,08)
2008	15557,8	6504,7	2,39	0,04	1,70
2009	18246,9	7485,0	2,44	0,04	1,67
2010	19690,2	8701,3	2,26	(0,17)	(6,96)

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba Rugi PT P&G Indonesia Tbk., Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, penulis memberikan gambaran bahwa Rasio perputaran total assetnya dari tahun 1999-2010 cenderung stabil hanya saja terjadi penurunan pada tahun 2000, 2006 sampai 2007 dan pada tahun 2010 sisanya mengalami kenaikan pada PT. P&G Indonesia Tbk. Hal tersebut disebabkan oleh penjualan yang lebih besar daripada total aktivanya. Pada tahun 2000, perputaran total aktiva paling lambat yaitu sebesar 2.16, hal ini disebabkan oleh penjualan yang kurang laku dipasaran karena persaingan dari beberapa perusahaan dalam bidang yang sama.

Perkembangan Rasio Hutang PT P&G Indonesia Tbk

Rasio hutang adalah salah satu indikoator yang sangat penting bagi suatu perusahaan.Dengan adanya rasio hutang maka suatu perusahaan dapat melihat besar atau kecilnya hutang pada perusahaan tersebut, agar para investor mau menanamkan modalnya maka suatu perusahaan harus mempunyai rasio hutang yang kecil.

Dalam menghitung rasio hutang, maka digunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Sesuai dengan rumus di atas, maka perhitungan rasio hutang PTP&G Indonesia Tbk. periode 1999-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rasio Hutang PT P&G Indonesia Tbk

TAHUN	Total Hutang (Rp) Dalam miliar	Total Ekuitas (Rp) Dalam miliar	Rasio hutang (%)	Tingkat perubahan (%)	
				Naik	Turun
1999	906,0	909,9	99		
2000	828,1	1425,6	58		41
2001	946,3	1728,2	54		4
2002	1052,4	2019,7	52		2
2003	1311,9	2095,7	62	10	
2004	1348,7	2296,7	58		4
2005	1658,4	2173,5	76	18	
2006	2249,4	2368,5	94	18	
2007	2639,3	2692,1	98	4	
2008	3397,9	3100,3	109	11	
2009	3776,4	3702,8	101		8
2010	4652,4	4045,4	115	14	

(Sumber : Laporan Neraca dan Laba Rugi PT P&G Indonesia Tbk., Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, penulis memberikan gambaran bahwa rasio hutang dari tahun 1999-2010 terjadi penurunan pada tahun 2000 sampai 2002, tahun 2004, dan tahun 2009 lalu terjadi kenaikan rasio hutang pada tahun 2003,2005-2008, dan 2010 pada PT P&G Indonesia Tbk. Hal tersebut disebabkan oleh total hutang yang lebih besar dari total ekuitasnya sehingga terjadi kenaikan rasio hutang pada PT P&G Indonesia Tbk.

Perkembangan Harga Saham PT P&G Indonesia Tbk

Dalam pasar uang, harga saham akan naik turun sesuai dengan kondisi yang ada. Harga saham yang baik dalam suatu perusahaan akan diminati oleh para investor dalam berinvestasi, karena dengan berinvestasi maka para investor berharap akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Untuk menghitung harga sama maka diperlukan rumus:

$$\text{Harga saham bulanan} = \frac{\sum harga\ saham\ harian}{\sum hari\ transaksi}$$

$$\text{Harga saham tahunan} = \frac{\sum harga\ saham\ bulanan}{12}$$

Tabel 4.4
Harga Saham PT P&G Indonesia Tbk.

TAHUN	Harga Saham (Rp)	Tingkat Perubahan	
		(Rp)	(%)
1999	6219,2	-	-
2000	9209,4	(5298,3)	(85,19)
2001	1619,9	(758,94)	(8.24)
2002	2039,4	41,95	2,58
2003	12096,0	1005,65	49.31
2004	35460,6	2336,46	19,31
2005	4003,6	457,56	1,29
2006	4585,4	581,82	14.53
2007	6419,1	1833,67	39,98
2008	7026,3	607,15	9.45
2009	9440,7	2414,46	34.36
2010	148769,4	5436,22	57.58

Berdasarkan tabel diatas, penulis memberikan gambaran bahwa harga saham dari tahun 1999-2010 terjadi penurunan pada tahun 2000 dan 2001, dan sisanya terjadi kenaikan harga saham pada tahun 2002 sampai tahun 2010. Kenaikan pada tahun 2003 dan 2010 terlihat cukup signifikan pada PT P&G Indonesia Tbk. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya pada PT P&G Indonesia Tbk. Harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk. Pada tahun 2000-2001 terjadi penurunan harga saham karena telah terjadinya

inflasi di Indonesia sehingga masyarakat lebih berhati –hati dalam berbelanja. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan yang signifikan dikarenakan banyaknya penjualan domestik yang laku dipasaran yang mengakibatkan naiknya laba yang akan mempengaruhi harga sahamnya.

Analisis Verifikatif

Analisis Pengaruh EVA, TATO, dan DER Terhadap Harga Saham Pada PT P&G Indonesia Tbk.

Berdasarkan data EVA, TATO, DER dan harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh EVA, TATO, dan DER terhadap harga saham. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh EVA, TATO, dan DER terhadap harga saham terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Data diolah menggunakan SPSS. Dengan demikian metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh EVA, TATo, dan DER terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada PT P&G Indonesia Tbk. periode 1999-2010.

Dari perhitungan di atas output dari engolahan data dengan menggunakan SPSS 17, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 494.856 – 4.447X_1 + -2893.089X_2\ 101.692X_3$, artinya:

a = 494.856 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai EVA, TATO Rasio Hutang, maka nilai harga saham akan sebesar 494.856.

b_1 = 4.447 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1% nilai EVA maka akan diikuti dengan penurunan nilai harga saham sebesar 4.447

B2 = -2893.089 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1% nilai TATO maka akan diikuti dengan penurunan nilai harga saham sebesar -2893.089

B3 = 101.692 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1% nilai DER maka akan diikuti dengan peningkatan nilai harga saham sebesar 101.692.

2. Analisis korelasi pearson

Pada pengujian dengan regresi linear berganda terdapat hubungan antara variabel independen (EVA, TATO dan DER) terhadap variabel dependen (harga saham. Setelah diketahui terdapat hubungan antar variabel, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel independen (EVA, TATO dan DER) terhadap harga saham (variabel dependen) dengan menggunakan analisis koefisien korelasi pearson berikut:

1. **Hubungan antara EVA Terhadap Harga Saham pada PT P&G Indonesia Tbk.**

Tabel 4.6
Tabel Statistik SPSS Hubungan antara EVA Terhadap Harga Saham
Correlations

		EVA	HARGA_SAHAM
EVA	Pearson Correlation	1	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	12	12

HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan data di atas menggunakan program SPSS 16.0, maka didapat hasil korelasi antara EVA terhadap Harga Saham adalah 0.861. Artinya hubungan variabel EVA dengan Harga Saham tinggi (tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika EVA nya semakin besar maka harga saham pun akan semakin besar begitu pula sebaliknya. Adapun korelasi EVA dengan Harga saham adalah tidak signifikan. Kesimpulannya adalah korelasi antara EVA dengan harga saham tinggi dan tidak signifikan.

2. **Hubungan TATO Terhadap Harga Saham pada PT P&G Indonesia Tbk.**

Tabel 4.7
Tabel Statistik SPSS Hubungan TATO Terhadap Harga Saham

Correlations

		TATO	HARGA_SAHAM
TATO	Pearson Correlation	1	.127
	Sig. (2-tailed)		.695
	N	12	12
HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.127	1
	Sig. (2-tailed)	.695	
	N	12	12

Dari hasil pengolahan data di atas menggunakan program SPSS 16.0, maka didapat hasil korelasi antara TATO terhadap Harga Saham adalah 0.127. Artinya hubungan variabel TATO dengan Harga Saham sangat rendah (tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika TATO nya semakin besar maka harga saham pun akan semakin besar begitu pula sebaliknya. Adapun korelasi TATO dengan Harga saham adalah signifikan. Kesimpulannya adalah korelasi antara TATO dengan Harga saham positif sangat rendah dan signifikan.

3. **Hubungan DER Terhadap Harga Saham pada PT P&G Indonesia Tbk.**

Tabel 4.8
Tabel Statistik SPSS Hubungan DER Terhadap Harga Saham

Correlations

		DER	HARGA_SAHAM
DER	Pearson Correlation	1	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	12	12
HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	12	12

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan data di atas menggunakan program SPSS 16.0, maka didapat hasil korelasi antara DER terhadap Harga Saham adalah 0.888. Artinya hubungan variabel DER dengan Harga Saham tinggi (tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika DER nya semakin besar maka harga saham pun akan semakin besar begitu pula sebaliknya. Adapun korelasi DER dengan Harga saham adalah tidak signifikan. Kesimpulannya adalah korelasi antara DER dengan Harga saham positif tinggi dan tidak signifikan.

4. **Hubungan EVA, TATO, dan DER Terhadap Harga Saham pada PT P&G Indonesia Tbk.**

Tabel 4.9
Tabel Statistik SPSS Hubungan EVA, TATO, dan DER Terhadap Harga Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938[a]	.881	.836	1750.1406

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, EVA

Dari hasil perhitungan di atas, yang diolah menggunakan program SPSS 16.0, maka didapat hasil nilai korelasi untuk hubungan EVA, TATO, dan DER terhadap harga saham adalah 0.938. Artinya hubungan variabel EVA, TATO, dan DER terhadap harga saham tinggi. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara keempat variabel tersebut searah, artinya jika EVA, TATO, dan DER tinggi maka harga saham akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat EVA, TATO, dan DER terhadap harga saham.

Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan spss 16.0

Tabel 4.10
Tabel Statistik SPSS Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938[a]	.881	.836	1750.1406

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, EVA

Dari hasil perhitungan di atas dari pengolahan data SPSS 16.0 diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.881. ini berarti bahwa EVA, TATO, dan DER mempengaruhi harga saham secara simultan selama tahun 1999-2010 adalah sebesar 88.1% sedangkan sisanya sebesar 11.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel EVA, TATO, dan DER terhadap harga saham secara bersama-sama atau simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Statistik SPSS Uji F
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.809E8	3	6.030E7	19.688	.000[a]
	Residual	2.450E7	8	3062992.191		
	Total	2.054E8	11			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, EVA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Nilai F hitung dibandigkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikasi α = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 3 dan derajat penyebut = 12 -3 - 1 = 8, maka F tabel diperoleh sebesar 4.07.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Dimana β adalah nilai kolerasi dalam formulasi yang dihipotesiskan. H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α = 0.05).

Maka diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19.688 > 4.07). Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan h_1 berada di daerah penerimaan. Dengan demikian EVA, TATO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

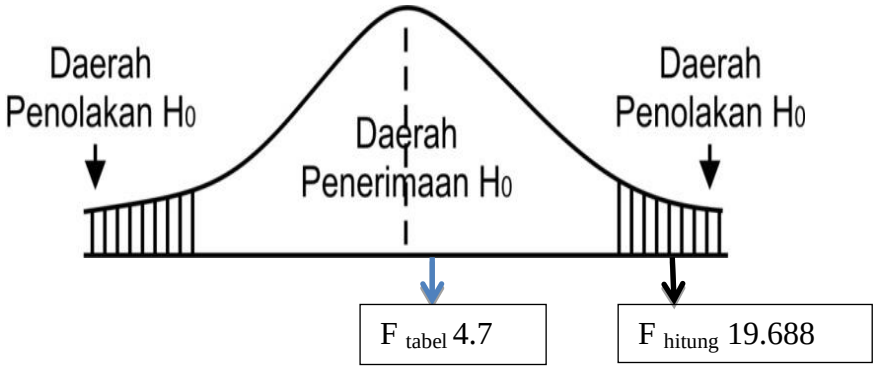

Gambar 4.1
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Uji F

2. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriterian penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

   Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 (α = 5%).

1. Pengaruh EVA terhadap Harga Saham

Tabel 4.12
Tabel SPSS Uji T X_1
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	494.856	10582.501		.047	.964
	EVA	4.447	1.797	.462	2.475	.038
	TATO	-2893.089	4461.403	-.081	-.648	.535
	DER	101.692	33.826	.556	3.006	.017

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 16.0, akan diperoleh hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan α = 0.05, dimana df = n-2 maka df = 12 - 2 = 10, maka t_{tabel} diperoleh sebesar 2.228.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.475 > 2.228). Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_1 berada di daerah penerimaan, dengan demikian EVA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Meita Rosy yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak dapat pengaruh antara EVA dengan harga saham.

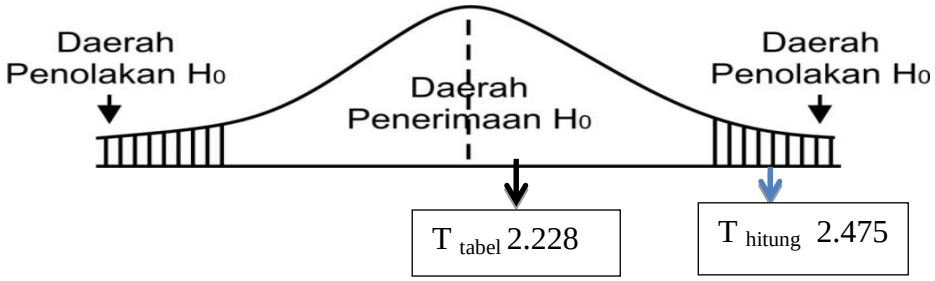

Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

2. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Tabel 4.13
Tabel SPSS Uji T X_2
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	494.856	10582.501		.047	.964
	EVA	4.447	1.797	.462	2.475	.038
	TATO	-2893.089	4461.403	-.081	-.648	.535
	DER	101.692	33.826	.556	3.006	.017

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 16.0, akan diperoleh hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan α = 0.05, dimana df = n-2 maka df = 12 - 2 = 10, maka t tabel diperoleh sebesar 2.228.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (- 0.648 < 2.228). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian TATO berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Mohd. Ihsan yang terbukti bahwa TATO tidak memberi pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Gambar 4.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

3. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Tabel 4.14
Tabel SPSS Uji T X_3
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	494.856	10582.501		.047	.964
	EVA	4.447	1.797	.462	2.475	.038
	TATO	-2893.089	4461.403	-.081	-.648	.535
	DER	101.692	33.826	.556	3.006	.017

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 16.0, akan diperoleh hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan α = 0.05, dimana df = n-2 maka df = 12 - 2 = 10, maka t tabel diperoleh sebesar 2.228.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.006 > 2.228). Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_1 berada di daerah penerimaan, dengan demikian DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Mohd. Ihsan yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

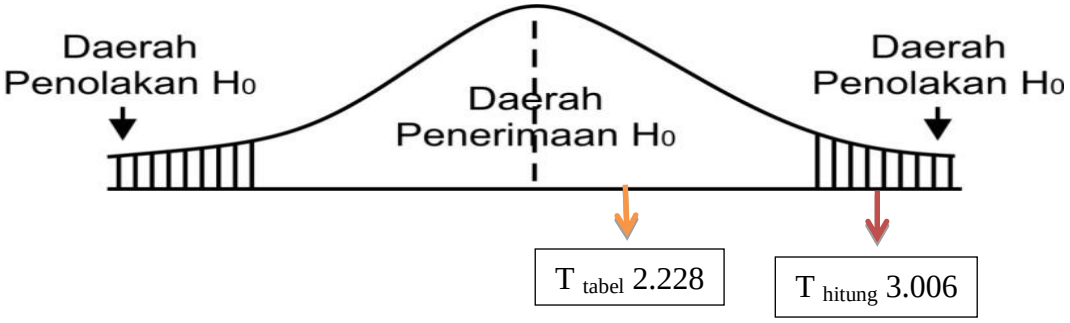

Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur pengaruh dari EVA, TATO, dan DER terhadap Harga Saham baik secara parsial dan simultan.

1. Pertambahan nilai ekonomi (EVA) PT. P&G Indonesia Tbk., mulai tahun 1999-2010 mengalami terus kenaikan dari tahun ke tahun. Terlihat sekali pada tahun 2008-2009 nilai EVA yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh karena laba bersih perusahaan yang lebih tinggi daripada biaya modalnya, sehingga nilai EVA akan bernilai positif dan terus mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa EVA PT P&G Indonesia Tbk. sudah baik.
2. Perputaran total asset (TATO) PT P&G Indonesia TBk., sejak tahun 1999-2010 cenderung stabil, hanya terjadi sedikit penurunan yang terjadi pada tahun 2000, 2006,

2007, dan pada tahun 2010. Ini disebabkan karena penjualan produk pada PT P&GIndonesia Tbk. memiliki pendapatan penjualan yang stabil. Masyarakat masih memilih produk PT P&G Indonesia Tbk. daripada para pesaingnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT P&G Indonesia Tbk. sudah cukup baik dalam menjalankan penjualannya dalam berbagai produk (produck home and personal care dan juga produk food and ice cream).

3. Rasio hutang (DER) PT P&G Indonesia Tbk. cenderung mengalami kenaikan rasio hutang pada tahun 2003, 2005-2008 lalu pada tahun 2010. Hal tersebut terjadi karena total hutang yang lebih besar dari total aktivanya. Hal ini menunjukkan bahwa PT P&G Indonesia Tbk. kurang memperhatikan rasio hutang yang terjadi di perusahaan dari tahun ke tahun.
4. Harga saham PT P&G Indonesia Tbk.cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2000-2010. Kenaikan harga saham yang terjadi terlihat cukup singnifikan. Hal ini membuat banyak investor yang menanamkan modalnya untuk berinvestasi pada PT P&G Indonesia Tbk..
5. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk. tetapi TATO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EVA, TATO dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT P&G Indonesia Tbk.

Saran

1. Pertambahan Nilai Ekonomi PT P&G Indonesia Tbk. sudah baik karena mengaami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini seharusnya dipertahankan dan semakin ditingkatkan agar perusahaan setiap tahunnya mengalami pertambahan nilai ekonomi sehingga harga saham dapat terus meningkat.
2. Perputaran total asset (TATO) PT P&G Indonesia Tbk. cenderung stabil, tetapi seharusnya lebih ditingkatkan. Agar penjualan produk PT P&G Indonesia Tbk. tetap laku dipasaran dan harus dapat terus bersaing dengan para pesaingnya. Dalam meningkatkan penjualan PT P&G Indonesia Tbk harus lebih gencar melakukan promosi dan melakukan inovasi-inovasi baru dalam produknya.
3. Rasio hutang (DER) PT P&G Indonesia Tbk. kurang baik karena pada beberapa tahun tertentu sering kali mengalami kenaikan, ini akan berdampak negatif pada perusahaan. Salah satunya perusahaan akan terlilit hutang yang cukup besar dan mempengaruhi harga saham perusahaan karena perusahaan tidak dapat membagikan keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham dan malah membayarkan hutang-hutang perusahaan dan membuat para investor kabur dan tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan.
4. Harga saham PT P&G Indonesia Tbk. sudah baik karena selalu mengalami kenaikan. Hal ini harus dipertahankan agar perusahaan semakin baik dan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada PT P&G Indonesia Tbk.
5. Saran bagi peneliti yaitu memberikan rekomendasi bagi peneliti lain agar dapat mendapatkan info yang ingin didapat dan bermanfaat bagi para peneliti lain yang akan datang dan lebih memperluas lingkup yang sudah ada, sehingga semua aspek dapat dilihat dan dapat dibandingkan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono.2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jogiyanto.2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Lukman Syamsuddin.2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Meita Rosy. *Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008.* Universitas Gunadarma.

Mohd.Ihsan. 2009. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Industri Apparel Di Bursa Efek Jakarta. ISSN: 0854-8986.* Jurnal Percikan. Vol. 96. Edisi Januari. Jambi.

Narimawati, Umi Dkk. 2010.*Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi Dan Tugas Akhir Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis.

----------. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

ANALISIS VARIANSI ANTARA ANGGARAN PEMBERIAN KREDIT DAN REALISASI PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI PEGAWAI RI RSUD KOTA BANDUNG

Isniar Budiarti
Nopi Supriati

Universitas Komputer Indonesia

Abstrak

Koperasi didalam memberikan kredit, untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya perencanaan yang matang terhadap sumber daya yang tersedia agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan adanya kondisi tersebut diperlukan adanya suatu perangkat yang dapat membantu untuk melaksanakan tujuannya. Salah satunya adalah dengan anggaran, karena anggaran dapat berfungsi sekaligus menyusun perencanaan dengan baik sehingga kegiatan pun akan berjalan dengan semestinya (pelaksanaan yang nyata) atau yang biasa disebut dengan realisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dari tahun 2004-2009, karena jika melihat dari hasil anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dapat menunjukkan bagaimana tingkat perbandingannya apakah dari tahun ke tahun ada peningkatan atau sebaliknya. Sehingga perkembangan anggaran dan realisasi pemberian kredit dapat dianalisa setiap tahunnya

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggaran dan realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan metode yang mencoba menggambarkan atau melukiskan suatu subjek atau objek penelitian dengan menggunakan variabel angka.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya Anggaran pemberian kredit dan Realisasi pemberian kredit pada umumnya dari tahun 2004 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan karena besar pemberian kredit yang berbeda tiap tahunnya. Denganm menggunakan Analisis Variansi antara Anggaran dan Realisasi pemberian kredit dari tahun 2004 sampai dengan 2009 penyimpangan yang terjadi lebih cenderung ke *unfavorable*, tetapi pada tahun 2009 mengalami peningkatan kinerja atau *favorable*.

Kata kunci : Anggaran dan realisasi pemberian kredit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Koperasi mengandung makna ‘kerja sama’. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *cooperation* yang artinya kerja sama. Definisi koperasi menurut UU No.25 / 1992 tentang

perkoperasian adalah “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya.

Pertama, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Pada tingkatan ini biasanya koperasi penyediakan pelayanan kegiatan usaha yang tidak diberikan oleh lembaga usaha lain atau lembaga usaha lain tidak dapat melaksanakannya akibat adanya hambatan peraturan. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa Koperasi Kredit dalam penyediaan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Juga dapat dilihat pada beberapa daerah yang dimana aspek geografis menjadi kendala bagi masyarakat untuk menikmati pelayanan dari lembaga selain koperasi yang berada di wilayahnya.

Kedua, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Koperasi yang telah berada pada kondisi ini dinilai berada pada ‘tingkat’ yang lebih tinggi dilihat dari perannya bagi masyarakat. Beberapa KUD untuk beberapa kegiatan usaha tertentu diidentifikasikan mampu memberi manfaat dan peran yang memang lebih baik dibandingkan dengan lembaga usaha lain, demikian pula dengan Koperasi Kredit.

Ketiga, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memilki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut. Sebagai ilustrasi, saat kondisi perbankan menjadi tidak menentu dengan tingkat bunga yang sangat tinggi, loyalitas anggota Kopdit membuat anggota tersebut tidak memindahkan dana yang ada di koperasi ke bank. Pertimbangannya adalah bahwa keterkaitan dengan Kopdit telah berjalan lama, telah diketahui kemampuannya melayani, merupakan organisasi ‘milik’ anggota, dan ketidak-pastian dari dayatarik bunga bank. Berdasarkan ketiga kondisi diatas, maka wujud peran yang diharapkan sebenarnya adalah agar koperasi dapat menjadi organisasi milik anggota sekaligus mampu menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain.

Penulis memilih pandangan yang pertama yaitu koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan. Disini penulis akan lebih banyak membahas tentang perkreditan. Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung dipilih sebagai tempat melakukan penelitian karena penulis ingin mengetahui kegiatan yang dilakukan di Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA .

Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung salah satunya mempunyai kegiatan di bidang perkreditan, kegiatan tersebut meliputi konsultasi kredit, pendaftaran calon peminjam, mengabulkan, menangguhkan dan atau menolak permohonan kredit.

Dalam memberikan kredit kepada anggota koperasi, bendahara koperasi memperhatikan hal-hal seperti jenis pinjaman yang harus diberikan, jenis pinjaman yang diperbolehkan untuk masing-masing jenis pinjaman, jumlah maksimal yang dapat dipinjamkan, dan jumlah bunga pinjaman dan cara perhitungannya. Tujuan dari adanya perkreditan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalani masyarakat banyak dan juga untuk mendapatkan pendapatan. Oleh karena itu, Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA

Bandung berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin.

Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung khususnya pada bidang kredit. Koperasi didalam memberikan kredit, tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya perencanaan yang matang terhadap sumber daya yang tersedia agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan adanya kondisi tersebut diperlukan adanya suatu perangkat yang dapat membantu untuk melaksanakan tujuannya. Salah satunya adalah dengan anggaran, karena anggaran dapat berfungsi sekaligus menyusun perencanaan dengan baik sehingga kegiatan pun akan berjalan dengan semestinya (pelaksanaan yang nyata) atau yang biasa disebut dengan realisasi.

Dengan demikian, penulis ingin memberikan gambaran tentang anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dari tahun 2004-2009, karena jika melihat dari hasil anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dapat menunjukkan bagaimana tingkat perbandingannya apakah dari tahun ke tahun ada peningkatan atau sebaliknya. Sehingga perkembangan anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dapat dianalisa setiap tahunnya diajukan kepada Rapat Anggota agar dapat dibahas dengan baik, agar keberhasilan dari koperasipun dapat dirasakan khususnya bagi para anggota, Pengurus dan karyawan Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.

Berikut ini akan diuraikan anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung periode tahun 2004-2009:

Tabel 1.1
Anggaran Pemberian Kredit dan Realisasi Pemberian Kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung Periode Tahun 2004-2009

Tahun	Anggaran Pemberian Kredit	Realisasi Pemberian Kredit	Penyimpangan (Rp)
2004	6.772.668.600	6.206.269.600	(566.399.000)
2005	7.395.715.000	7.067.078.900	(328.636.100)
2006	9.452.305.000	9.127.653.000	(324.652.000)
2007	13.202.084.000	11.119.823.817	(2.082.260.190)
2008	25.695.282.000	20.349.545.900	(5.345.736.100)
2009	23.447.796.600	24.258.347.000	810.550.400

Sumber : Data yang telah diolah

Untuk lebih jelas mengenai penyimpangan anggaran pemberian kredit dan realisaisi pemberian kredit, maka dapat dilihat dari garfik dibawah ini.

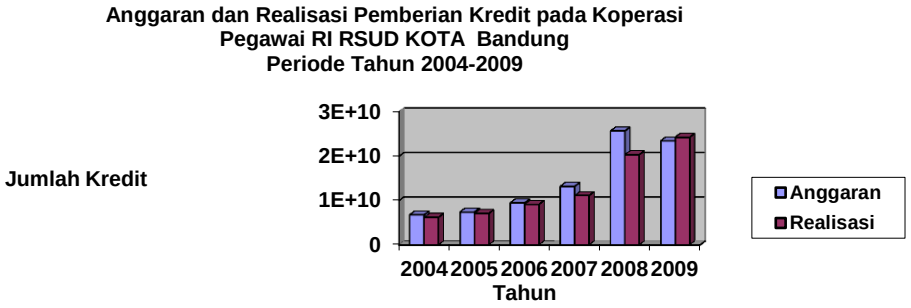

Sumber : Data yang telah diolah

Grafik 1.1
Penyimpangan Anggaran Pemberian Kredit dan Realisasi Pemberian Kredit

Pada tahun 2004 terdapat penyimpangan antara anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 566.399.000, kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar Rp 328.636.100, kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan kembali sebesar Rp324.652.000. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan penyimpangan sebesar Rp 2.082.260.190, kemudian pada tahun 2008 terjadi peningkatan kembali sebesar Rp 5.345.736.100 dan penyimpangan terbanyak terjadi pada tahun ini. Dan pada tahun 2009 sebesar Rp 810.550.400, pada tahun ini tidak terjadi adanya penyimpangan.

Pada tabel diatas pada tahun 2004-2008 dana anggaran pemberian kredit lebih besar daripada realisasi pemberian kredit. Hal tersebut mengakibatkan dana yang digunakan untuk pemberian kredit kepada anggota koperasi menganggur.

Dengan demikian anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dimana analisanya setiap tahun diajukan kepada Rapat Anggota dapat dibahas dan disyahkan secara baik, sekaligus mutu dan keberhasilan akan dirasakan secara bersama-sama.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifiksasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yaitu ketika anggaran pemberian kredit lebih besar dari pada realisasi pemberian kredit, hal ini mengakibatkan dana untuk pemberian kredit kepada anggota koperasi menganggur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana anggaran pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.
2. Bagaimana realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.
3. Bagaimana analisis variansi antara anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data untuk mengkaji tentang analisis variansi anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit sebagai bahan penyusunan laporan Tugas Akhir guna memenuhi syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui anggaran pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.
2. Untuk mengetahui realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.

3. Untuk mengetahui analisis variansi antara anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009 di Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka
Kredit

Pinjaman atau kredit terjadi berdasarkan persetujuan pinjam meminjam. Pengertian kredit yaitu :

> " Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". (R. Firdaus dan Maya. A ; 2004:2)

Menurut Veitzhal Rivai (2006:4) dalam bukunya yang berjudul "Credit Manajemen Hand Book" pengertian kredit sebagai berikut:

> " Kredit adalah penyertaan barang, jasa atau uang dari suatu pihak atas dasar kepercayaan terhadap pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi pada tanggal yang telah di sepakati kedua belah pihak".

Dalam pengertian umum kredit didasarkan pada kepercayaan atas kemampuan si peminjam untuk membayarnya dengan sejumlah uang pada masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998, pengertian kredit yaitu:

> "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Pinjaman atau kredit terjadi berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara kreditur dengan debitur yang mempunyai kewajiban untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu disertai dengan sejumlah bunga tertentu.

Tujuan Kredit

Tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh suatu negara yang bersangkutan yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) sebesar-besarnya.

Adapun tujuan pemberian kredit diatas adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh koperasi sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada anggota.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu usaha Pemerintah

Bagi Pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti ada peningkatan di berbagai sektor.

Analisis Variansi

Suatu rencana kerja dan anggaran yang baik akan dihitung berdasarkan *standard costing* untuk unit kegiatan tersebut. Hingga anggaran tersebut betul-betul akan dapat dipakai sebagai alat perencanaan dan pengendalian laba yang teliti.

Analisis variansi atau analisis selisih dimaksudkan untuk tujuan perencanaan atau pengendalian manajerial dalam konteks dalam konteks program Perencanaan dan Pengendalian Laba (LPP) yang komprehensif.

Menurut Mas'Ud Machfoedz Mahmudi mengemukakan pengertian analisis variansi atau analisis selisih adalah sebagai berikut : “Analisis selisih (analisis varians) dilakukan dengan membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang seharusnya atau biaya standar”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:234) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan” pengertian analisis variansi adalah sebagai berikut : “Analisis variansi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggarannya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu selisih dapat dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dari analisis variansi ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasi terjadinya selisih terutama selisih yang merugikan.

Jenis-Jenis Analisis Variansi

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1999:72) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan”. Ada 2 metode yang biasa digunakan dalam melakukan analisa laporan keuangan:

1. Single Varince Method

Dalam metode ini analissa variansi langsung diperbandingkan antara apa yang dianggarkan dengan realisasi yang dicapai oleh masing-masing mata anggaran yang bersangkutan. Kemudian selisih yang ada dapat berupa *favorable variance* dan sebaliknya akan berupa *unfavorable variance* apabila sifatnya negatif. Jika pendapatan yang dicapai lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan maka penyimpangan tersebut bersifat *favorable*. Hal ini ada beberapa kemungkinan yang perlu di analisa mungkin karena anggarannya yang ditetapkan terlalu kecil dan lain-lain.

2. *Two Variance Method*

Pada *two variance method* ini, misalnya dala jumlah biaya yang dikeluarkan telah terlampaui dari yang semula dianggarkan, tetapi karena volume usaha yang dicapai/lebih besar yang dianggarkan maka dalam metode pertama kesimpulan teteap bersifat negative, tetapi pada metode kedua akan memberikan kesimpulan yang positif.

Manfaat Analisis Variansi

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1999:73) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan”. Manfaat dari analisis variansi adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan anggaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana realisasi yang dicapai dibandingkan dengan target.
3. Untuk penyimpangan-penyimpangan yang besar jumlahnya (*significance*) akan segera dapat diambil tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Anggaran

Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalani masyarakat banyak dan juga untuk mendapatkan pendapatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya perencanaan yang matang terhadap sumber daya yang tersedia agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan adanya kondisi tersebut diperlukan adanya suatu perangkat yang dapat membantu untuk melaksanakan tujuannya. Salah satunya adalah dengan anggaran, karena anggaran dapat berfungsi sekaligus menyusun perencanaan dengan baik sehingga kegiatan pun akan berjalan dengan semestinya.

Pengertian anggaran menurut Mulyadi (2001:488) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa" adalah sebagai berikut :

> " Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu setahun".

Karakteristik Anggaran

Menurut Mulyadi (2001:511) anggaran yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Anggaran disusun secara program

   Proses manajemen perusahaan dimulai dengan perencanaan statejik (strategic planning) yang didalamnya terjadi proses penetapan tujuan perusahaan dan penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah tujuan perusahaan ditetapkan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dipilih, proses manajemen perusahaan kemudian diikuti dengan penyusunan program untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan dalam perencanaan stratejik.

   Penyusunan program merupakan proses pengambilan keputusan mengenai program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dan penaksiran sumber yang dialokasikan kepada setiap program tersebut. Program merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan dalam perencanaan stratejik.

   Rencana jangka panjang yang dituangkan dalam program memberikan arah kemana kegiatan perusahaan ditujukan dalam jangka panjang. Anggaran merinci pelaksanaan program, sehingga anggaran yang disusun setiap tahun memiliki arah seperti yang ditetapkan dalam rencana jangka panjang. Jika anggaran tidak disusun berdasarkan program, pada dasarnya perusahaan seperti berjalan tanpa tujuan yang jelas.
2. Anggaran disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggung jawaban yang dibentuk dalam organisasi perusahaan.

   Menurut karakteristik masukan dan keluarannya, pusat pertanggung jawaban dalam perusahaan dibagi menjadi 4 golongan : pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi.

   Proses pengendalian pusat biaya kebijakan dimulai dengan pembuatan anggaran biaya yang disetujui oleh manajemen puncak. Anggaran biaya ini merupakan batas atas pengeluaran biaya yang dapat dilakukan oleh manajer pusat biaya yang bersangkutan. Anggaran biaya ini bukan merupakan tolak ukur efisiensi, namun melebihi jumlah yang telah disetujui dalam anggaran.

   Pusat pendapatan adalah pusat pertanggung jawaban yang manajernya diukur kinerjanya berdasarkan pendapatannya. Manajer pusat pendapatan tidak dimintai mengenai masukannya, karena dia tidak dapat mempengaruhi pemakaian masukan tersebut. Contoh pusat pendapatan ini adalah departemen pemasaran. Departemen pemasaran bertanggung

jawab terhadap pencapaian pendapatan yang ditargetkan tanpa harus dibebani tanggung jawab atas biaya yang terjadi departemennya, karena biaya sering kali tidak mempunyai hubungan dengan pendapatan yang diperoleh departemen tersebut. Karena pada umumnya biaya-biaya yang terjadi dalam pusat pendapatan merupakan biaya kebijakan, maka pusat pendapatan umumnya juga merupakan pusat biaya kebijakan.

Pusat laba adalah pertanggung jawaban yang manajernya diukur dari selisih antara pendapatan dengan biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu dalam pusat laba, baik masukan maupun keluarannya diukur dalam satuan rupiah untuk menghitung laba, yang dipakai sebagai pengukur kinerja manajernya.

Karena tiap-tiap tipe pusat pertanggung jawaban yang dibentuk dalam organisasi memiliki karakteristik pengendalian masing-masing tipe pusat pertanggung jawaban akan menghasilkan tolak ukur kinerja yang tidak sesuai dengan karakteristik kegiatan pusat pertanggung jawaban yang diukur kinerjanya. Hal ini akan mengakibatkan perilaku yang tidak semestinya pada manajer pusat pertanggung jawaban dalam melaksanakan anggarannya.

3. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian.

   Agar proses penyusunan anggaran dapat menghasilkan anggaran yang dapat berfungsi sebagai alat pengendalian, proses penyusunan anggaran harus mampu menanamkan "*sense of commitment*" dalam diri penyusunnya. Proses penyusunan anggaran yang tidak berhasil menanamkan "*sense of commitment*" dalam diri penyusunnya berakibat anggaran yang disusun tidak lebih hanya sebagai alat perencanaan berkala; yang jika tidak terjadi penyimpangan antara realisasi dan anggarannya tidak satupun manajer yang merasa bertangggungn jawab.

   Untuk menghasilkan anggaran yang dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan sekaligus sebagai alat pengendalian, penyusunan anggaran harus memenuhi syarat berikut ini :

   a. Partisipasi para manajer pusat pertanggung jawaban dalam proses penyusunan anggaran.
   b. Organisasi anggaran.
   c. Penggunaan informasi akuntansi pertangggung jawaban sebagai alat pengirim peran dalam proses penyusunan anggaran dan sebagai pengukur kinerja manajer dalam pelaksanaan anggaran.

Sistem Penyusunan Anggaran

Anggaran disusun dengan berbagai sistem-sistem yang dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang melandasi pendekatan tersebut.

Menurut Arifin Sabeni (2001:40) sistem-sistem dalam penyusunan anggaran yang sering digunakan adalah:

1. *Traditional Budget System* (Sistem Anggaran Tradisional)

   Traditional Budget System adalah suatu cara menyusun anggaran yang tidak didasarkan atas pemikiran dan analisa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penyusun lebih didasarkan pada kebutuhan untuk belanja / pengeluaran.

   Dalam sistem ini, perhatian lebih banyak ditekankan pada pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran secara akuntansi yang meliputi pelaksanaan anggaran, pengawasan anggaran dan penyusunan pembukuannya. Pengelompokkan pos-pos anggaran didasarkan atas jatah tiap-tiap Departemen / Lembaga.

   Sistem pertanggung jawabannya hanya menggunakan kwitansi pengeluaran saja, tanpa diperiksa dan diteliti apakah dana telah digunakan secara efektif / efisien atau tidak. Mula-mula pemerintah memberi jatah dana untuk tiap-tiap Departemen / Lembaga mengambil jatah tersebut dan menggunaknnya untuk melaksanakan kegiatannya sampai habis. Setelah dana tersebut sudah dipakai. Jadi tolak ukur keberhasilan anggaran tersebut adalah pada hasil kerja, maksudnya jika anggaran tersebut seimbang maka anggaran itu berhasil, tetapi jika anggaran tersebut defisit atau surplus, berarti anggaran tersebut gagal.

   Jelaslah disini bahwa sistem anggaran tradisional lebih menekankan pada segi pertanggung jawaban keuangan (dana) dari sudut akuntansinya saja tanpa diuji efisien tidaknya

penggunaan dan tersebut. Anggaran diartikan semata-mata sebagai alat dan sebagai dasar legitimasi (pengabsahan) berapa besarnya pengeluaran negara dan berapa besarnya penerimaan yang dibutuhkan untuk menutup pengeluaran tersebut.

2. *Performance Budget System*

   Performance Budget System berorientasi kepada pendayagunaan dana yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal dari kegiatan yang dilaksanakan. Sistem penyusunan anggaran ini tidak hanya didasarkan kepada apa yang dibelanjakan saja, seperti yang terjadi didalam "*Traditional Budget*", tetapi juga didasarkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang pelaksanaannya perlu disusun atau didukung oleh suatu anggaran biaya yang cukup dan biaya / dana yang dipakai tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien.

   Jadi dalam sistem anggaran *performance* ini bukan semata-mata berorientasi kepada berapa jumlah uang yang dikeluarkan, tetapi sudah dipikirkan terlebih dahulu mengenai rencana kegiatan, apa yang akan dicapai, proyek apa yang akan dikerjakan dan bagaimana pengalokasian biaya agar digunakan secara efektif dan efisien.

   Sistem ini mulai menitik beratkan pada segi penatalaksanaan (*management control*), sehingga dengan sistem ini efisiensi, penggunaan dana diperiksa, juga hasil kerjanya. Pengelompokkan pos-pos anggaran didasarkan atas kegiatan dan telah ditetapkan suatu tolak ukur berupa standar biaya dan hasil kerjanya. Salah satu syarat utama untuk penerapan sistem ini adalah digunakannya sistem akuntansi biaya sebagai alat menentukan biaya masing-masing program dan akuntansi biaya sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi pengeluaran dana.

   Tolak ukur keberhasilan sistem anggaran ini adalah *performance* atau prestasi dari tujuan atau hasil anggaran itu dengan menggunakan dana secara efisien.

3. *Planning, Programming, Budget System* (PPBS)

   Dalam PPBS ini perhatian banyak ditekankan kepada penyusunan rencana dan program. Rencana disusun sesuai dengan tujuan nasional yaitu kesejahteraan rakyat karena pemerintah bertanggung jawab dalam produksi dan distribusi barang-barang maupun jasa-jasa dan alokasi sumber-sumber ekonomi yang lain. Pengukuran manfaat penggunaan dana, dilihat dari sudut pengaruhnya terhadap lingkungan secara keseluruhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelompokan pos-pos anggaran didasarkan atas tujuan-tujuan yang hendak dicapai dimasa yang akan datang.

   Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam PPBS ini :

   1. Untuk menerapkan sistem ini, dituntut kemampuan dan penyusunan rencana dan program secara terpadu.
   2. Dibutuhkan informasi yang lengkap, baik informasi masa lalu maupun informasi yang akan datang yang relevan dengan kebutuhan penyusunan rencana dan program.

Realisasi

Pengertian realisasi, menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu : "Realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, cak wujud, kenyataan, pelaksanaan yang nyata". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi merupakan sutau proses yanng harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Perbandingan Anggaran Pemberian Kredit dan Realisasi Pemberian Kredit

Anggaran pemberian kredit merupakan rencana pemberian pinjaman kepada para anggota koperasi yang selama periode 1 tahun, sedangkan realisasi pemberian kredit merupakan pelaksanaan yang nyata koperasi dalam memberikan kredit kepada anggota koperasi. Dengan demikian keduanya mempunyai hubungan dimana anggaran tidak akan tercapai tanpa adanya realisasi yang akan diwujudkan dalam pemberian kredit kepada anggota koperasi.

Kerangka Pemikiran

Koperasi didalam memberikan kredit, tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya perencanaan yang matang terhadap sumber daya yang tersedia agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan adanya kondisi tersebut diperlukan adanya suatu perangkat yang dapat membantu untuk melaksanakan tujuannya. Salah satunya adalah dengan anggaran, karena anggaran dapat berfungsi sekaligus menyusun perencanaan dengan baik sehingga kegiatan pun akan berjalan dengan semestinya (pelaksanaan yang nyata) atau yang biasa disebut dengan realisasi.

Pengertian anggaran menurut Mulyadi (2001:488) dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa" adalah sebagai berikut:

> " Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu setahun".

Pengertian realisasi, menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu :

> "Realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, cak wujud, kenyataan, pelaksanaan yang nyata".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:234) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan" pengertian analisis variansi adalah sebagai berikut :

> "Analisis variansi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggarannya".

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu selisih dapat dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dari analisis variansi ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasi terjadinya selisih terutama selisih yang merugikan.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2003:58) dalam bukunya "Metode Penelitian Bisnis" mendefinisikan bahwa:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan realibel tentang sesuatu hal (varian tertentu)"

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data mengenai anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang dilakukan adalah menekankan analisanya pada data-data numeric (angka).

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiyono:2005:21)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Artinya penelitian diolah dengan menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) sehingga diketahui hubungan yang signifikan pada variabel tersebut dan memperjelas objek yang diteliti dengan adanya penelitian.

Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008;21) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimasi validitas”.

“Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. (Jonathan Sarwono; 2006:79)

Desain penelitian dalm melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan rencana penelitian.
2. Mengumpulkan data.
3. Mengolah data.
4. Menarik kesimpulan.

Operasional Variabel

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan mencoba untuk menganalisis perbandingan antara anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit dimana ini merupakan hal yang terpenting bagi sebuah koperasi untuk lebih maju dan berkembang dalam kegiatan operasionalnya serta diharapkan dapat menjadi informasi yang efektif bagi pengguna informasi ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 1 variabel, yaitu variansi pemberian kredit. Menurut Sugiono (2002; 20) : “ Operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Operasional variabel dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variansi pemberian kredit	“Analisis variansi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggarannya”. (Sofyan Syafri Harahap;2009:234)	1. Penyimpangan: - Penyimpangan (Rp) = Realisasi-Anggaran - Penyimpangan (%) = Penyimpangan(Rp) x100% / Anggaran 2.Anggaran: - Anggaran > Realisasi maka unfavorable - Anggaran < Realisasi maka favorable	Rasio

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi" bahwa:

"Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

Pengertian data sekunder menurut Umi Narimawati (2008;94) bahwa :

"Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data".

Berdasarkan sumber data yang diteliti, maka sumber pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari :

   a. Wawancara

      Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti (Iqbal Hasan, 2002:17). Dalam penelitian ini, penyusun melakukan wawancara dengan staf bagian kredit pada Koperasi pegawai RI RSUD KOTA Bandung.

   b. Pengamatan

      Yaitu cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti (populasi), (Iqbal Hasan, 2002:17). Penulis melakukan pengamatan langsung atau melakukan observasi ke bagian kredit Koperasi pegawai RI RSUD KOTA Bandung.

2. Studi Dokumentasi (*Collecting Document*)

   Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Studi Pustaka

   Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku, penelitian lain dan laporan yang diduplikasikan yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian yang dianalis untuk memperoleh data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

Anggaran Pemberian Kredit

Anggaran pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung setiap tahunnya berbeda tergantung dari besarnya potensi yang harus dipengaruhi oleh anggota koperasi itu sendiri. Besar anggaran setiap tahunnya naik, itu terjadi karena adanya peningkatan dalam hal pembayaran kredit dari anggota koperasi sehingga dapat menetapkan kembali jumlah anggaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan koperasi tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai anggaran pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Anggaran Pemberian Kredit
Tahun 2004-2009

Tahun	Anggaran	Fluktuasi	
		Rp	%
2004	6.772.668.600	—	—
2005	7.395.715.000	623.046.400	8,42
2006	9.452.305.000	2.056.590.000	27,81
2007	13.202.084.000	3.749.779.000	39,67
2008	25.695.282.000	12.493.198.000	94,63
2009	23.447.796.600	(2.247.485.400)	(8,75)

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas yaitu hasil penyusunan anggaran pemberian kredit selama 6 tahun dapat dilihat bahwa rata-rata setiap tahunnya anggaran mengalami kenaikan, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 2004 anggaran sebesar Rp 6.772.668.600 , sedangkan tahun 2005 Rp 7.395.715.000 , anggaran mengalami kenaikan Rp 623.046.400 atau sebesar 8,42 % dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2006 anggaran sebesar Rp 9.452.305.000 , mengalami kenaikan Rp 2.056.590.000 atau sebesar 27,81 %.
- Pada tahun 2007 anggaran sebesar Rp13.202.084.000 , mengalami kenaikan Rp 3.749.779.000 atau sebesar 39,67 %.
- Pada tahun 2008 anggaran sebesar Rp 25.695.282.000 , mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 12.493.198.000 atau sebesar 94,63%. Pada tahun ini anggaran mengalami kenaikan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2009 anggaran sebesar Rp 23.447.796.600 , pada tahun ini anggaran mengalami penurunan Rp 2.247.485.400 atau sebesar 8,75 %.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa pada anggaran pemberian kredit pada tahun 2004-2008 mengalami peningkatan, karena dilihat pada hasil pemberian kredit tahun lalu kemudian mendapat tambahan modal dari Puskopdit Jabar serta bekerjasama dengan Bank BNI ’46. Tetapi pada tahun 2009, anggaran pemberian kredit menurun karena dilihat dari hasil pemberian kredit yang menurun dari tahun ke tahun sehingga Panitia kredit mengajukan kepada Rapat Anggota untuk menurunkan anggaran pemberian kredit agar dapat dibahas dengan baik untuk penganggaran tahun berikutnya.

Realisasi Pemberian Kredit

Untuk mengetahui realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung diperoleh dari hasil pemberian kredit kepada anggota koperasi. Pada umumnya realisasi setiap tahun jumlahnya naik karena banyak anggota koperasi yang mengajukan kredit. Realisasi bisa saja turun jika ada situasi atau kondisi berkurangnya pengajuan kredit dilakukan oleh anggota koperasi, sehingga dana yang akan digunakan untuk meyalurkan kredit kepada anggota koperasi menganggur.

Untuk lebih jelasnya mengenai realisasi pemberian kredit pada Koperasi Pegawai RI RSUD KOTA Bandung, penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Realisasi Pemberian Kredit
Tahun 2004-2009

Tahun	Realisasi	Fluktuasi	
		Rp	%
2004	6.206.269.600	—	—
2005	7.067.078.900	860.809.300	13,87
2006	9.127.653.000	2.060.574.100	29,16
2007	11.119.823.817	1.992.170.810	21,83

2008	20.349.545.900	9.229.722.090	83
2009	24.258.347.000	3.908.801.100	19,21

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas yaitu hasil penyusunan realisasi pemberian kredit selama 6 tahun, dapat dilihat bahwa rata-rata setiap tahunnya realisasi mengalami kenaikan, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 2004 realisasi Rp 6.206.269.600 , sedangkan tahun 2005 Rp 7.067.078.900, realisasi mengalami kenaikan Rp 860.809.300 atau sebesar 13,87 % dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2006 realisasi sebesar Rp9.127.653.000 , mengalami kenaikan Rp 2.060.574.100 atau sebesar 29,16 %.
- Pada tahun 2007 realisasi sebesar Rp 11.119.823.817, mengalami kenaikan Rp 1.992.170.810 atau sebesar 21,83 %.
- Pada tahun 2008 realisasi sebesar Rp 20.349.545.900, mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 9.229.722.090 atau sebesar 83 %. Pada tahun ini realisasi mengalami kenaikan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2009 realisasi sebesar Rp 24.258.347.000, pada tahun ini realisasi mengalami kenaikan Rp 3.908.801.100 atau sebesar 19,21 %.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa realisasi pemberian pada tahun 2004-2009 mengalami peningkatan, karena selain bertambahnya yang mendaftar mennjadi anggota koperasi, meningkat juga yang mengajukan kredit ke koperasi dari tahun ke tahun.

Analisis Variansi antara Anggaran Pemberian Kredit dengan Realisasi Pemberian Kredit

Dalam menganalisis anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit pada tahun 2004-2009, penulis menggunakan perhitungan dengan cara *Single Variance Method*. Dibawah ini merupakan metode analisa variansi.

Tabel 4.4
Analisis Variansi Pemberian Kredit
Tahun 2004-2009

Tahun	Anggaran Pemberian Kredit	Realisasi Pemberian Kredit	Penyimpangan		Ket
			Rp	%	
2004	6.772.668.600	6.206.269.600	(566.399.000)	(8,36)	Unfavorable
2005	7.395.715.000	7.067.078.900	(328.636.100)	(4,44)	Unfavorable
2006	9.452.305.000	9.127.653.000	(324.652.000)	(3,43)	Unfavorable
2007	13.202.084.000	11.119.823.817	(2.082.260.190)	(15,77)	Unfavorable
2008	25.695.282.000	20.349.545.900	(5.345.736.100)	(20,80)	Unfavorable
2009	23.447.796.600	24.258.347.000	810.550.400	3,46	Favorable

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas yaitu hasil analisis variansi yang menggunakan *single variance method* selama 6 tahun, dapat dilihat bahwa :

- Pada tahun 2004 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 6.772.668.600 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 6.206.269.600 , terjadi penyimpangan Rp 566.399.000 atau sebesar 8,36 %, maka disebut *unfavorable*.
- Pada tahun 2005 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 7.395.715.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 7.067.078.900, terjadi penyimpangan kembali sebesar Rp 328.636.100 atau 4,44 %, maka disebut *unfavorable*.
- Pada tahun 2006 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 9.452.305.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 9.127.653.000, terjadi penyimpangan Rp 324.652.000 atau sebesar 3,43 %, biasa disebut *unfavorable*.

- Pada tahun 2007 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 13.202.084.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 11.119.823.817, terjadi penyimpangan Rp 2.082.260.190 atau sebesar 15,77 %, biasa disebut *unfavorable*.
- Pada tahun 2008 anggaran lebih besar dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 25.695.282.000 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 20.349.545.900, terjadi penyimpangan Rp 5.345.736.100 atau sebesar 20,80%, maka disebut *unfavorable*. Pada tahun ini terjadi penyimpangan yang paling tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2009 anggaran lebih kecil dari pada reliasasi, yaitu anggaran pemberian kredit sebesar Rp 23.447.796.600 dan realisasi pemberian kredit sebesar Rp 24.258.347.000, terjadi penyimpangan Rp 810.550.400 atau sebesar 3,46 %, maka disebut *favorable*. Pada tahun ini kinerja yang dihasilkan baik dari pada 5 tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dilihat bahwa analisis variansi pemberian kredit pada tahun 2004-2008 terus mengalami *unfavorable*, karena anggaran pemberian kredit pada tahun tersebut lebih besar dari pada realisasi pemberian kredit sehingga mengakibatkan dana yang disediakan Panitia Kredit untuk penyaluran kredit menganggur. Namun pada tahun 2009, koperasi mengalami peningkatan kinerja atau *favorable* karena anggaran pemberian kredit lebih kecil dari pada realisasi kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui anggaran, realisasi, dan analisis variansi pemberian kredit sebagai berikut :

1. Anggaran pemberian kredit dari tahun 2004 sampai dengan 2009 mengalami peningkatan. Jika anggaran naik hal ini dikarenakan adanya peningkatan dalam hal pembayaran kredit dari anggota koperasi pada tahun sebelumnya, sehingga dapat menentukan kembali jumlah anggaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan koperasi tersebut.
2. Realisasi pemberian kredit dari tahun 2004 samapai dengan 2009 mengalami kenaikan. Jika realisasi pemberian kredit meningkat karena banyaknya anggota koperasi yang mengajukan kredit. Tetapi realisasi turun jika ada situasi atau kondisi berkurangnya pengajuan kredtit yang dilakukan oleh anggota koperasi.
3. Analisis variansi pemberian kredit dari tahun 2004 sampai dengan 2009 banyak mengalami *unfavorable*, karena anggaran pemberian kredit lebih besar dari pada realisasi pemberian kredit, hal ini mengakibatkan dana yang akan digunakan untuk menyalurkan kredit kepada anggota koperasi menganggur.

Saran

Setelah penulis mengamati, mengulas, dan mengkaji kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik pengurus maupun anggota dalam rangka lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota dengan melaksanakan pelatihan mengenai sistem perencanaan anggaran pemberian kredit agar kinerja koperasi menjadi lebih baik.
2. Partisipasi aktif anggota koperasi lebih ditingkatkan, karena tanpa partisipasi aktif anggota, koperasi tidak akan berkembang.
3. Meningkatkan pelayanan dengan cara lebih mempercepat proses pemberian kredit dan meningkatkan pagu / plafon pinjaman bagi anggota yang dianggap berprestasi baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan. S. P.Malayu.(1994).1999 *manajmen perbankan*. Jakarta : CV. Haji Magum

Kasmir.(2002). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Pudjo mulyono, Teguh. (2003). *Manajemen Perkreditan*.Yogyakarta : BPKP

Sugiono.(2004). *Metedologi penelitian administrasi*. Bandung : AlfaBeta

Suyatno, Thomas. 1997. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Umi Narimawati. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta* : Agung Media

Mahmoeddin. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan